

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Ngawi

A. Kondisi Administrasi dan Geografis Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat Propinsi Jawa Timur. Ngawi adalah kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ngawi merupakan pintu gerbang Propinsi Jawa Timur dari arah barat, khususnya dari Solo atau Yogyakarta.

Secara geografis wilayah Kabupaten Ngawi terletak di antara $111^{\circ} 07'$ - $111^{\circ} 40'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 21'$ - $7^{\circ} 31'$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

- ◆ Sebelah Utara : Kab. Bojonegoro (Jawa Timur), Kab. Grobogan, Kab. Blora (Jawa Tengah)
- ◆ Sebelah Selatan : Kab. Madiun dan Kab. Magetan
- ◆ Sebelah Timur : Kab. Madiun
- ◆ Sebelah Barat : Kab. Karanganyar dan Kab. Sragen (Jawa Tengah)

Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.295,98 Km² atau 2,71% dari luas Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Kabupaten Ngawi terbagi dalam 19 Kecamatan dan 217 Desa. Adapun kecamatannya adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Kecamatan Sine | 11. Kecamatan Padas |
| 2. Kecamatan Ngambe | 12. Kecamatan Kasreman |
| 3. Kecamatan Jogorogo | 13. Kecamatan Ngawi |
| 4. Kecamatan Kendal | 14. Kecamatan Paron |
| 5. Kecamatan Geneng | 15. Kecamatan Pitu |
| 6. Kecamatan Gerih | 16. Kecamatan Kedunggalar |
| 7. Kecamatan Kwadungan | 17. Kecamatan Widodaren |
| 8. Kecamatan Pangkur | 18. Kecamatan Mantingan |
| 9. Kecamatan Karangjati | 19. Kecamatan Karanganyar |
| 10. Kecamatan Bringin | |

B. Tinjauan Kebijakan Kabupaten Ngawi

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ngawi Tahun 2010-2030, tujuan dari penyelenggaraan penataan ruang Kabupaten Ngawi adalah Terwujudnya ruang wilayah Kabupaten Ngawi sebagai lumbung pertanian Jawa – Bali yang didukung oleh industri dan perdagangan.

Penetapan sistem perkotaan di Kabupaten Ngawi memiliki pola yang cukup kompleks karena wilayah Kabupaten Ngawi saling berkaitan dan pengembangan perkotaan ibukota kecamatan yang berkaitan dengan pusat perdesaan. Penetapan Sistem perkotaan di Kabupaten Ngawi juga ditentukan oleh Sistem perkotaan dalam skala regional dan perkotaan yang secara langsung mempengaruhi sistem perkotaan di Kabupaten Ngawi. Adapun Rencana Hierarki Sistem Perkotaan di Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

- Penetapan PKL adalah Perkotaan Ngawi;
- Penetapan PKLp adalah Perkotaan Karangjati, Widodaren dan Ngrambe; serta
- Penetapan PPK adalah ibukota kecamatan di Kabupaten Ngawi lain yang tidak termasuk diatas, antara lain Kecamatan Karanganyar, Pitu, Kasreman, Bringin, Padas, Pangkur, Kwadungan, Geneng, Gerih, Kendal, Jogorogo, Sine, Kedunggalar, Mantingan.
- Penetapan PPL adalah masing-masing pusat desa.

Tabel 4.1 Rencana Sistem Perkotaan dan Pusat Pelayanan Kabupaten Ngawi

Perkotaan	Kecamatan dan PPK	Fungsi Kawasan	Luas Wilayah (km ²)
Karangjati (PKLp)	Karangjati	Pusat Perindustrian kecil dan menengah, Pertanian	240.4
	Padas	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Pariwisata	
	Bringin	Perikanan Darat, Perindustrian	
	Pangkur	Pertanian, Peternakan	
	Kasreman	Pertanian, Peternakan, Pariwisata	
Ngawi (PKL)	Ngawi	Pemerintahan, Pendidikan, Pusat dan Distribusi hasil Perindustrian, Pariwisata	289.04
	Geneng	Peternakan, Perikanan, Pertambangan	
	Paron	Pendidikan, Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perindustrian	
	Kwadungan	Perikanan	
	Gerih	Peternakan	
Widodaren (PKLp)	Widodaren	Peternakan, Perindustrian	289.04
	Kedunggalar	Pendidikan, Pertanian, Perikanan, Pariwisata	
	Pitu	Produksi Pertambangan, Peternakan	
	Mantingan	Perhubungan, Pariwisata, Industri, Pergudangan	
	Karanganyar	Perhubungan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan	
Ngrambe (PKLp)	Ngrambe	Pemasaran hasil Pertanian Perkebunan, Peternakan Perindustrian, dan sebagai Perhubungan	288.11

Perkotaan	Kecamatan dan PPK	Fungsi Kawasan	Luas Wilayah (km ²)
	Jogorogo	Produksi Pertanian dan Perkebunan, Perhubungan	
	Kendal	Perkebunan, Peternakan, Pertambangan, Pariwisata	
	Sine	Perkebunan, Peternakan	

Sumber: RTRW Kabupaten Ngawi

Berdasarkan RTRW Kabupaten Ngawi Tahun 2010-2030 salah satu fungsi kawasan untuk PPK Kecamatan Kasreman adalah sebagai pariwisata. Pariwisata yang terdapat pada Kecamatan Kasreman adalah Taman Rekreasi Tawun yang terletak pada Desa Tawun. Taman Rekreasi Tawun adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Ngawi yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Adapun rencana kebutuhan pengembangan fasilitas perkotaan di Kabupaten Ngawi yang tercantum pada RTRW Kabupaten Ngawi Tahun 2010-2030, pada Kecamatan Kasreman disebutkan bahwa Taman Rekreasi Tawun merupakan salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan fasilitasnya.

Tabel 4.2 Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Perkotaan di Kabupaten Ngawi

Kecamatan dan Perkotaan Pendukung (PPK)	Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Perkotaan							
	Perdagangan	Jasa	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Perkantoran	Rekreasi - Olahraga & Wisata	Industri dan Potensi Lain
Kecamatan Kasreman	Pasar skala kecamatan, Pertokoan, Ruko, Pasar Hewan	Jasa Sosial - Ekonomi Skala Kecamatan, seperti Jasa Koperasi Simpan Pinjam, Pegadaian, Bengkel, warung internet, salon.	•SMU, SMK	Puskesmas Rawat Inap, dokter jaga, bidan.	Pusat Peribadatan Skala Kecamatan / Lokal, seperti Masjid, Musholla, Gereja.	Perkantoran Skala Kecamatan	Obyek Wisata Taman Rekreasi Tawun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemasaran hasil holtikultura berupa melon. ▪ Industri pengolahan ayam buras seperti industri cornet, sosis, nugget ayam ▪ Industri olahan limbah berupa pupuk kandang dan pupuk organik

Sumber: RTRW Kabupaten Ngawi

4.1.2 Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi banyak memiliki potensi dan Obyek daya tarik wisata. Obyek wisata di Kabupaten Ngawi secara cluster dibagi menjadi 2 (dua) kawasan, yaitu KENEBEJO dan JATIPANGAWITAN. Pengembangan kawasan Kenebejo difokuskan pada kawasan lereng gunung lawu untuk kegiatan wisata alam, pertanian, perkebunan dan wisata agro. Obyek pariwisata dilokasi Kenebejo antara lain Kebun

Teh Jamus, Air Terjun Jumok/Pengantin, Air Terjun Suwono, Sumber Air Panas Ketanggung, Rumah Batu, Air Terjun Srambang, Sumber Air Nogo, Bumi Perkemahan Selo Ondo, serta Gunung Warak. Dikawasan Jatipangawitan yaitu mulai dari karangjati sampai dengan mantingan terdapat beberapa oyek yaitu : Waduk Sangiran, Waduk Pondok, Tawun, Benteng Pendem, Trinil dan Monumen Soerjo.

Pembagian cluster obyek pariwisata Kebebejo dan Jatipangawitan bertujuan memudahkan wisatawan menemukan jalur termudah dalam melakukan rangkaian tourism di Kabupaten Ngawi yang cakupan kedua cluster tersebut sudah meliputi wisata alam, wisata budaya dan purbakala dan wisata spiritual.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Ngawi Tahun 2010-2030, kawasan peruntukan di Kabupaten Ngawi terdiri atas: kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata buatan.






Adapun Kawasan pariwisata budaya dengan luas kurang lebih 1.597,48 ha meliputi: Arca Banteng, Candi Pendem, Pertapaan Jaka Tarub, Petilasan Kraton Wirotho, Makam PH Kertonegoro dan Patih Ronggolono, Makam Patih Pringgokusum, Kediaman KRT. Radjiman Wedyadiningrat, Monumen Suryo, Pesanggrahan Srigati, Musem Trinil, dan Benteng Van Den Bosch. Kawasan pariwisata alam dengan luas kurang lebih 12,50 ha, meliputi Air Terjun Srambang, Gunung Liliran, Waduk Pondok, Bumi Perkemahan Selondo dan Kebun teh Jamus. Sedangkan untuk kawasan pariwisata buatan, yaitu Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4.3 Objek Wisata Kabupaten Ngawi

Objek Wisata	Gambar	Keterangan
Waduk Pondok		Waduk Pondok Ngawi, terletak di seputar desa Dero Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Obyek wisata ini menawarkan keindahan panorama air dan perbukitan. Selain sebagai tempat rekreasi bagi keluarga, waduk Pondok juga merupakan tempat hiburan bagi pemancing. Di waduk tersebut banyak ditemukan berbagai jenis ikan seperti ikan tawes, ikan tombro dan ikan bandeng.
Rumah dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat		Rumah Peninggalan dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat ini merupakan rumah peninggalan tokoh pendiri dan pemrakarsa Badan Pergerakan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Di rumah ini terdapat patung KRT Radjiman Wedyodiningrat dan perabot, alat-alat rumah tangga serta benda-benda pusaka milik KRT Radjiman Wedyodiningrat yang masih terawat dengan baik hingga kini.

Gambar 4.1 Waduk Pondok

Gambar 4.2 Rumah KRT. Radjiman Wedyodiningrat

Objek Wisata	Gambar	Keterangan
Pesanggrahan Srigati		<p>Lokasi Pesanggrahan Srigati yang terletak 12 km arah barat daya kota Ngawi, tepatnya di Desa Babadan Kecamatan Paron, dapat ditempuh dengan berbagai macam kendaraan bermotor.</p> <p>Pesanggrahan Srigati merupakan obyek wisata spiritual yang menurut penduduk setempat adalah pusat keraton lembut/makhluk halus. Dilokasi ini terdapat petilasan Raja Brawijaya.</p>
Museum Trinil		<p>Museum Trinil terletak sekitar 12 km sebelah barat kota Ngawi. Tempat ini berisi sejarah manusia purba beserta kehidupan purba lainnya yang ditemukan oleh arkeologis Belanda bernama Eugene Dubois tahun 1891 sampai dengan tahun 1892. Selain itu disitus ini juga ditemukan fosil banteng dan gajah purba yang sangat berguna bagi penelitian dan pendidikan khususnya dibidang sejarah kepurbakalaan. Dalam kompleks museum ini disajikan berbagai peralatan hidup dan fosil2 peninggalan masa prasejarah yang ditemukan sepanjang airan Bengawan Solo. Untuk mengenang gugurnya Gubernur Jawa Timur pertama yang menjadi keganasan PKI 1948 , dilokasi kejadian didirikanlah Monumen Soerjo. Karena letaknya yang strategis yakni di tepi jalan utama Ngawi Solo dan tempatnya sangat teduh karena berada ditengah hutan dengan pohon pohon yang tumbuh tinggi dan lebat, lokasi ini sangat cocok untuk dikunjungi sekaligus sebagai rest area bagi pengguna jalan. Saat ini Monumen Soerjo sudah dikembangkan dan semakin indah untuk dikiunjungi.</p>
Museum Soerjo		<p>Bernuansa tropis, hijau, sunyi, damai indah dan sejuk merupakan gambaran dari suasana perkebunan teh Jamus yang terletak di lereng Gunung Lawu sebelahutara, atau tepatnya di Desa Girikerto Kecamatan Sine 40 Km kearah Barat daya kota Ngawi. Obyek wisata ini dikelola oleh PT. Candi Loka yang memproduksi teh dan air mineral Jamus. Disamping pabrik teh terdapat pula sumber Lanang, goa Jepang, bumi perkemahan, Kolam renang anak dan Borobudur Hill</p>
Kebun Teh Jamus		<p>Kerajinan yang unik yang mampu menarik perhatian para pencinta seni gembol jati. Oleh para pengrajin, gembol jati ini di ubah menjadi barang bernilai seni tinggi yang banyak diminati oleh para kolektor benda antik baik dari dalam maupun luar negeri. Sentra kerajinan gembol jati berada di kecamatan Ngawi, Bringin, Widodaren dan Mantingan.</p>
Industri Kesenian Jati Gembol		

Gambar 4.3 Pesanggrahan Srigati

Gambar 4.4 Museum Trinil

Gambar 4.5 Museum Soerjo

Gambar 4.6 Kebun Teh Jamus

Gambar 4.7 Jati Gembol

Objek Wisata	Gambar	Keterangan
Industri Gamelan	 <p data-bbox="523 504 874 533">Gambar 4.8 Industri Gamelan</p>	<p>Salah satu kekayaan budaya Indonesia yang terkenal dalam bidang musik adalah seni gamelan. Perajin gamelan ternama di Kabupaten Ngawi terdapat di Desa Mojo Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Bahan baku gamelan terbuat dari perunggu super dan kuningan. Adapun daerah pemasarannya sudah menembus pasar di luar pulau Jawa.</p>
Benteng Pendem	 <p data-bbox="523 835 874 864">Gambar 4.9 Benteng Pendem</p>	<p>Peninggalan pada masa kolonial Belanda ini masyarakat biasa menyebut “ Benteng Pendem “ yang terletak di Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi Kota memiliki ukuran bangunan 165 m x 80 m dengan luas tanah 15 Ha. Lokasinya mudah dijangkau yakni dari Kantor Pemerintah Kabupaten Ngawi +/- 1 Km arah Timur Laut. Letak Benteng benteng ini sangat strategis karena berada disudut pertemuan sungai bengawan Solo dan sungai Madiun. Benteng ini dulu sengaja dibuat lebih rendah dari tanah sekitar yang dikelilingi oleh tanah tinggi sehingga terlihat dari luar terpendam.</p>
Air Terjun Srambang	 <p data-bbox="523 1402 874 1431">Gambar 4.10 Air Terjun Srambang</p>	<p>Air Terjun Srambang terletak di desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo. Lokasi air terjun ini berada di lereng gunung lawu sisi utara yang udaranya sangat sejuk karena berada ditengah rimbunya hutan pinus yang masih sangat lebat dan asri. Sangat cocok untuk tujuan wisata dan olah raga karena untuk mencapai titik air terjun, pengunjung bisa berjalan kaki 1 km sambil menikmati pemandangan alam yang indah. Siapapun yang mandi atau membasuh muka dengan air terjun Srambang konon akan awet muda dan panjang usia.</p>
Air Terjun Pengantin	 <p data-bbox="523 1722 874 1751">Gambar 4.11 Air Terjun Pengantin</p>	<p>Air Terjun Pengantin ini terletak di desa Hargomulyo kecamatan Ngrambe. Air Terjun ini mempunyai ketinggian 20 m dan bercabang menjadi dua. Suasananya yang alami membuat kita merasa damai, sejuk dan asri karena terletak ditengah rerimbunan hutan bamboo . Bagi muda mudi yang berkunjung di air terjun pengantin ini dipercaya akan menjadi pasangan seumur hidup. Untuk mencapai air terjun Pengantin ini, prasarana jalan telah dirabat, dilanjutkan dengan berjalan kaki kurang lebih 1 km.</p>

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi (ngawitourism.com)

Kawasan budidaya Kabupaten Ngawi yang harus dikembangkan secara optimum tetapi tidak boleh meninggalkan prinsip keberlanjutan dalam jangka panjang. Kebijakan untuk pengembangan kawasan pariwisata adalah dengan strategi:

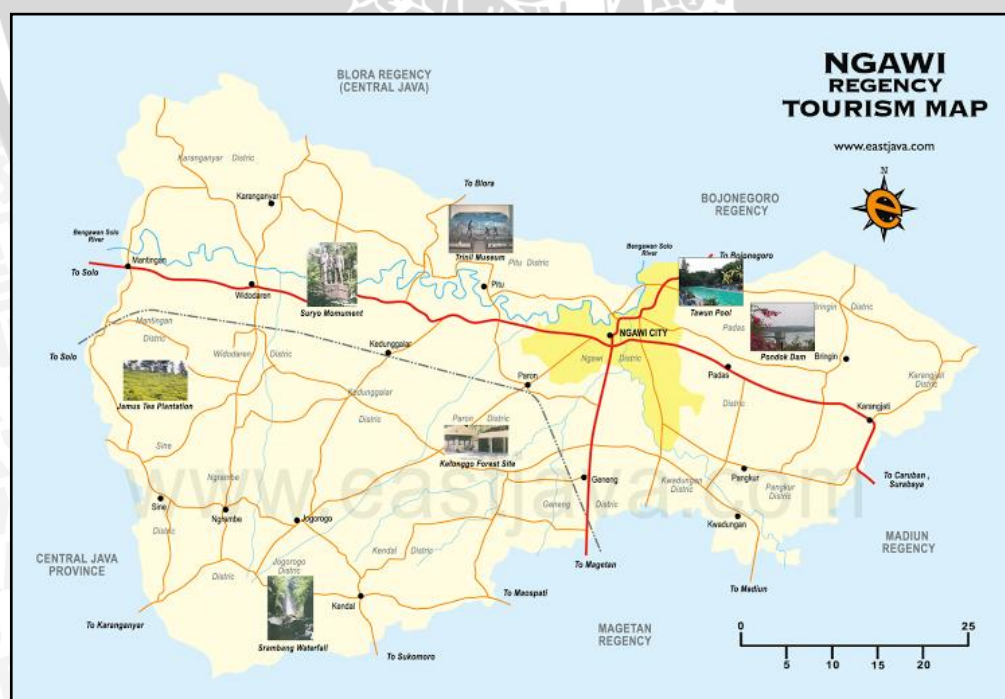
- Mengembangkan obyek wisata andalan prioritas;
- Mengkaitkan kalender wisata dalam skala regional;
- Membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata;
- Meningkatkan promosi wisata;
- Mengadakan kegiatan festival wisata atau gelar seni budaya; serta
- Mengembangkan pusat kerajinan ukiran kayu jati sebagai pintu gerbang wisata Kabupaten Ngawi.

4.2 Tahapan *Market Analysis*

Pada tahapan *market analysis* bertujuan untuk mengetahui pasar dari Taman Rekreasi Tawun yaitu karakteristik wisatawan. Pada tahapan ini juga untuk menganalisis kondisi Taman Rekreasi Tawun dan persepsi dari wisatawan mengenai Taman Rekreasi Tawun. Pada tahapan *market analysis* terdiri dari Analisis Karakteristik Wisatawan, Analisis *Supply* Pariwisata dan Analisis *Demand*.

4.2.1 Analisis *Supply* Pariwisata

Taman Rekreasi Tawun merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Ngawi yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi. Sebelumnya, Taman Rekreasi ini dikelola oleh pihak swasta, namun sejak bulan Januari 2011, pengelolaannya diambil alih oleh pihak pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi. Lahan yang digunakan adalah lahan milik Pemerintah Kabupaten Ngawi. Luas lahan Taman Rekreasi Tawun keseluruhan adalah 9,77 Hektar.



Gambar 4.12 Peta Konstelasi Wilayah Obyek Wisata Tawun
(Sumber : Dinas Pemuda, Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngawi)

Berdasarkan Gambar 4.12 mengenai peta deliniasi kawasan objek wisata Taman Rekreasi Tawun terhadap obyek wisata lain di Kabupaten Ngawi, dapat dilihat bahwa secara lokasi, obyek wisata Tawun terletak di lokasi yang relatif strategis karena selain dekat dengan pusat aktivitas penduduk, tempatnya juga dilalui jalur transportasi utama yang menghubungkan Kota Ngawi dengan wilayah lain di sekitarnya seperti Kabupaten Blora, Bojonegoro, Madiun, Magetan dan sejumlah wilayah di Provinsi Jawa Tengah.

Taman rekreasi air Tawun terletak di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi atau sekitar 7 km di timur Kota Ngawi. Letaknya yang berada dekat dengan area permukiman penduduk menjadikan objek wisata ini mampu memberi nilai ekonomi dan sosial tersendiri di lingkungannya seiring dengan terbukanya peluang usaha di bidang kepariwisataan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Secara administrasi Taman Rekreasi Tawun berbatasan dengan:

- ◆ Sebelah Utara : Sawah
- ◆ Sebelah Selatan : Permukiman
- ◆ Sebelah Timur : Permukiman
- ◆ Sebelah Barat : Tegalan/Sawah

Letaknya yang berada dekat dengan area permukiman penduduk menjadikan objek wisata ini mampu memberi nilai ekonomi dan sosial tersendiri di lingkungannya seiring dengan terbukanya peluang usaha di bidang kepariwisataan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Taman Rekreasi Tawun sebelum dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dikelola oleh investor, PT. Bukit Tawun Ketawang Indah selama 20 tahun. Namun, sejak tahun 2012 pengelolaan Taman Rekreasi Tawun kembali kepada Pemerintah Kabupaten Ngawi.

Pada analisis *supply* pariwisata Taman Rekreasi Tawun yang akan dibahas adalah komponen penawaran pariwisata menurut Claire A. Gunn (1986), yaitu atraksi wisata dan servis, sedangkan komponen aksesibilitas, informasi dan promosi **tidak akan dibahas** karena penelitian ini berfokus pada komponen ruang internal pada Taman Rekreasi Tawun.

A. Atraksi

Kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun adalah obyek wisata yang memadukan antara wisata **konservasi** dan **rekreasi**. Wisata **konservasi** dikarenakan pada Taman Rekreasi Tawun terdapat atraksi-atraksi wisata yang berbasis alam yang perlu dilindungi kelestariannya, antara lain adalah adanya sumber mata air Beji dan

keberadaan Hutan Wisata. Selain itu pada Taman Rekreasi Tawun juga terdapat kolam bulus yaitu atraksi wisata berupa penangkaran hewan bulus yang merupakan fauna khas yang terdapat pada Taman Rekreasi Tawun, atraksi wisata ini juga merupakan bagian konservasi pada fauna. Sedangkan untuk **rekreasi** adalah pada Taman Rekreasi Tawun terdapat atraksi wisata keluarga berupa atraksi wisata buatan antara lain kolam renang, *playground* dan panggung hiburan. Kolam renang saat ini menjadi daya tarik utama pada Taman Rekreasi Tawun selain sumber mata air Beji.








Gambar 4.13 Kondisi Eksisting Jenis Wisata Taman Rekreasi Tawun



Oleh karena itu, pengembangan yang dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun harus memperhatikan kondisi eksisting atraksi wisata yang telah ada. Pengembangan yang dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun harus mendukung kegiatan yang telah ada tanpa merubah citra atau *image* yang telah dimiliki oleh Taman Rekreasi Tawun yaitu wisata alam dan wisata keluarga.

Kawasan obyek wisata Tawun menawarkan sejumlah atraksi wisata untuk para pengunjung baik yang berasal dari sekitar wilayah Kabupaten Ngawi maupun luar Kabupaten Ngawi. Sejumlah atraksi dan daya tarik wisata itu antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Aktivitas Terkait Atraksi Wisata Taman Rekreasi Tawun

No	Jenis Atraksi	Nama Atraksi	Gambar	Aktivitas	Analisis
1	Site Attractions	Kolam Bulus	 <p>Gambar 4.14 Pintu Masuk Kolam Bulus</p>	<p>Duduk-duduk (<i>something to do</i>)</p> <p>Melihat pemandangan kolam bulus dan fauna bulus (<i>something to see</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian kondisi bangku taman terlihat kotor dan dipenuhi lumut, sehingga tidak semua dapat digunakan Terletak di bagian depan Taman Rekreasi Tawun Kondisinya tidak terawat dan terdapat sampah yang menyebabkan kolam kotor Air yang kotor mengganggu pemandangan dan bulus menjadi tidak terlihat
			 <p>Gambar 4.15 Kolam Bulus</p>		
		Kolam Renang Dewasa	 <p>Gambar 4.16 Kolam Renang Dewasa</p>	<p>Berenang (<i>something to do</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki luas 25×50 meter dengan kedalaman 2,5 meter Fasilitas pendukung kamar ganti, kamar bilas, toilet kondisinya rusak Air pada kolam renang kotor karena kurang terawat Kurangnya keragaman kegiatan wisata serta atraksi utama hanya berupa kolam renang merupakan salah satu penyebab menurunnya wisatawan untuk berkunjung.

No	Jenis Atraksi	Nama Atraksi	Gambar	Aktivitas	Analisis
		Kolam Renang Anak	 <p>Gambar 4.17 Kolam Renang Anak-Anak</p>	Berenang (<i>something to do</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki panjang 20m dan lebar 10-15m berbentuk lengkung dengan kedalaman 50-80cm • Air pada kolam renang anak jarang diisi karena minimnya pengunjung • Kondisinya tidak terawat
		Telaga Buatan, Pulau Apung dan Landscape Hutan Wisataw	 <p>Gambar 4.18 Telaga Buatan Taman Rekreasi Tawun</p>	<p>Melihat pemandangan alam (<i>something to see</i>)</p> <hr/> <p>Duduk-duduk (<i>something to do</i>)</p> <hr/> <p>Melihat penataan lingkungan Taman Rekreasi Tawun (<i>something to see</i>)</p> <hr/> <p>Berjalan-jalan sambil menikmati atraksi wisata (<i>something to do</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Air pada telaga kotor • Terdapat sampah di telaga • Pulau apung kondisinya tidak terawat banyak tanaman liar • Fasilitas wisata penunjang sudah tidak dapat digunakan lagi seperti sepeda air <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kondisi bangku taman terlihat kotor dan dipenuhi lumut, sehingga tidak semua dapat digunakan <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan lahan masih didominasi oleh lahan hijau dan lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga kurang menarik pemandangan. • Penataan bangunan tidak tertata dengan baik, sehingga muncul kesan tidak teratur. • Kondisi lingkungan terlihat kurang terawat sehingga merusak pemandangan. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan sirkulasi berupa jalur pejalan kaki tidak terawat dengan baik kondisinya rusak/berlubang, sebagian licin karena dipenuhi lumut dan sebagian tertutup oleh tanah dan semak tumbuhan liar




No	Jenis Atraksi	Nama Atraksi	Gambar	Aktivitas	Analisis
		Taman Bermain (playground)	 <p>Gambar 4.19 Playground</p>	<p>Bermain (<i>something to do</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kondisi <i>playground</i> berkarat dan rusak sehingga tidak bisa digunakan menyebabkan wisatawan menjadi tidak nyaman dan tidak tertarik. • Penataan <i>playground</i> kurang teratur • <i>Playground</i> merupakan satu-satunya jenis atraksi permainan yang tersedia, minimnya variasi jenis atraksi permainan dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun.
2	Event Attractions	Upacara adat “Keduk Beji”	 <p>Gambar 4.20 Sumber Beji Taman Rekreasi Tawun</p>	<p>Melihat pertunjukan yang dilaksanakan di area Sumber Beji dan panggung hiburan (<i>something to see</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Playground</i> tidak tertata dengan baik, selain itu kondisinya sebagian rusak dan berkarat, sehingga merusak pemandangan • Diadakan setiap satu tahun sekali pada hari selasa kliwon • Penetapannya berdasarkan para tokoh desa setempat
		Panggung Hiburan	-	<p>Melihat pertunjukan yang dilaksanakan di panggung hiburan (<i>something to see</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan panggung hiburan belum dimaksimalkan oleh pengelola. Panggung hiburan dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu, namun kondisi panggung sudah rusak.

Sumber: Hasil Analisis

B. Servis

Keberadaan Taman Rekreasi Tawun didukung oleh beberapa *servis* dan fasilitas-fasilitas pariwisata. Fasilitas penunjang wisata pada Taman Rekreasi Tawun berupa toilet, gazebo, taman/RTH, kamar ganti dan bangku taman. Fasilitas pelayanan wisata pada Taman Rekreasi Tawun berupa mushola, area parkir dan warung makan. Fasilitas pengelolaan wisata pada Taman Rekreasi tawun berupa loket pembayaran, kantor pengelola dan pos keamanan. Fasilitas Pelengkap wisata pada Taman Rekreasi Tawun berupa tempat penginapan, playground dan panggung hiburan.

Tabel 4.5 Servis Wisata Taman Rekreasi Tawun

Jenis Servis	Gambar	Analisis
Pintu Gerbang	 <p data-bbox="528 1016 959 1077">Gambar 4.21 Gerbang Obyek Wisata Tawun</p>	<p>Terletak di tepi jalan utama dan berfungsi sebagai penanda telah memasuki kawasan wisata Tawun, berfungsi sebagai <i>Main Entering Gate</i></p>
Penginapan	 <p data-bbox="520 1442 967 1503">Gambar 4.22 Penginapan pada Taman Rekreasi Tawun</p>	<p>Minimnya wisatawan yang berkunjung membuat penginapan ini sudah tidak dapat digunakan kembali. Kondisinya rusak dan tidak berfungsi.</p>
Kamar Bilas	 <p data-bbox="544 1868 943 1892">Gambar 4.23 Kamar Bilas Dewasa</p>	<p>Terletak di area kolam pemandian dewasa dan anak. Untuk ruang bilas dewasa, terdiri dari 4 kamar bilas putra dan 3 kamar bilas putri yang dipisahkan oleh sekat tembok, masing – masing berukuran 1x1,5m.</p> <p>Sedangkan di area kolam anak terdapat 2 kamar bilas berukuran 1x1m.</p>

Jenis Servis	Gambar	Analisis
--------------	--------	----------



Gambar 4.24 Kamar Bilas Anak

Toilet dan WC



Gambar 4.25 Kondisi Toilet pada Taman Rekreasi Tawun

Toilet tersebar di beberapa lokasi di Taman Rekreasi Tawun. Di area kolam bulus, di area kolam renang dan di area Hutan Wisata.

Kondisi toilet dan WC yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun kotor dan tidak terawat.

Loket Restribusi



Gambar 4.26 Loket Restribusi Masuk Taman Rekreasi Tawun dan Pos Keamanan

Loket pertama terletak di pintu masuk dan sekaligus juga berfungsi sebagai kantor pengelola. Kondisinya cukup terawat. Loket ini berukuran 2x3m.

Loket kedua, merupakan tempat pemungutan retribusi masuk ke kolam pemandian, berukuran 5x2m. Kondisi loket ini sebenarnya cukup terawat namun sudah tidak berfungsi lagi. Jumlah kunjungan yang minim memaksa pengelola membuat kebijakan pemungutan retribusi untuk kolam renang berada jadi satu pada loket pertama.

Pos Keamanan



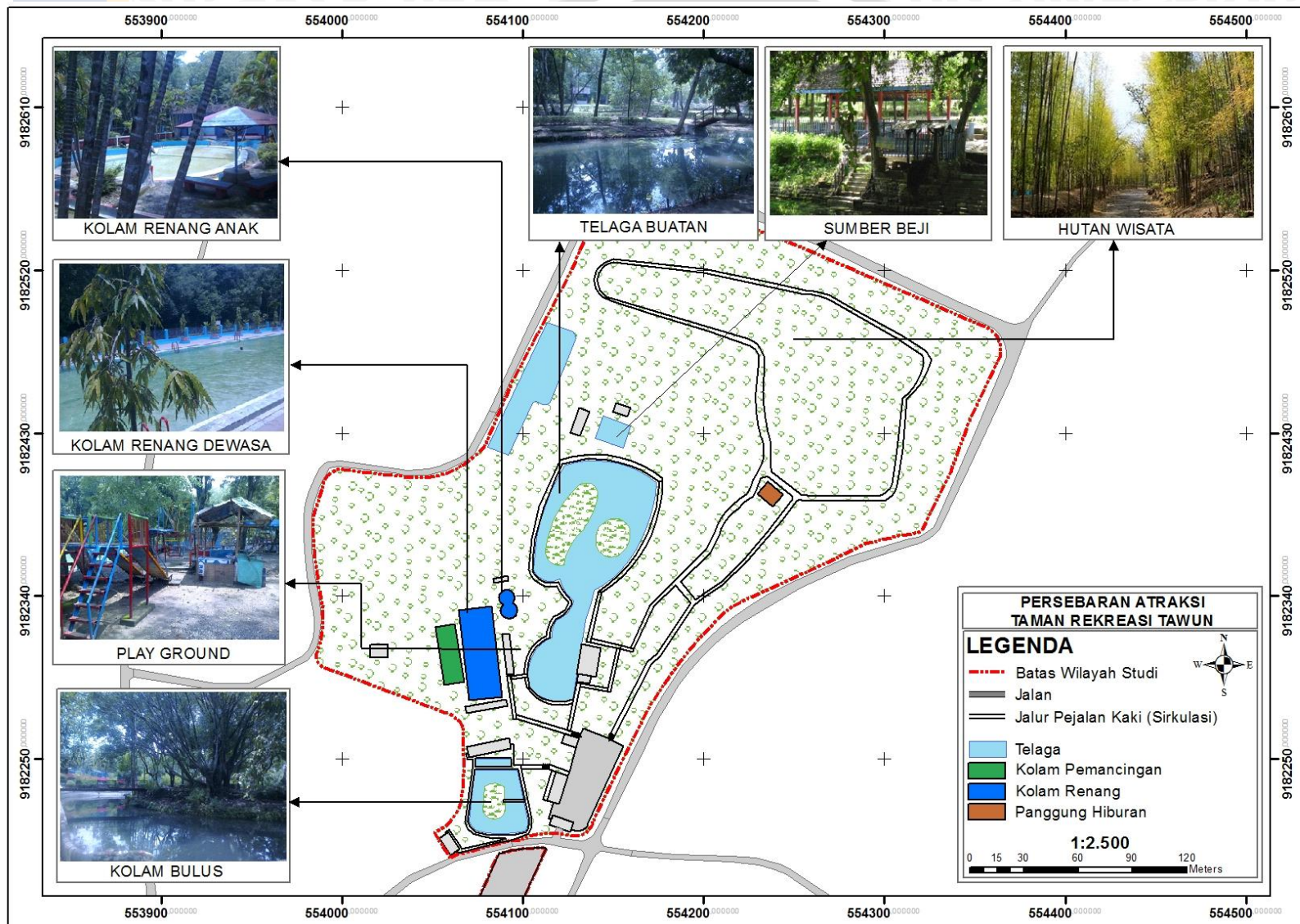
Gambar 4.27 Loket Restribusi Kolam Renang

Terletak berhadapan dengan loket pembayaran di pintu masuk, kondisinya cukup terawat.

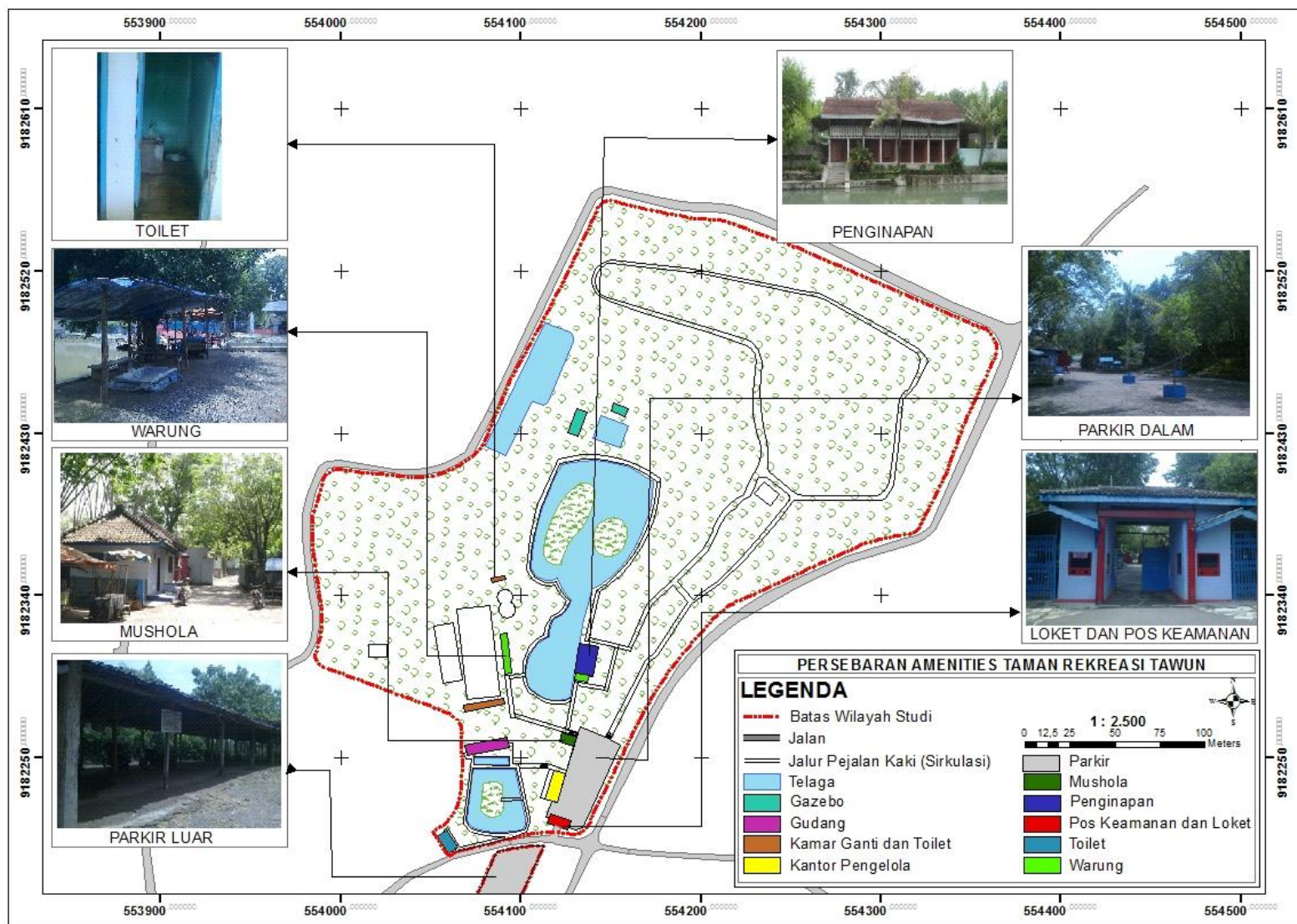
Jenis Servis	Gambar	Analisis
Mushola	 <p data-bbox="531 548 957 604">Gambar 4.28 Mushola pada Taman Rekreasi Tawun</p>	<p data-bbox="1013 224 1410 313">Terletak di sisi utara sebelah barat area parkir dekat dengan gerbang masuk ke kolam bulus.</p> <p data-bbox="1013 347 1410 593">Ukuran mushola tidak terlalu luas, kondisinya tidak terawat. Tidak dilengkapi dengan fasilitas untuk mengambil air wudhu, sehingga wisatawan harus berjalan beberapa meter untuk mengambil air wudhu di toilet atau kamar mandi yang terletak di kolam renang.</p>
Parkir	 <p data-bbox="502 963 981 1030">Gambar 4.29 Tempat Parkir Dalam Area Taman Wisata Tawun</p>  <p data-bbox="502 1377 981 1444">Gambar 4.30 Tempat Parkir Luar Area Taman Rekreasi Tawun</p>	<p data-bbox="1013 604 1410 817">Terdapat dua lokasi parkir bagi pengunjung Taman Rekreasi Tawun, yang pertama berada di dalam area wisata, sedangkan satunya berada di luar area wisata, tepatnya di sebelah selatan Taman Rekreasi Tawun.</p> <p data-bbox="1013 851 1410 1064">Tempat parkir yang berada dalam area wisata dikelola oleh pengelola Taman Rekreasi Tawun (Dinas Pariwisata Ngawi), kondisi aspalnya cukup bagus, mampu menampung ± 10 mobil wisatawan dan beberapa sepeda motor.</p> <p data-bbox="1013 1097 1410 1411">Namun tempat parkir ini saat ini jarang dibuka, hanya dibuka ketika jumlah kunjungan tinggi. Wisatawan diarahkan untuk parkir di area luar yang dikelola oleh warga sekitar. Kondisi tempat parkir ini tidak diaspal, apabila hujan kondisi tanahnya becek dan berlumpur. Hanya parkir sepeda motor yang terdapat peneduh.</p>
Bangku Taman	 <p data-bbox="558 1881 933 1908">Gambar 4.31 Bangku Taman</p>	<p data-bbox="1013 1444 1410 1657">Tersebar di sepanjang lingkup area taman dan hutan wisata. Biasa digunakan untuk duduk-duduk menikmati suasana dan berteduh di bawah lindungan pohon yang terdapat di area Taman Rekreasi Tawun.</p> <p data-bbox="1013 1691 1410 1814">Sebagian kondisi bangku taman terlihat kotor dan dipenuhi lumut, sehingga tidak semua dapat digunakan.</p>

Jenis Servis	Gambar	Analisis
Warung	 <p data-bbox="515 560 979 622">Gambar 4.32 Warung Di Sekitar Kolam Renang</p>	<p data-bbox="987 230 1417 499">Letaknya tersebar di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, konsentrasinya sebagian besar dipusatkan di dekat kolam pemandian dan taman bermain anak untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang ingin makan dan minum selama mereka berekreasi.</p>
	 <p data-bbox="515 985 979 1048">Gambar 4.33 Warung Di Sekitar Telaga Buatan</p>	<p data-bbox="987 533 1417 835">Para penjual di Taman Wisata ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Rekreasi Tawun. Namun, saat ini banyak warung yang tutup karena jumlah kunjungan wisatawan minim. Mayoritas warung ini adalah warung musiman yang buka pada hari-hari tertentu ketika jumlah wisatawan sedang meningkat.</p>
	 <p data-bbox="515 1411 979 1473">Gambar 4.34 Warung Di Sekitar Area Taman Bermain Anak</p>	<p data-bbox="987 869 1417 1048">Warung dibangun dari bahan material yang tidak permanen seperti dari bambu dan kayu. Persebaran warung tidak merata dan terkesan mengganggu pemandangan.</p>

Sumber: Hasil Analisis



Gambar 4.35 Peta Persebaran Atraksi/Daya Tarik pada Taman Rekreasi Tawun



Gambar 4.36 Peta Persebaran Servis pada Taman Rekreasi Tawun

4.2.2 Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan di Taman Rekreasi Tawun terdiri dari Jumlah kunjungan, asal pengunjung, usia dan jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan wisatawan, frekuensi kunjungan wisatawan, lama kunjungan wisatawan, waktu kunjungan wisatawan, komposisi kegiatan pengunjung, moda transportasi yang digunakan wisatawan dan informasi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing karakteristik wisatawan tersebut.

A. Jumlah Kunjungan

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi, pengunjung objek wisata Taman Rekreasi Tawun hanya wisatawan domestik.

Tabel 4.6 Jumlah Pengunjung Taman Rekreasi Tawun Tahun 2012

Bulan	Jumlah Pengunjung	Rata-Rata Kunjungan tiap Hari
Januari	1.700	56,67
Februari	1.680	56
Maret	1.530	51
April	1.665	55,5
Mei	3.255	108,5
Juni	1.475	49,17
July	1.915	63,83
Agustus	1.930	64,33
September	1.415	47,17
Oktober	1.525	50,83
November	1.643	54,77
Desember	1.870	62,33
Total	21.603	60,01

Jumlah kunjungan pada Tahun 2012 mencapai 21.603 wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun. Kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Mei, hal ini dikarenakan pada bulan tersebut terdapat event ritual “keduk beji” yang diselenggarakan setiap tahunnya.

Tabel 4.7 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Nama ODTW	Perbandingan Wisatawan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
Taman Rekreasi Tawun	Jumlah	19.770	21.607	22.070	21.603	23.478
	Pertumbuhan Wisatawan	-	0,09	0,02	-0,02	0,08
	Rata-rata			0,17		
Kebun Teh Jamus	Jumlah	-	139.772	141.176	141.265	148.524
Waduk Pondok	Jumlah	24.898	25.356	25.389	24.958	28.516

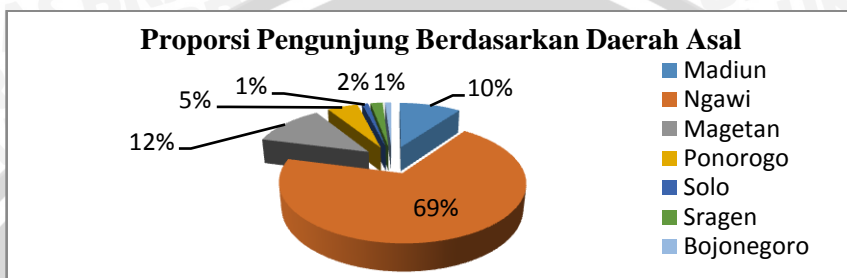
Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan dalam lima tahun prosentase pertumbuhan rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun adalah 0,07. Jumlah kunjungan wisatawan dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah wisatawan

namun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun masih lebih rendah dibandingkan Kebun Teh Jamus yang merupakan obyek wisata unggulan Kabupaten Ngawi.

B. Asal Pengunjung

Asal pengunjung menunjukkan sejauh mana ruang publik Taman Rekreasi Tawun mencakup pengunjung berdasarkan daerah asal/domisilinya. Berikut adalah proporsi jumlah pengunjung berdasarkan daerah asalnya.

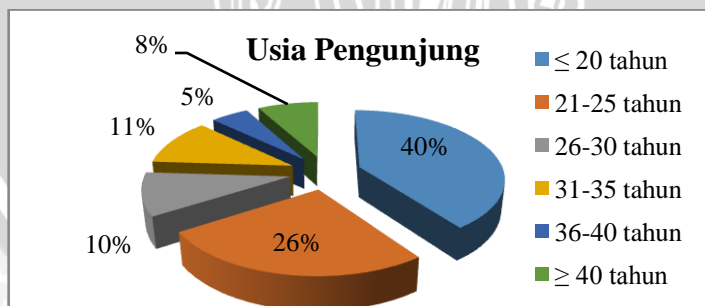


Gambar 4.37 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal

Grafik diatas menunjukkan bahwa pengunjung Taman Rekreasi Tawun sebagian besar berasal dari Kabupaten Ngawi. Selain itu juga terdapat wisatawan yang berasal dari Madiun, Magetan, Ponorogo, Bojonegoro bahkan terdapat wisatawan yang berasal dari wilayah Jawa Tengah seperti Solo dan Sragen, namun kunjungannya rendah. Hal ini menunjukkan cakupan pelayanan Taman Rekreasi Tawun cukup luas. Pengunjung terbanyak berasal dari Kabupaten Ngawi yakni sebesar 69%. Pengunjung terbanyak selanjutnya adalah berasal dari Magetan yaitu sebesar 12% dan Madiun sebesar 10%.

C. Usia dan Jenis Kelamin

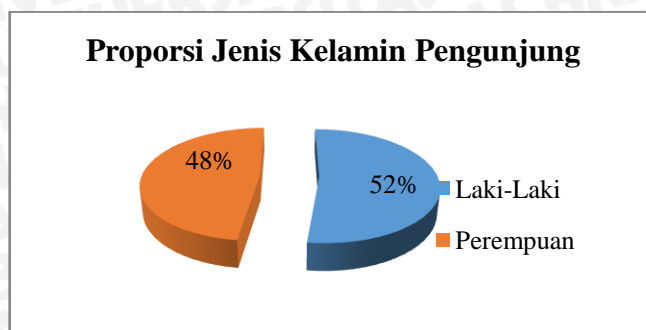
Usia dan jenis kelamin pengunjung berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di dalam wilayah studi.



Gambar 4.38 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Kelompok Usia

Pengunjung Taman Rekreasi Tawun didominasi oleh kelompok usia ≤ 20 tahun yaitu sebesar 40% dan kelompok usia 21-25 tahun sebesar 26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan pengunjung Taman Rekreasi Tawun secara umum berusia remaja dibawah 20 tahun. Ini menunjukkan Taman Rekreasi Tawun masih

didominasi oleh pengunjung dari kalangan umur tertentu. Akan lebih baik apabila suatu objek wisata dapat diakses oleh siapa saja, termasuk dari semua golongan umur.

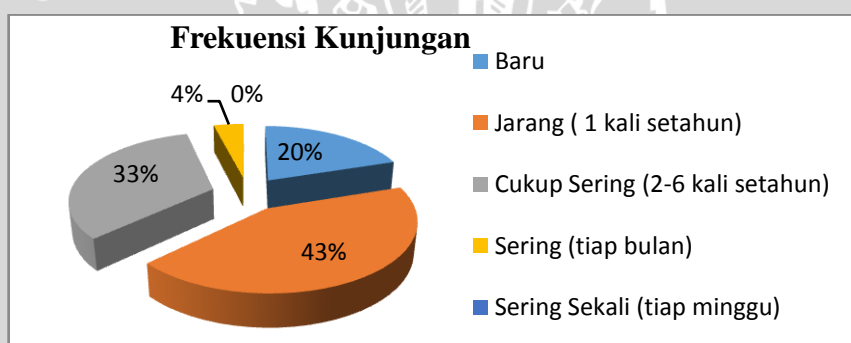


Gambar 4.39 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya tidak terlalu banyak perbedaan proporsi jumlah pengunjung antara laki-laki dan perempuan. Jumlah pengunjung laki-laki mendominasi sebesar 52%, sedangkan pengunjung perempuan sebesar 48%.

D. Frekuensi Kunjungan

Frekuensi kunjungan dapat dijadikan sebagai parameter tingkat ketertarikan pengunjung terhadap Taman Rekreasi Tawun.

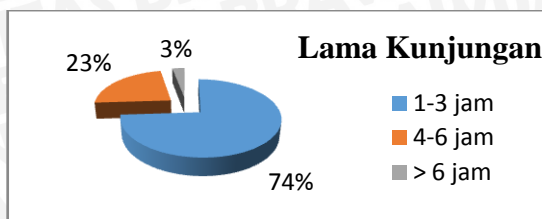


Gambar 4.40 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung mengunjungi Taman Rekreasi Tawun dengan frekuensi kunjungan sekali dalam setahun sebanyak 43%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan seperti yang sudah dibahas sebelumnya, jumlah kunjungan rata-rata paling banyak ialah satu hari saja, yakni pada hari tertentu terutama saat Keduk Beji. Sebanyak 33% pengunjung mengunjungi Taman Rekreasi Tawun lebih dari satu kali dalam setahun, sedangkan sisanya sebesar 20% adalah pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi Taman Rekreasi Tawun.

E. Lama Kunjungan

Lama kunjungan berkaitan dengan rasa kenyamanan wisatawan berada dalam Taman Rekreasi Tawun. Semakin lama berada di dalam suatu objek wisata menunjukkan bahwa wisatawan tersebut merasa nyaman untuk menghabiskan waktu di tempat tersebut.

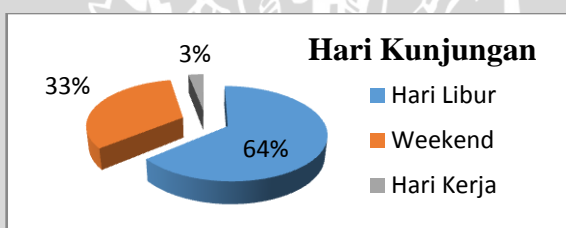


Gambar 4.41 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 74% wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun dalam waktu 1-3 jam. Ini karena mayoritas aktivitas yang dilakukan hanyalah berjalan-jalan, duduk-duduk, menikmati pemandangan alam, berenang dan membeli makanan dan minuman sehingga tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.

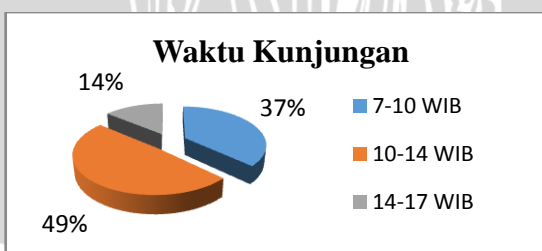
F. Waktu Kunjungan

Sebanyak 64% wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun memanfaatkan hari-hari libur, sedangkan 33% wisatawan mengunjungi Taman Rekreasi Tawun pada saat *weekend*, yakni hari Sabtu atau Minggu. Prosentase terendah saat hari kerja hanya 3% wisatawan yang mengunjungi Taman rekreasi Tawun.



Gambar 4.42 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Hari Kunjungan

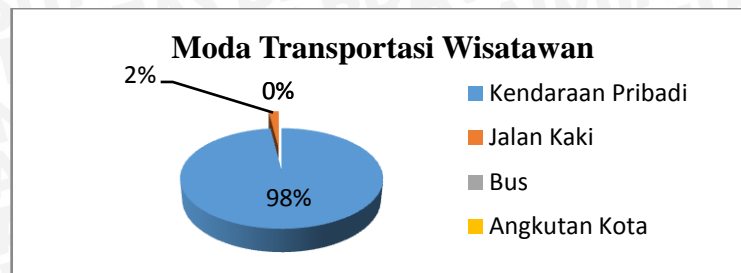
Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 49% wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun antara pukul 10-14 WIB, 37% wisatawan mengunjungi Taman Rekreasi Tawun pada pukul 7-10 WIB.



Gambar 4.43 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Waktu Kunjungan

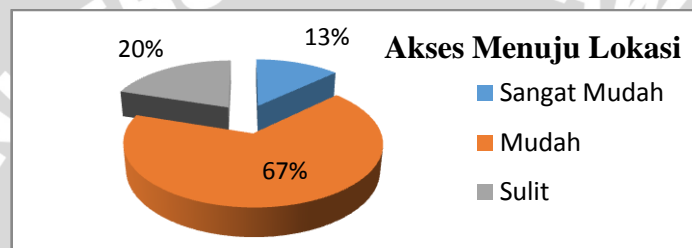
G. Transportasi

Pada bagian pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi Taman Rekreasi Tawun dan bagaimana pendapat wisatawan mengenai akses untuk menuju Taman Rekreasi Tawun.



Gambar 4.44 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Moda Transportasi

Grafik 4.44 menunjukkan sebanyak 98% wisatawan memanfaatkan kendaraan pribadi untuk mengunjungi Taman Rekreasi Tawun. Tidak ada wisatawan yang memanfaatkan kendaran umum dikarenakan tidak ada trayek angkutan umum yang melewati Taman Rekreasi Tawun. Sedangkan sisanya 2% merupakan wisatawan yang berasal dari sekitar objek wisata sehingga dapat ditempuh dengan jalan kaki.

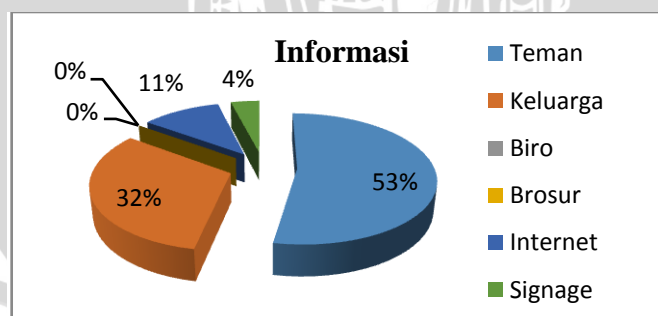


Gambar 4.45 Pendapat Pengunjung Berdasarkan Aksesibilitas

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 67% wisatawan berpendapat bahwa akses menuju Taman Rekreasi Tawun adalah mudah, 13% berpendapat sangat mudah dan sisanya sebesar 20% berpendapat sulit.

H. Informasi

Pada bagian pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para wisatawan memperoleh informasi mengenai Taman Rekreasi Tawun.



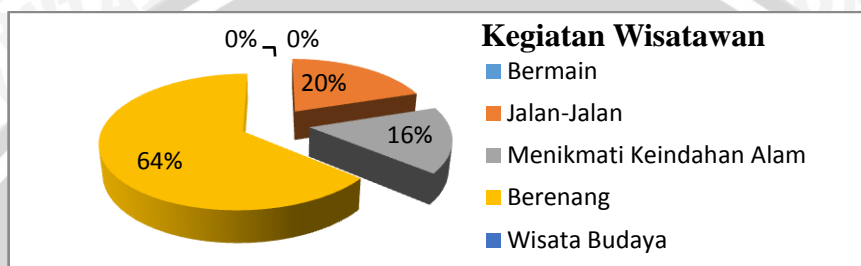
Gambar 4.46 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Informasi

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53% wisatawan memperoleh informasi mengenai keberadaan Taman Rekreasi Tawun melalui teman, 32% wisatawan memperoleh informasi melalui keluarga mereka. Tidak ada wisatawan yang memperoleh informasi melalui brosur atau biro perjalanan wisata, dikarenakan hingga saat ini pengelola belum membuat usaha informasi mencetak brosur yang disebar ke

masyarakat dan tidak ada biro perjalanan yang memasarkan paket wisata ke Taman Rekreasi Tawun.

4.2.3 Analisis *Demand* Pariwisata

Analisis permintaan (*demand*) adalah analisis yang mengidentifikasi permintaan wisatawan terhadap kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan dalam suatu daerah tujuan wisata, namun fasilitas yang ada belum memadai atau belum atau belum tersedia. Berikut ini adalah komposisi kegiatan pengunjung untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang mengunjungi Taman Rekreasi Tawun.



Gambar 4.47 Proporsi Pengunjung Berdasarkan Kegiatan yang Dilakukan

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 64% wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun untuk melakukan kegiatan berenang, sedangkan 20% wisatawan mengunjungi Taman Rekreasi Tawun hanya untuk jalan-jalan. Untuk kegiatan bermain dan wisata budaya memiliki prosentase 0%, hal ini dikarenakan kegiatan bermain hanya dapat memanfaatkan *playground* yang dikhususkan untuk anak-anak, sedangkan wisatawan dengan usia anak-anak jarang ditemui. Sedangkan untuk wisata budaya juga memiliki prosentase 0% dikarenakan ketika waktu survei tidak bersamaan dengan kegiatan keduk beji yang merupakan kegiatan wisata budaya yang sangat terkenal di Taman Rekreasi Tawun.

Kegiatan wisata di Taman Rekreasi Tawun didominasi oleh kegiatan berenang, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kegiatan wisata lainnya sesuai dengan permintaan wisatawan. Permintaan (*demand*) yang ditawarkan pada wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun berupa kegiatan dan atraksi wisata. *Demand* tersebut diperoleh dari obyek wisata lain yang telah berkembang dengan baik dan dapat diterapkan di Taman Rekreasi Tawun. Namun, **tidak semua** *demand* yang ditawarkan pada wisatawan akan diakomodir dalam pengembangan Taman Rekreasi Tawun. *Demand* yang akan dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Kriteria pertimbangan *demand* terpilih adalah:

1. Demand yang dikembangkan sesuai dengan tema kondisi eksisting pada Taman Rekreasi Tawun yaitu obyek wisata yang memadukan antara konservasi dan

rekreasi. Demand harus mendukung keberadaan potensi-potensi wisata alam yang membentuk wisata alam dan untuk mendukung kegiatan rekreasi juga mempertimbangkan kelestarian alam.

2. Demand yang akan dikembangkan tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas sehingga harus disesuaikan dengan ketersediaan lahan pada Taman Rekreasi Tawun.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan tentang *demand* (permintaan) wisatawan terhadap kegiatan dan atraksi wisata yang diinginkan di Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4.8 Kegiatan Wisata yang Diinginkan di Taman Rekreasi Tawun

No	Kegiatan	Wisatawan			
		N1		N2	
		Orang	(%)	Orang	(%)
1	Kegiatan dengan Fasilitas yang tersedia				
a.	Berenang	70	83,33%		
b.	Bermain	51	60,71%		
c.	Duduk-duduk	39	46,42%		
d.	Berjalan-jalan	41	48,81%		
e.	Melihat pemandangan alam	22	26,19%		
f.	Melihat keragaman tanaman	20	23,80%		
g.	Belanja Makanan dan Minuman	63	75%		
h.	Pertunjukan	54	64,28%		
2	Kegiatan dengan Fasilitas belum tersedia				
a.	Wisata Edukasi dan Budaya			56	66,67%
b.	Berbelanja Souvenir			61	72,61%
c.	Outbond			31	36,9%
d.	Camping/Berkemah			10	11,91%
e.	Bersepeda			17	20,23%

Sumber: Hasil Survei

Keterangan: N1 = ingin dilakukan, namun fasilitas kegiatan yang tersedia belum memadai

N2 = ingin dilakukan, namun fasilitas kegiatan belum tersedia

Tabel 4.9 Atraksi Wisata yang Diinginkan di Taman Rekreasi Tawun

No	Kegiatan	Wisatawan			
		N1		N2	
		Orang	(%)	Orang	(%)
1	Atraksi Wisata yang Tersedia				
a.	Kolam Bulus	59	70,23%		
b.	Kolam Renang	74	88,09%		
c.	Telaga Buatan	63	75%		
d.	Taman Bermain / Playground	26	30,95%		
e.	Keduk Beji	72	85,71%		
f.	Hutan Wisata	52	61,9%		
g.	Panggung Hiburan	55	65,47%		
2	Atraksi Wisata yang Belum Tersedia				
a.	Waterboom			68	80,95%
b.	Sepda Udara			76	90,47%
c.	Big Whell			66	78,57%
d.	Sepeda Air			68	80,95%
e.	Mini Speed Boat			73	86,91%
f.	Area Pemancingan			52	61,90%

g.	Outbond Area	43	51,19%
h.	Taman Sesat	55	65,47%
i.	Taman Edukasi	58	69,64%
j.	Penangkaran Fauna	34	40,47%
k.	Rumah Hantu	32	38,09%
l.	Walk Climbing	31	36,9%
m.	Mini Train	41	48,81%
n.	Bump Car	17	20,23%
o.	Komedi Putar	46	54,76%
p.	Arena Ketangkasan	51	60,71%
q.	Trampolin	38	45,23%
t.	Bioskop 3D	47	55,95%

Sumber: Hasil Survei

Keterangan: N1 = ingin tersedia, namun atraksi yang tersedia belum memadai

N2 = ingin tersedia, namun atraksi kegiatan belum tersedia

Berikut ini adalah penjelasan *demand* dari masing-masing kegiatan wisata di Taman Rekreasi Tawun.

1. Kegiatan dengan Fasilitas yang ada namun kurang memadai

Kegiatan dengan fasilitas yang ada namun kurang memadai terdiri dari 8 kegiatan, antara lain berenang, bermain, duduk-duduk, berjalan-jalan, melihat pemandangan alam, melihat keragaman flora dan fauna, belanja makanan dan minuman dan pertunjukan.

Tabel 4.10 Demand Kegiatan dengan Fasilitas yang Tersedia

Kegiatan dengan Fasilitas yang tersedia	Analisis
Berenang	Sebanyak 83,33% wisatawan ingin melakukan kegiatan berenang di Taman Rekreasi Tawun. Hal ini dikarenakan atraksi wisata yang kondisinya lebih baik daripada atraksi yang lain adalah kolam renang, sehingga rata-rata pengunjung Taman Rekreasi Tawun tujuannya adalah berenang. Namun kondisi kolam renang di Taman Rekreasi Tawun kurang memadai, airnya kotor, perawatannya kurang dan kolam renang anak airnya jarang diisi, kondisi toilet dan kamar ganti kotor dan rusak. Pengunjung ingin adanya perbaikan pada kolam renang beserta fasilitas pendukungnya seperti toilet, kamar mandi/bilas dan kamar ganti. Selain itu, wisatawan menginginkan adanya inovasi seperti waterboom dan papan seluncur pada kolam renang agar menjadi daya tarik wisatawan. Untuk itu, diarahkan untuk peningkatan kualitas kolam renang serta pendistribusian wisatawan pada atraksi yang lain agar tidak terjadi penumpukan wisatawan pada kolam renang.
Bermain	Sebanyak 60,71% wisatawan ingin melakukan kegiatan bermain. Rendahnya prosentase yang menginginkan kegiatan ini dikarenakan satu-satunya atraksi wisata yang dapat mendukung kegiatan ini adalah <i>playground</i> . Oleh karena itu, pengunjung menginginkan adanya peningkatan keragaman atraksi wisata yang dapat mendukung kegiatan bermain.
Duduk-duduk	Sebanyak 46,42% wisatawan ingin melakukan kegiatan duduk-duduk, namun kondisi tempat duduk yang tersedia terlihat kotor dan rusak, kondisi gazebo juga kurang, sehingga wisatawan merasa kurang nyaman. Oleh karena itu perlu adanya penambahan dan perbaikan pada kondisi tempatduduk dan gazebo yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun.
Berjalan-jalan	Sebanyak 48,81% wisatawan ingin melakukan kegiatan berjalan-jalan namun kondisi jalan yang telah terseia dalam kondisi kurang memadai. Perkerasan jalan di dalam Taman Rekreasi Tawun beberapa terlihat rusak dan berlubang, jalan disisi utara juga sudah tidak dapat dilewati karena

	tertutup tanah dan ditumbuhi tanaman. <i>Demand</i> wisatawan terhadap atraksi ini adalah peningkatan kualitas jalan sebagai sirkulasi pengunjung.
Melihat pemandangan alam	Sebanyak 26,19% wisatawan ingin melihat pemandangan alam. Rendahnya prosentase ini dikarenakan beberapa atraksi wisata yang disediakan oleh objek wisata yang lain di Kabupaten Ngawi adalah berbasis alam, oleh karena itu wisatawan menginginkan sesuatu yang berbeda pada Taman Rekreasi Tawun.
Melihat keragaman tanaman	Sebanyak 23,80% wisatawan ingin melihat keragaman flora dan fauna, namun kondisi fasilitas yang ada kurang memadai. Untuk itu, <i>demand</i> dari wisatawan adalah meningkatkan kualitas dan pengadaan fasilitas yang mendukung kegiatan ini.
Belanja Makanan dan Minuman	Sebanyak 75% wisatawan ingin melakukan kegiatan berbelanja makanan dan minuman, namun fasilitas yang ada di Taman Rekreasi Tawun belum memadai. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang mendukung hanyalah warung-warung milik masyarakat sekitar dan tidak beroperasi setiap hari. Beberapa warung terlihat tutup, hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan yang minim mengakibatkan beberapa warung tersebut gulung tikar. <i>Demand</i> wisatawan adalah peningkatan kualitas pada fasilitas ini dan adanya variasi makanan yang dijual.
Pertunjukan	Sebanyak 64,28% wisatawan menginginkan adanya kegiatan pertunjukan di Taman Rekreasi Tawun. Kegiatan pertunjukan dapat memanfaatkan panggung hiburan yang tersedia. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pada panggung hiburan dan pengadaan kegiatan pertunjukan untuk menarik wisatawan.

Sumber: Hasil Analisis

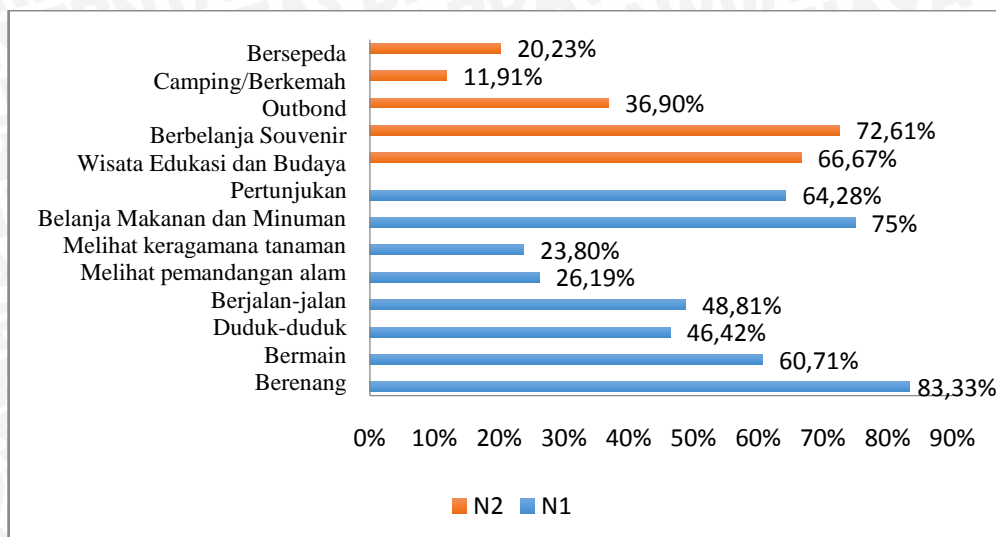
2. Kegiatan dengan Fasilitas yang belum tersedia

Kegiatan dengan fasilitas yang belum tersedia terdiri dari 5 kegiatan, antara lain wisata edukasi dan budaya, berbelanja souvenir, outbond, camping/berkemah dan bersepeda. Berikut ini adalah penjelasan dari *demand* kegiatan tersebut.

Tabel 4.11 Demand Kegiatan dengan Fasilitas yang Belum Tersedia

Kegiatan dengan Fasilitas yang Belum Tersedia	Analisis
Wisata Edukasi dan Budaya	Sebanyak 66,67% wisatawan ingin adanya kegiatan wisata edukasi dan budaya sebagai salah satu kegiatan yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Keduk Beji yang merupakan salah satu simbol budaya dari Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dapat mendukung keberadaan keduk beji dan menjadi kegiatan yang edukatif dan berguna bagi wisatawan. Namun belum terdapat fasilitas yang mendukung kegiatan ini.
Berbelanja Souvenir	Sebanyak 72,61% wisatawan menginginkan adanya kegiatan berbelanja souvenir. Souvenir dapat digunakan sebagai buah tangan wisatawan setelah berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun. Namun belum terdapat fasilitas yang mendukung kegiatan ini.
Outbond	Sebanyak 36,9% wisatawan menginginkan kegiatan outbond. Kegiatan ini dapat memanfaatkan Hutan Wisata yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun. Namun belum terdapat fasilitas yang mendukung kegiatan ini.
Camping/Berkemah	Sebanyak 11,91% wisatawan menginginkan kegiatan camping/berkemah. Namun karena Taman Rekreasi Tawun yang tidak begitu luas, kegiatan ini tidak dapat dikembangkan.
Bersepeda	Sebanyak 20,23% wisatawan menginginkan kegiatan bersepeda mengelilingi Taman Rekreasi Tawun. Namun karena Taman Rekreasi Tawun yang tidak begitu luas, kegiatan ini tidak dapat dikembangkan..

Sumber: Hasil Analisis



Gambar 4.48 Grafik Analisis Demand Wisatawan Terhadap Kegiatan Wisata

Keterangan: N1 = ingin dilakukan, namun fasilitas kegiatan yang tersedia belum memadai
N2 = ingin dilakukan, namun fasilitas kegiatan belum tersedia

3. Atraksi Wisata yang ada namun kurang memadai

Atraksi wisata yang tersedia namun kurang memadai terdiri dari 7 jenis atraksi yaitu kolam renang, kolam bulus, telaga buatan dan taman apung, taman bermain/playground, keduk beji, hutan wisata dan panggung hiburan.

Tabel 4.12 Demand Atraksi Wisata yang Tersedia

Atraksi Wisata yang Tersedia	Analisis
Kolam Bulus	Sebanyak 89% wisatawan menginginkan melakukan aktivitas di kolam renang. Hal ini dikarenakan kolam renang merupakan atraksi wisata yang kondisinya lebih baik daripada atraksi yang lain, sehingga rata-rata pengunjung Taman Rekreasi Tawun tujuannya adalah berenang. Namun kondisi kolam renang di Taman Rekreasi Tawun kurang memadai, airnya kotor, perawatannya kurang dan kolam renang anak airnya jarang diisi, kondisi toilet dan kamar ganti kotor dan rusak. Pengunjung ingin adanya perbaikan pada kolam renang beserta fasilitas pendukungnya seperti toilet, kamar mandi/bilas dan kamar ganti. Selain itu, wisatawan menginginkan adanya inovasi seperti waterboom dan papan seluncur pada kolam renang agar menjadi daya tarik wisatawan. Untuk itu, diarahkan untuk peningkatan kualitas kolam renang serta pendistribusian wisatawan pada atraksi yang lain agar tidak terjadi penumpukan wisatawan pada kolam renang.
Kolam Renang	Sebanyak 71% wisatawan menginginkan atraksi wisata kolam bulus tetap tersedi di Taman Rekreasi Tawun. Hal ini dikarenakan bulus merupakan hewan yang menjadi ciri khas dari Taman Rekreasi Tawun. Sebagian masyarakat Ngawi percaya bahwa bulus yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun merupakan hewan keramat yang dilindungi. Namun keberadaan hewan ini tidak hanya di kolam ini saja, tetapi juga dapat ditemukan di telaga buatan dan keduk beji. Kondisi air di kolam ini kotor, sehingga mengganggu pemandangan bagi wisatawan yang berkunjung. Demand dari wisatawan adalah peningkatan kualitas air pada kolam ini dan adanya kios yang menjual makanan yang dapat diberikan pada bulus.
Telaga Buatan	Sebanyak 76% wisatawan menginginkan atraksi wisata Telaga Buatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan di Taman Rekreasi Tawun. Namun kondisi air pada telaga ini kotor dan banyak sampah, fasilitas pendukung telaga ini sudah tidak dapat difungsikan kembali yaitu sepeda air. Untuk itu perlu adanya penambahan fasilitas pendukung kegiatan wisata yang memanfaatkan telaga buatan ini dan peningkatan kualitas lingkungan pada atraksi ini untuk

	meningkatkan daya tarik wisatawan.
Taman Bermain / Playground	Sebanyak 31% wisatawan menginginkan atraksi wisata <i>playground</i> . Rendahnya wisatawan yang menginginkan atraksi ini dikarenakan kondisi atraksi yang rusak dan tidak dapat difungsikan kembali. Pengunjung lebih menginginkan pengembangan jenis atraksi wisata yang lain untuk mendukung kegiatan bermain pada Taman Rekreasi Tawun.
Keduk Beji	Sebanyak 86% wisatawan menginginkan atraksi upacara keduk beji. Upacara Keduk Bedji ini, merupakan salah satu cara untuk melestarikan adat budaya penduduk Desa Tawun sejak jaman dulu, tujuan utamanya adalah mengeduk atau membersihkan Sumber Beji dari kotoran. Atraksi ini setiap tahunnya selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan, oleh karena itu <i>demand</i> wisatawan adalah peningkatan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan ini.
Hutan Wisata	Sebanyak 62% wisatawan menginginkan atraksi wisata Hutan Wisata, namun kondisi hutan ini tidak terawat dan terdapat beberapa tumbuhan liar yang merusak pemandangan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kegiatan untuk memanfaatkan keberadaan Hutan Wisata dan peningkatan kualitas lingkungan.
Panggung Hiburan	Sebanyak 67% wisatawan menginginkan panggung hiburan, namun kondisi panggung hiburan kurang terawat dan jarang difungsikan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan fasilitas pada panggung hiburan dan perlu adanya pengembangan kegiatan untuk memanfaatkan keberadaan panggung hiburan di Taman Rekreasi Tawun seperti pertunjukan.

Sumber: Hasil Analisis

4. Atraksi Wisata yang belum tersedia

Atraksi wisata yang tersedia di Taman Rekreasi Tawun terbatas jumlahnya, sehingga perlu adanya beberapa atraksi wisata baru untuk meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun. 14 atraksi yang belum tersedia ditawarkan kepada wisatawan. Berikut ini adalah atraksi yang belum tersedia di Taman Rekreasi Tawun dan penjelasan *demand* dari wisatawan.

Demand wisatawan terhadap atraksi wisata yang ditawarkan harus disesuaikan dengan kondisi Taman Rekreasi Tawun, sehingga atraksi wisata yang akan dikembangkan harus sesuai dengan Taman Rekreasi Tawun yang mengintegrasikan antara rekreasi dan alami.

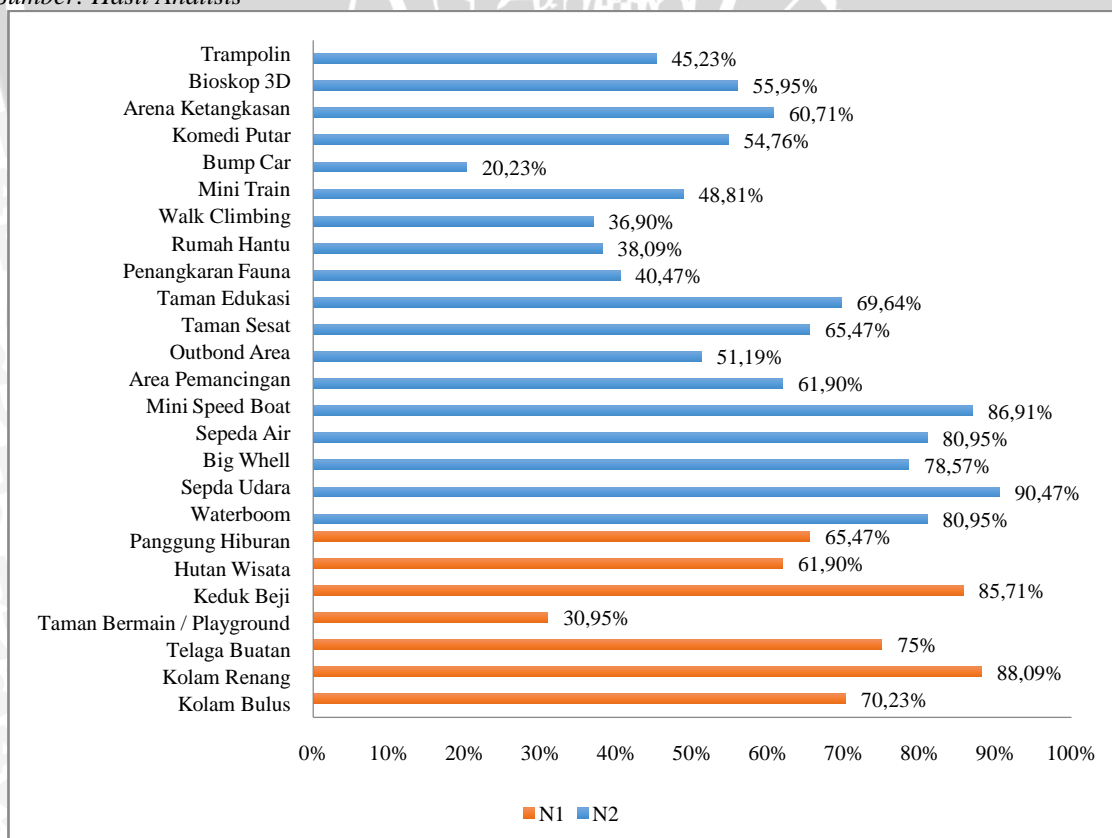
Tabel 4.13 Demand Atraksi Wisata yang Belum Tersedia

Atraksi Wisata Belum Tersedia	Analisis	
	Prosentase Demand	Kesesuaian
Waterboom	Sebanyak 82% wisatawan menginginkan pengembangan atraksi wisata berupa waterboom untuk menambah daya tarik di kawasan kolam renang.	Atraksi wisata ini dapat dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun untuk menambah keragaman atraksi dan sesuai dengan tema yaitu wisata alam dan rekreasi.
Sepeda Udara	Sebanyak 91% wisatawan menginginkan pengembangan atraksi wisata berupa Sepeda Udara untuk menambah daya tarik pada Taman Rekreasi Tawun.	Atraksi wisata ini dapat dikembangkan untuk menambah keragaman atraksi wisata. Pengembangan atraksi wisata ini harus disesuaikan dengan tema Taman Rekreasi Tawun yang memadukan antara wisata alam dan rekreasi keluarga sehingga keberadaannya tidak mengganggu lingkungan.
Big Whell	Sebanyak 79% <i>demand</i> wisatawan tertarik pada jenis atraksi big whell untuk menambah keragaman atraksi wisata	atraksi wisata ini tidak sesuai dengan kondisi Taman Rekreasi Tawun yang berbasis alam.

Atraksi Wisata Belum Tersedia	Analisis	
	Prosentase <i>Demand</i>	Kesesuaian
	pada Taman Rekreasi Tawun. Namun	
Sepeda Air	Atraksi wisata sepeda air sempat beroperasi di telaga buatan yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun, namun saat ini kondisi alatnya sudah rusak dan tidak berfungsi. Sebanyak 81% wisatawan menginginkan sepeda air dapat difungsikan kembali.	Atraksi wisata ini perlu dikembangkan dan perbaikan pada sepeda air agar dapat digunakan kembali.
Mini Speed Boat	Sebanyak 87% menginginkan terdapat mini speed boat yang beroperasi di telaga buatan Taman Rekreasi Tawun.	melihat kondisi eksisting telaga buatan yang tidak begitu luas, keberadaan atraksi ini sulit terealisasi.
Area Pemancingan	Sebanyak 63% menginginkan terdapat area pemancingan pada Taman Rekreasi Tawun. <i>Demand</i> wisatawan adalah area pemancingan perberoperasi tiap hari dan kondisinya diperbaiki.	Keberadaan kolam disebelah barat kolam renang sempat dijadikan area pemancingan, namun saat ini kondisinya sudah tidak berfungsi dan tidak terawat. Hanya ketika event tertentu saja kolam ini diisi ikan dan dimanfaatkan sebagai kolam pemancingan. Sehingga atraksi wisata ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kolam yang telah ada.
Outbond Area	Sebanyak 67% wisatawan menginginkan adanya outbond area untuk mendukung kegiatan yang bersifat outbond.	Outbond area dapat dikembangkan karena sesuai dengan tema Taman Rekreasi Tawun. Outbond area dapat memanfaatkan keberadaan hutan wisata yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun tetapi harus disesuaikan dengan kondisi eksisting.
Taman Sesat	Sebanyak 66% wisatawan menginginkan adanya taman sesat yang dapat menambah keragaman atraksi pada Taman Rekreasi Tawun.	Atraksi ini dapat dikembangkan untuk menambah keragaman atraksi wisata dan tidak merubah citra Taman Rekreasi Tawun yang berbasis alam dan rekreasi.
Taman Edukasi	Sebanyak 69% wisatawan menginginkan adanya taman edukasi yang berfungsi untuk menambah pengetahuan wisatawan tentang sejarah dan budaya yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun dan Kabupaten Ngawi.	Atraksi ini dapat dikembangkan untuk menambah keragaman atraksi wisata dan mendukung Taman Rekreasi Tawun yang mengintegrasikan wisata konservasi dan rekreasi.
Penangkaran Fauna	Sebanyak 41% wisatawan menginginkan adanya atraksi wisata berupa penangkaran fauna.	Rendahnya <i>demand</i> ini menjadikan atraksi ini bukan prioritas untuk diadakan, tetapi atraksi ini sesuai dengan kondisi Taman Rekreasi Tawun yang berbasis alami, sehingga dapat dikembangkan .
Rumah Hantu	Sebanyak 52% wisatawan menginginkan adanya atraksi wisata berupa rumah hantu.	Rendahnya <i>demand</i> ini menjadikan atraksi ini bukan prioritas untuk dikembangkan dan tidak cocok dikembangkan di Taman Rekreasi Tawun.
Walk Climbing	Sebanyak 37% wisatawan menginginkan adanya atraksi wisata berupa <i>walk climbing</i> . Rendahnya <i>demand</i> ini menjadikan atraksi ini bukan prioritas untuk dikembangkan.	berdasarkan kondisi eksisting keberadaan <i>walk climbing</i> tidak membutuhkan area yang membutuhkan lahan yang luas, sehingga atraksi ini masih memungkinkan dapat dikembangkan walaupun jumlah permintaannya kecil, namun keberadaan atraksi ini diharapkan mampu menambah keragaman atraksi wisata pada Taman Rekreasi Tawun.
Mini Train	sebanyak 49% wisatawan menginginkan atraksi wisata berupa mini train. Rendahnya <i>demand</i> ini menjadikan atraksi ini bukan prioritas untuk	Pengembangan atraksi ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun, karena akan membutuhkan sirkulasi yang lebar.

Atraksi Wisata Belum Tersedia	Analisis	
	Prosentase Demand	Kesesuaian
	dikembangkan.	
Bump Car	Sebanyak 20,23% wisatawan menginginkan atraksi wisata Bump Car. Rendahnya <i>demand</i> menjadikan atraksi wisata ini bukan prioritas.	Atraksi wisata ini tidak sesuai dengan tema Taman Rekreasi Tawun yang mengintegrasikan wisata konservasi dan rekreasi yang berbasis alam.
Komedi Putar	Sebanyak 54,76% wisatawan menginginkan atraksi wisata berupa Komedi Putar untuk menambah keragaman atraksi wisata pada Taman Rekreasi Tawun.	Atraksi wisata ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun yang mengusung tema yang mengintegrasikan wisata konservasi dan rekreasi yang berbasis alam.
Arena Ketangkasan	Sebanyak 60,71% <i>demand</i> wisatawan menginginkan adanya atraksi wisata berupa Area Ketangkasan.	Atraksi wisata ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun yang mengusung tema yang mengintegrasikan wisata konservasi dan rekreasi yang berbasis alam.
Trampolin	<i>Demand</i> atraksi wisata ini cukup rendah yaitu 45,23% sehingga bukan merupakan prioritas untuk dikembangkan.	Atraksi wisata ini dapat dikembangkan untuk menambah keragaman atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan <i>outbond</i> . Atraksi wisata ini juga mendukung Taman Rekreasi Tawun yang mengintegrasikan antara konservasi dan rekreasi yang berbasis alam.
Bioskop 3D	Sebanyak 55,95% wisatawan menginginkan adanya bioskop 3D pada Taman Rekreasi Tawun. <i>Demand</i> untuk atraksi ini cukup tinggi tetapi tidak cocok untuk dikembangkan di Taman Rekreasi Tawun menjadikan atraksi ini bukan prioritas untuk dikembangkan.	Atraksi wisata ini tidak sesuai dengan tema Taman Rekreasi Tawun yang mengintegrasikan wisata konservasi dan rekreasi yang berbasis alam.

Sumber: Hasil Analisis



Gambar 4.49 Grafik Analisis Demand Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata

Keterangan: N1 = ingin tersedia, namun atraksi yang tersedia belum memadai
N2 = ingin tersedia, namun atraksi kegiatan belum tersedia

4.2.4 Kesimpulan Tahapan *Market Analysis*

Berdasarkan analisis-*analisis* yang dilakukan pada tahapan *market analysis* meliputi analisis *supply*, analisis *demand* dan analisis karakteristik wisatawan, maka diketahui target dan kondisi segmen pasar Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4.14 Market Analysis

Market Analysis	Analisis	Kesimpulan
Analisis <i>Supply</i> Pariwisata	Kondisi atraksi Taman Rekreasi Tawun tidak terawat dan kotor. Beberapa atraksi tidak dapat difungsikan karena rusak. Keragaman jenis atraksi wisata pada Taman Rekreasi Tawun juga kurang.	Berdasarkan analisis <i>supply</i> maka dapat disimpulkan bahwa kondisi <i>supply</i> pada Taman Rekreasi Tawun rusak dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, hal tersebut menyebabkan kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Taman Rekreasi Tawun terbatas, sehingga berpengaruh pada kunjungan wisatawan yang sedikit dibandingkan dengan objek wisata yang lain.
	Fasilitas wisata di Taman Rekreasi Tawun cukup lengkap, namun sebagian besar kondisinya rusak dan tidak dapat difungsikan dengan baik	
	Akses menuju Taman Rekreasi Tawun cukup mudah karena lokasinya dekat dengan pusat kota dan dekat dengan jalur arteri yang menghubungkan Surabaya dan Yogyakarta. Namun masih ada beberapa kekurangan seperti beberapa bagian jalan rusak, <i>signage</i> yang tidak informatif dan beberapa titik jalan menuju Taman Rekreasi Tawun terlihat rusak dan sempit	Perlu perbaikan dan pelebaran jalan akses menuju Taman Rekreasi Tawun dan penambahan papan-papan informasi untuk memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun.
	Taman Rekreasi Tawun hanya dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi atau dengan ojek. Walaupun lokasi dekat dengan pusat kota dan dekat dengan jalur arteri namun belum ada angkutan umum yang melewati Taman Rekreasi Tawun	perlu membuat trayek baru untuk mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan yang berniat berkunjung dengan transportasi umum
Karakteristik wisatawan	Rata-rata kunjungan wisatawan rendah yaitu 60 orang/perhari	Perlu ditingkatkan konsep untuk menarik wisatawan agar kunjungan meningkat
	Mayoritas wisatawan merupakan wisatawan lokal dari wilayah Kabupaten Ngawi	Perlu ditingkatkan konsep untuk memperluas cakupan pelayanan ke daerah lain sekitar Ngawi
	Wisatawan Taman Rekreasi Tawun didominasi oleh kelompok usia ≤ 20 tahun dan usia 21-25 tahun	perlu adanya generalisasi dan keseimbangan pengembangan atraksi dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh semua golongan umur dan gender
	Mayoritas frekuensi kunjungan wisatawan berkunjung 1 tahun sekali, menunjukkan bahwa Taman Rekreasi Tawun kurang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung kembali	perlu pengembangan untuk meningkatkan atraksi dan fasilitas wisata di Taman Rekreasi Tawun
	Berdasarkan lama kunjungan, wisatawan menghabiskan waktu hanya 1-3 jam di Taman Rekreasi Tawun hal ini dikarenakan atraksi yang tersedia terbatas sehingga kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan juga terbatas pada berjalan-jalan, duduk-duduk, menikmati pemandangan alam, berenang dan membeli makanan dan	Sehingga perlu pengembangan untuk meningkatkan atraksi dan fasilitas wisata agar wisatawan betah melakukan kegiatan wisata di Taman Rekreasi Tawun

Market Analysis	Analisis	Kesimpulan
	minuman sehingga tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.	
	Wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun rata-rata pada hari libur atau weekend	perlu ada peningkatan informasi dan promosi pada masyarakat agar terjadi keseimbangan antara kunjungan pada hari libur dan hari kerja
	Komposisi kegiatan wisatawan didominasi oleh kegiatan berenang, hal ini dikarenakan atraksi wisata yang dapat digunakan saat ini adalah kolam renang.	perlu adanya pengembangan atraksi dan fasilitas wisata agar kegiatan wisata pada Taman Rekreasi Tawun semakin beragam dan mampu menarik wisatawan
	Informasi keberadaan Taman Rekreasi Tawun saat ini masih informal dari mulut ke mulut baik itu dari teman ataupun keluarga	Perlu adanya usaha peningkatan informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
Perbandingan Jumlah Wisatawan	jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun lebih rendah dibandingkan dengan Kebun Teh Jamus. Pada Tahun 2013, Kebun Teh Jamus menerima kunjungan sebanyak 148.524 wisatawan, sedangkan Taman Rekreasi Tawun menerima kunjungan 23.478 wisatawan.	Rata-rata kunjungan wisatawan Taman Rekreasi Tawun 64 wisatawan per hari, sedangkan rata-rata wisatawan Kebun Teh Jamus 406 wisatawan per hari. Sehingga perlu ditingkatkan konsep untuk menarik wisatawan agar sebanding dengan obyek wisata unggulan lainnya di Kabupaten Ngawi
Analisis Demand	<i>Demand</i> wisatawan terhadap kegiatan dan atraksi wisata adalah menginginkan adanya penambahan jenis atraksi wisata baru, yaitu atraksi wisata buatan. <i>Demand</i> atraksi wisata yang diinginkan oleh wisatawan antara lain adalah sepeda udara, waterboom, big whell, sepeda air dan speed boat.	Berdasarkan analisis <i>demand</i> wisatawan menginginkan adanya penambahan atraksi wisata baru berupa atraksi wisata buatan.

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 4.13 tentang *market analysis* menunjukkan bahwa kondisi Taman Rekreasi Tawun kurang diminati oleh wisatawan dikarenakan oleh beberapa hal. Dari aspek *supply* pariwisata, kondisi atraksi wisata yang terdapat pada Taman Rekreasi Tawun tidak terawat dan kotor. Beberapa atraksi tidak dapat difungsikan karena rusak. Keragaman atraksi wisata yang disediakan juga kurang, sehingga kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun terbatas. Sedangkan untuk kondisi *servis*, fasilitas wisata di Taman Rekreasi Tawun cukup lengkap, namun sebagian besar kondisinya rusak dan tidak dapat difungsikan dengan baik.

Berdasarkan karakteristik wisatawan maka akan diperoleh segmentasi pasar yang selama ini berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun. Segmentasi pasar yang diamati berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan adalah

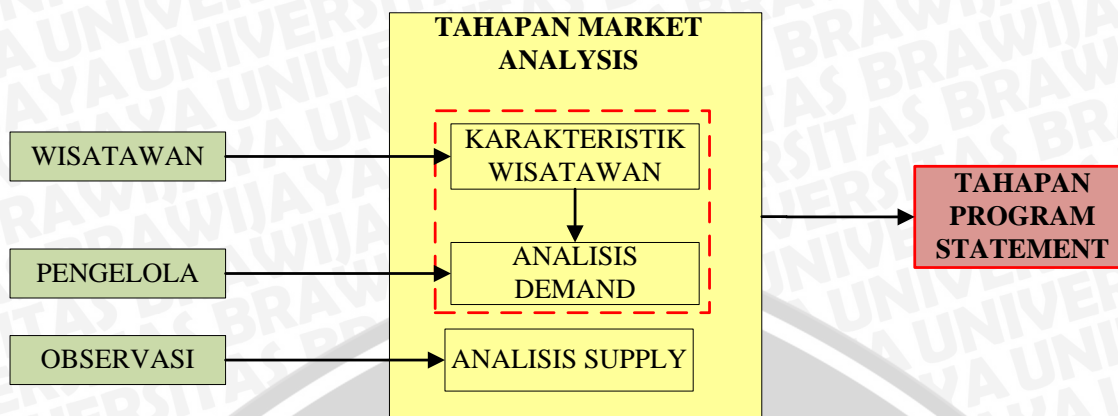
- Usia: pengunjung Taman Rekreasi Tawun didominasi oleh kelompok usia muda yaitu ≤ 20 tahun
- Jenis Kelamin: tidak terlalu banyak perbedaan proporsi pengunjung laki-laki dan perempuan

- c. Asal Pengunjung: Mayoritas wisatawan merupakan wisatawan lokal dari wilayah Kabupaten Ngawi
- d. Frekuensi Kunjungan: Mayoritas wisatawan berkunjung 1 tahun sekali, menunjukkan bahwa Taman Rekreasi Tawun kurang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung kembali
- e. Lama Kunjungan: Berdasarkan lama kunjungan, wisatawan menghabiskan waktu hanya 1-3 jam di Taman Rekreasi Tawun hal ini dikarenakan atraksi yang tersedia terbatas sehingga kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.
- f. Hari Kunjungan: Wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun rata-rata pada hari libur atau weekend
- g. Waktu Kunjungan: mayoritas wisatawan berkunjung antara pukul 10.00 WIB - 14.00 WIB
- h. Informasi: Informasi keberadaan Taman Rekreasi Tawun saat ini masih informal dari mulut ke mulut baik itu dari teman ataupun keluarga

Dari aspek *demand*, diketahui minat wisatawan adalah pengembangan atraksi-atraksi wisata baru yang bersifat buatan, sedangkan kondisi tema Taman Rekreasi Tawun adalah wisata yang memadukan antara buatan dan konservasi (alam). Karakteristik wisatawan yang didominasi oleh wisatawan usia muda tidak tertarik dengan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Alam.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis *supply*, karakteristik wisatawan dan analisis *demand* **dikhawatirkan akan menyebabkan Taman Rekreasi Tawun kurang diminati oleh wisatawan**, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung berkurang.

4.3 Tahapan Program Statement



Gambar 4.50 Proses Alur Tahapan Program Statement

Pada tahapan *program statement* adalah menyusun kegiatan atau ruang yang akan ditujukan pada pengembangan Taman Rekreasi Tawun. Kegiatan dan ruang yang akan ditujukan pada Taman Rekreasi Tawun diperoleh berdasarkan tahapan sebelumnya yaitu *Market Analysis* meliputi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun analisis *Supply* dan analisis *Demand*.

Program Statement bertujuan untuk menentukan konsep jenis wisata yang akan dikembangkan. Penentuan konsep jenis wisata dilakukan agar pengembangan yang dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada. Konsep jenis wisata yang akan dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun diharapkan memiliki *sense of place* yang berbeda dengan objek wisata lain di Kabupaten Ngawi.

Tabel 4. 15 Jenis Pariwisata di Kabupaten Ngawi

No	Objek Wisata	Jenis Wisata
1	Waduk Pondok	Wisata Alam
2	Rumah dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat	Wisata Sejarah dan Budaya
3	Pesanggrahan Srigati	Wisata Religi
4	Museum Trinil	Wisata Sejarah dan Budaya
5	Museum Soerjo	Wisata Sejarah dan Budaya
6	Kebun Teh Jamus	Wisata Alam
7	Industri Kesenian Jati Gembol	Wisata Kesenian/Kerajinan Budaya
8	Industri Gamelan	Wisata Kesenian/Kerajinan Budaya
9	Benteng Pendem	Wisata Sejarah dan Budaya
10	Air Terjun Srambang	Wisata Alam
11	Air Terjun Pengantin	Wisata Alam
12	Tirto Nirmolo	Wisata Buatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa obyek wisata di Kabupaten Ngawi didominasi oleh wisata alam dan wisata yang berkaitan dengan sejarah dan budaya. Hanya terdapat satu wisata buatan yaitu Tirto Nirmolo yang merupakan pemandian yang dikelola oleh pihak swasta. Taman Rekreasi Tawun perlu dikembangkan dengan kesan berbeda dengan 12 (dua belas) obyek wisata lainnya.

Berdasarkan kondisi eksisting, Taman Rekreasi Tawun sudah memiliki perbedaan dibandingkan dengan obyek wisata yang lain di Kabupaten Ngawi. Kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun adalah memadukan antara wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Wisata Alam berupa keberadaan Hutan Wisata dan Sumber Beji, wisata buatan keberadaan telaga buatan, kolam renang dan playground, sedangkan wisata budaya berupa upacara adat keduk beji. Untuk itu konsep pengembangan wisata pada Taman Rekreasi Tawun adalah memadukan antara fungsi **rekreasi** dan fungsi **konservasi**.

Konsep rekreasi sesuai dengan fungsi kawasan, Taman Rekreasi Tawun diperuntukkan bagi pengembangan kegiatan pariwisata yang telah dikunjungi oleh wisatawan, khususnya wisatawan lokal. Saat ini aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar masih terbatas pada aktivitas mandi, berenang, dan berendam, karena pada kondisi eksisting hanya kolam renang yang sampai saat ini atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan telah membentuk citra/image Taman Rekreasi Tawun sebagai area wisata rekreasi pemandian alam. Ditambah dengan adanya ritual keduk Beji oleh warga masyarakat sekitar obyek ataupun wisatawan yang secara khusus datang ke obyek ini, semakin menguatkan tema sentral kawasan Pemandian Tawun sebagai obyek wisata pemandian yang cukup diminati oleh wisatawan. Oleh karena itu dalam pengembangan obyek wisata ini, secara prinsip tidak boleh menghilangkan citra/image Taman Rekreasi Tawun yang selama ini telah terbentuk sebagai obyek wisata pemandian.

Konsep wisata yang konservasi bertujuan untuk melindungi potensi-potensi alam yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun. Potensi alam yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun adalah sumber beji, hutan wisata dan telaga buatan. Keberadaan potensi alam tersebut juga dapat memberikan kesan berbeda (*sense of place*) pada Taman Rekreasi Tawun.

4.3.1 Analisis Dekomposisi Fungsi

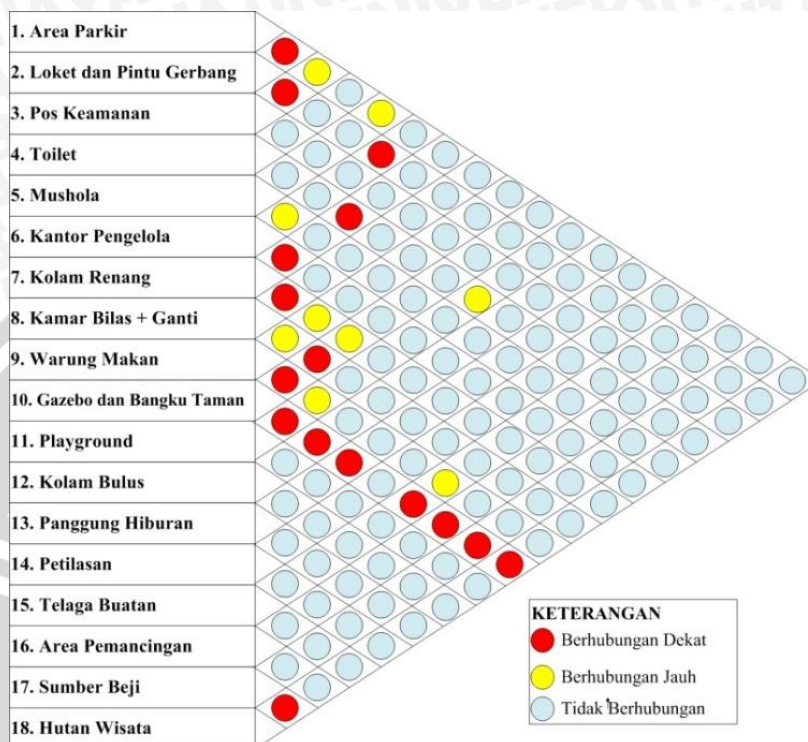
Ruang-ruang yang akan dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ruang eksisting yang sudah ada. Ruang-ruang eksisting pada Taman Rekreasi Tawun terdiri dari atraksi wisata dan fasilitas-fasilitas wisata. Analisis dekomposisi mengelompokkan hubungan antar fungsi atraksi wisata dan fasilitas-fasilitas wisata pada Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4. 16 Analisis Hubungan Fungsi Eksisting Taman Rekreasi Tawun

No	Fungsi	Kegiatan/Aktivitas Wisata			Jenis Ruang		
		Aktivitas Utama	Aktivitas Sekunder	Aktivitas Tersier	Atraksi	Servis	
1.	Berenang	Berenang			Kolam Renang (Dewasa dan Anak)		
				Berganti pakaian dan membersihkan badan			• Kamar Ganti • Toilet
				Menitipkan Barang			Bangku Taman
				Duduk-duduk			• Gazebo • Bangku Taman
			Makan/ Minum		Warung Makan		
2.	Bermain	Bermain			Playground		
				Duduk-duduk			• Gazebo • Bangku Taman
				Servis			Toilet
			Makan/ Minum		Warung Makan		
3.	Pertunjukan	Melihat Pertunjukan			Panggung Hiburan		
				Duduk-duduk			• Gazebo • Bangku Taman
		Keduk Beji			Sumber Beji		
			Duduk-duduk			• Gazebo • Bangku Taman	
4.	Melihat Pemandangan	Melihat Pemandangan Alam			Area Hutan Wisata Taman Rekreasi Tawun		
				Duduk-duduk			• Gazebo • Bangku Taman
				Melihat Telaga Buatan			Area Telaga Buatan Taman Rekreasi Tawun
				Duduk-duduk			Bangku Taman
				Makan/ Minum			Warung Makan
		Melihat Fauna Bulus			Kolam Bulus		
			Duduk-duduk			Bangku Taman	
5.	Belanja Makanan dan Minum	Makan/Minum					
				Duduk-duduk			Warung Makan
6.	Wisata Ziarah	Ziarah			Petilasan		
7.	Memancing	Area Pemancingan			Area Pemancingan		
				Duduk-duduk			Bangku Taman
8.	Entrance	Memarkir Kendaraan			Area Parkir		
				Membeli Tiket Masuk			• Locket • Pos Keamanan
				Beribadah			Mushola
9.						Gudang	

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis hubungan fungsi diatas maka diketahui pola hubungan ruang antara atraksi wisata dengan fasilitas-fasilitas pendukung. Pola hubungan antar ruang-ruang yang terdapat pada Taman Rekreasi Tawun ditunjukkan pada matriks dekomposisi fungsi berikut ini.



Gambar 4. 51 Matriks Dekomposisi Fungsi

Berdasarkan analisis dekomposisi fungsi yang ditunjukkan oleh tabel dan matriks hubungan fungsi dapat diketahui bahwa hubungan antar ruang pada Taman Rekreasi Tawun terdapat kesenjangan antara atraksi-atraksi wisata dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya. Keberadaan fasilitas atau *servis* masih belum mendukung setiap atraksi wisata pada Taman Rekreasi Tawun, antara lain toilet yang hanya berhubungan dengan kolam renang dan *playground*. Keberadaan pos keamanan juga belum mendukung keberadaan atraksi wisata karena terbatas pada area pintu gerbang. Oleh karena itu dibutuhkan penambahan-penambahan ruang-ruang yang dapat meningkatkan keragaman jenis atraksi dan fasilitas wisata pada Taman Rekreasi Tawun.

A. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis *supply-demand* telah diperoleh jenis kegiatan wisata dan atraksi wisata yang akan dikembangkan di Taman Rekreasi Tawun. Setiap pengembangan aktivitas dan atraksi tersebut membutuhkan ruang untuk pengembangan dengan dilengkapi fasilitas wisata yang menunjang kegiatan tersebut. Berikut ini adalah

kebutuhan ruang berdasarkan pengembangan kegiatan wisata di Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4. 17 Kebutuhan Ruang Taman Rekreasi Tawun

No	Fungsi	Aktivitas Wisata	Ruang Eksisting	Kebutuhan Ruang
1	Kegiatan dengan Fasilitas yang tersedia			
a.	Berenang	Berenang	Kolam Renang (Dewasa dan Anak)	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Kolam Renang • Penambahan Waterboom
		Berganti pakaian dan membersihkan badan	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Ganti • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki dan penambahan kamar ganti dan kamar bilas
		Menitipkan Barang	Gazebo	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Gazebo
		Menyewa Alat Renang	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Pengelola
		Menonton Pertandingan Renang	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tribun Penonton
		Duduk-duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Gazebo • Perbaiki Bangku Taman/Shelter
b.	Bermain	Bermain Playground	Area <i>playground</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Playground • Penambahan Unit Atraksi Wisata Baru berdasarkan <i>demand</i>
		Duduk-duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Gazebo • Perbaiki Bangku Taman/Shelter
		Servis	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Toilet
c.	Pertunjukan	Melihat Pertunjukan	Panggung Hiburan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki panggung hiburan beserta fasilitas pendukung • Pengadaan tribun untuk penonton
		Keduk Beji	Sumber Beji Gazebo	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kolam sumber • Perbaiki gazebo dan pendopo untuk kegiatan upacara adat
		Duduk-duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Gazebo • Perbaiki Bangku Taman/Shelter
d.	Melihat Pemandangan	Melihat Pemandangan Alam	Area Hutan Wisata Taman Rekreasi Tawun	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan vegetasi
		Melihat Telaga Buatan	Area Telaga Buatan Taman Rekreasi Tawun	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan vegetasi • Perbaiki kualitas air Telaga
		Duduk-duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Gazebo • Perbaiki Bangku Taman/Shelter
e.	Belanja Makanan dan Minuman	Makan dan Minum	Warung Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Restaurant • Penambahan café • Perbaiki warung
		Duduk-duduk	Warung Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki warung makan
f.	Wisata Ziarah	Ziarah	Petilasan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Petilasan • Penambahan gazebo dan pendopo bagi peziarah
g.	Memancing	Memancing	Area Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki dan pemanfaatan kembali kolam pemancingan yang telah ada
		Duduk-duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Tempat

No	Fungsi	Aktivitas Wisata	Ruang Eksisting	Kebutuhan Ruang
				Duduk/Shelter
h.	Duduk-duduk	Duduk-duduk	Gazebo	• Perbaikan Gazebo
			Tempat Duduk/Bangku Taman	• Perbaikan Tempat Duduk/Shelter
i.	Berjalan-jalan	Jalan-jalan	Jalur Pejalan Kaki di dalam Taman Rekreasi Tawun	• Perbaikan jalur pejalan kaki
j.	Entrance	Memarkir Kendaraan	Area Parkir	• Perbaikan Area Parkir
		Membeli Tiket Masuk	Loket	• Perbaikan Loket Masuk
		Beribadah	Mushola	• Perbaikan Mushola
k.	Administrasi	-	Kantor Pengelola	• Perbaikan Kantor Pengelola
			Gudang	• Perbaikan Gudang
			Pos Keamanan	• Perbaikan dan Penambahan Pos Keamanan
2. Kegiatan dengan Fasilitas Belum Tersedia				
a.	Wisata Edukasi dan Budaya	Melakukan kegiatan wisata	-	• Taman Edukasi
b.	Berbelanja Souvenir	Berbelanja Souvenir	-	• Toko Souvenir
c.	Outbond	Melakukan Kegiatan Outbond	-	• Area outbond • Area Wall climbing • Trampolin
d.	Konservasi Fauna	Pelestarian Fauna	-	• Penangkaran Fauna
e.	Administrasi	-	-	• Pos Kesehatan • Pos Informasi • ATM Centre

Sumber: Hasil Analisis

B. Program Ruang

Program ruang merupakan penjabaran ruang-ruang yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan ruang. Ruang tersebut perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik Taman Rekreasi Tawun terdiri atas beberapa komponen yang berhubungan dengan ruang. Komponen program ruang yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisata terdiri dari komponen atraksi dan komponen servis.

Komponen atraksi terdiri dari fasilitas dan wahana yang harus disediakan dalam sebuah objek wisata. Fasilitas tersebut berhubungan langsung dengan kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, sedangkan komponen ini merupakan fasilitas penunjang yang melayani kebutuhan wisatawan untuk mendukung kegiatan wisata. Antar ruang baik atraksi maupun *servis* akan dihubungkan oleh jalur sirkulasi yang merupakan bagian dari komponen aksesibilitas.

Tabel 4. 18 Program Ruang Pengembangan Komponen Atraksi dan Servis

Atraksi Wisata		Servis		
Site Attraction	Event Attraction	Fasilitas Penunjang	Fasilitas Pelayanan	Fasilitas Pengelolaan
Atraksi yang Sudah Tersedia		Servis yang Sudah Tersedia		
<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Renang Dewasa • Kolam Renang Anak • Telaga Buatan • Kolam Bulus • Panggung Hiburan • Hutan Wisata • Playground 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Adat Keduk Beji 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Bilas • Kamar Ganti • Toilet • Gazebo • Shelter 	<ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Warung Makan • Tempat Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Loket • Kantor Pengelola • Pos Keamanan
Atraksi yang Belum Tersedia		Servis yang Belum Tersedia		
<ul style="list-style-type: none"> • Sepda Udara • Waterboom • Anjungan Sepeda air • Taman Edukasi • Penangkaran Fauna • Area Pemancingan • <i>Outbond Area</i> • <i>Wall Climbing</i> • Trampolin • Taman Sesat 	<ul style="list-style-type: none"> • Festival (Konser Musik dan Pagelaran Seni) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi • Tribun • Pendopo 	<ul style="list-style-type: none"> • Restaurant • Cafe • Toko Souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Informasi • Pos Kesehatan

Sumber: Hasil Analisis

4.3.2 Analisis Dekomposisi Proses

Analisis dekomposisi proses adalah analisis untuk menentukan hubungan antar ruang atau fasilitas dalam Taman Rekreasi Tawun meliputi ruang yang memiliki fungsi sebagai atraksi wisata dan ruang yang memiliki fungsi sebagai *servis*. Ruang-ruang dalam analisis dekomposisi proses diperoleh dari analisis dekomposisi fungsi dan kebutuhan ruang. Ruang atau fasilitas yang dihubungkan adalah ruang/fasilitas eksisting yang sudah ada dan ruang/fasilitas yang direncanakan akan dikembangkan di Taman Rekreasi Tawun.

Kriteria penentuan hubungan antar ruang pada Taman Rekreasi Tawun didasarkan pada sistem hierarki fungsi dari masing-masing ruang. Hierarki fungsi menjabarkan **keterkaitan antara atraksi wisata dengan atraksi wisata lainnya yang memiliki kegiatan wisata yang sama serta dengan fasilitas-fasilitas wisata yang saling mendukung satu sama lain dalam satu kegiatan wisata tersebut.**

Setelah dilakukan penentuan keterkaitan hierarki fungsi antar ruang dalam Taman Rekreasi Tawun, maka akan diperoleh informasi ruang-ruang yang membentuk

satu kegiatan wisata tertentu. Setelah dilakukan analisis diketahui bahwa Taman Rekreasi akan dikembangkan menjadi delapan fungsi kegiatan wisata.

Setiap fungsi kegiatan wisata memiliki hierarki komponen yang terdiri dari komponen primer, komponen sekunder dan komponen tersier. Pengelompokan komponen tersebut berdasarkan karakteristik dalam melakukan kegiatan wisata (Yoeti, 1992). Pengelompokan komponentersebut nantinya dapat digunakan untuk peletakan fungsi ruang sesuai dengan kegiatan wisata yang akan dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun.

a. Komponen Primer

Komponen utama dalam kegiatan pariwisata yang harus disediakan pada kawasan wisata. Dalam pengembangan Taman Rekreasi Tawun, komponen primer merupakan atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Komponen ini terdiri dari atraksi wisata utama dan atraksi wiisata pendukung yang berkaitan langsung dengan fungsi kegiatan wisata.

b. Fungsi Sekunder

Merupakan fasilitas (*servis*) yang sifatnya membantu wisatawan atau pendukung yang memberi nilai tambah bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.

c. Fungsi Tersier

Merupakan fasilitas (*servis*) tambahan yang bersifat melengkapi fasilitas pendukung bagi wisatawan dalam melakukan kagiatan wisata.

Tabel 4. 19 Hierarki Fungsi Taman Rekreasi Tawun

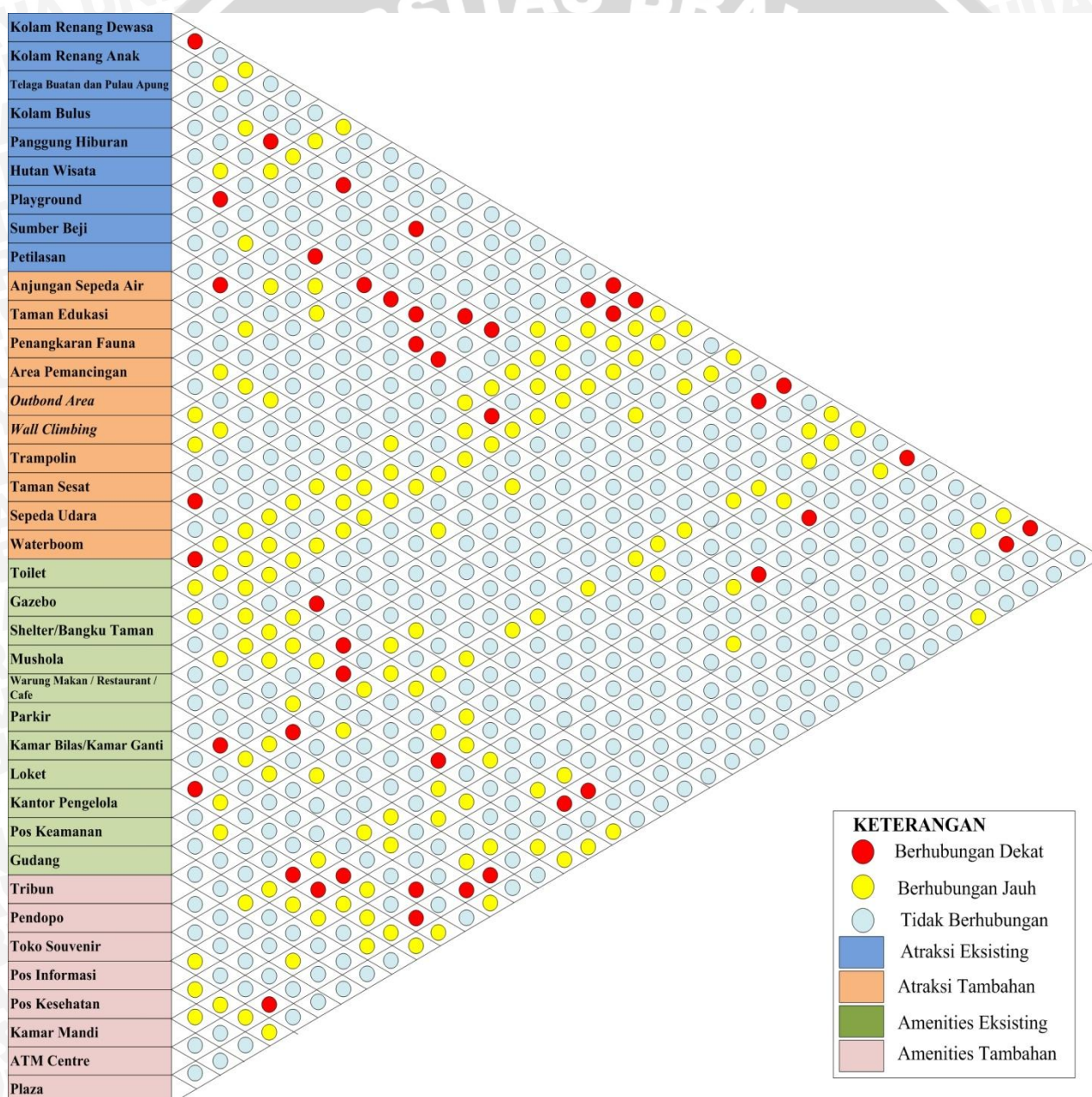
No	Fungsi	Analisis	Komponen Primer		Komponen Sekunder	Komponen Tersier
			Atraksi Utama	Atraksi Penunjang		
1	Servis	Merupakan ruang-ruang <i>servis</i> yang memiliki fungsi servis yang disediakan Taman Rekreasi Tawun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan sebagai sarana penunjang wisata.	Plaza	-	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir • Loker • Kantor Pengelola • Mushola • Pos Informasi • Pos Keamanan • Toko Souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> • ATM Centre • Toilet • Pos Kesehatan
2	Berenang	Merupakan ruang-ruang yang terdiri dari atraksi wisata dan servis yang berkaitan dengan kegiatan wisata berenang.	Kolam Renang (Dewasa dan Anak)	Waterboom	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Ganti • Kamar Bilas • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Shelter/Bangku Taman • Cafe/Warung Makan
3	Melihat Pemandangan Telaga Buatan	Merupakan ruang-ruang yang terdiri dari atraksi wisata dan servis disekitar Telaga Buatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga Buatan • Anjungan Sepeda Air 	• Area Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Shelter/Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Warung Makan/Cafe
4	Pertunjukan	Merupakan ruang-ruang yang berkaitan dengan kegiatan wisata pertunjukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Panggung Hiburan • Keduk Beji 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Shelter/Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Warung Makan/Cafe
5	Konservasi	Merupakan ruang-ruang yang menunjang zona konservasi pada Taman Rekreasi Tawun	Sumber Beji	<ul style="list-style-type: none"> • Area Hutan Wisata • Konservasi Fauna 	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Shelter/Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Pos Keamanan
6	Outbond	ruang-ruang yang memiliki hubungan keterkaitan untuk mendukung kegiatan wisata outbond yang dikembangkan di Taman Rekreasi Tawun.	Hutan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Outbond Area • Wall Climbing • Trampolin Area 	• Pos Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Gazebo • Shelter/Bangku Taman
7	Wisata Ziarah	Ruang-ruang yang dikembangkan berkaitan dengan keberadaan petilasan untuk wisata ziarah.	Petilasan	Taman Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Shelter/Bangku Taman 	-
8	Bermain	Merupakan ruang-ruang yang mendukung kegiatan wisata bermain untuk menambah keragaman atraksi wisata pada Taman Rekreasi Tawun.	<ul style="list-style-type: none"> • Sepda Udara • Taman Sesat 	<ul style="list-style-type: none"> • Playground • Panggung Hiburan • Taman 	• Restaurant/Cafe	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Keamanan • Toilet • Gazebo • Shelter/Bangku Taman

Sumber: Hasil Analisis

Hierarki fungsi setiap kegiatan wisata dalam Taman Rekreasi Tawun merupakan dasar dalam menentukan hubungan kedekatan antar ruang yang ditunjukkan dalam matriks dekomposisi dengan penilaian hubungan dekat, hubungan jauh dan tidak berhubungan

Tabel 4.20 Parameter Hubungan Antar Ruang

Simbol	Keterangan	Parameter
● (Red)	Indikasi Hubungan Dekat	Hubungan antara atraksi wisata utama dengan atraksi wisata penunjang atau hubungan antara atraksi wisata dengan fasilitas penunjang dalam satu fungsi/kegiatan wisata yang sama
● (Yellow)	Indikasi Hubungan Jauh	Hubungan antara atraksi wisata dengan fasilitas pelengkap atau hubungan antara fasilitas pendukung dengan fasilitas pelengkap dalam satu kegiatan wisata yang sama
● (Light Blue)	Tidak Terdapat Hubungan	Hubungan antara atraksi wisata dengan fasilitas wisata yang memiliki fungsi/kegiatan wisata berbeda



Gambar 4. 52 Matriks Hubungan Ruang Dekomposisi Proses

Tabel 4.21 Derajat Kedekatan Hubungan Ruang Taman Rekreasi Tawun

No	Jenis Ruang	Derajat Kedekatan		
		Berhubungan Dekat	Berhubungan Jauh	Tidak Berhubungan
1	Kolam Renang Dewasa	2, 19, 20, 26, 31, 36	4, 8, 21, 22, 24, 28, 29, 35	3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 37, 38
2	Kolam Renang Anak	1, 19, 20, 26, 36	4, 8, 21, 22, 24, 28, 29, 35, 31	3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 37, 38
3	Telaga Buatan dan Pulau Apung	7, 10, 13	6, 8, 20, 21, 22, 24, 29	1, 2, 4, 5, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
4	Kolam Bulus	-	1, 2, 8, 19, 20, 22	3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
5	Panggung Hiburan	17, 18, 31	7, 20, 21, 22, 24, 29, 30, 38	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
6	Hutan Wisata	8, 12, 14, 15, 16	3, 20, 21, 22	1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
7	<i>Playground</i>	3, 17, 18	5, 10, 13, 20	1, 2, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
8	Sumber Beji	6, 21, 32	1, 2, 3, 4, 12, 14, 20, 22, 29	5, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38
9	Petilasan	11	21, 22, 29, 32	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38
10	Anjungan Speda Air	3	7, 13, 22, 24, 29	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
11	Taman Edukasi	9	20, 30, 34	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38
12	Penangkaran Fauna	6	8, 14, 15, 16, 21, 22, 29	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
13	Area Pemancingan	3	7, 10, 20, 21, 22, 24	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
14	<i>Outbond Area</i>	6	8, 12, 15, 16, 20, 21, 22, 29	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
15	<i>Wall Climbing</i>	6	12, 14, 20, 22, 29	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25,

No	Jenis Ruang	Derajat Kedekatan		
		Berhubungan Dekat	Berhubungan Jauh	Tidak Berhubungan
16	Trampolin Area	6	12, 14, 20, 22	26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
17	Taman Sesat	5, 7, 18	20, 21, 22, 27, 29	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
18	Sepda Udara	5, 7, 17, 24	20, 21, 22, 27, 29	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
19	Waterboom	1, 2, 20, 26, 36	4, 21, 22, 24, 28, 29, 31, 35	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 37, 38
20	Toilet	1, 2, 19, 27, 36	3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 28, 31, 32, 33, 35, 38	9, 10, 12, 22, 26, 27, 29, 30, 34, 36, 37
21	Gazebo	8, 32	1, 2, 3, 9, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 38	4, 5, 6, 7, 10, 11, 15, 16, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37
22	Shelter/Bangku Taman	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 27, 29, 33, 34, 37, 38	7, 14, 20, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 35, 36
23	Mushola	28	20, 34, 36	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38
24	Warung Makan / Restaurant / Cafe	18, 37	1, 2, 3, 5, 10, 13, 19, 20, 21, 22, 28, 30, 33, 36	4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 38
25	Area Parkir	27, 37	20, 21, 28, 29, 33, 34, 38	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 30, 31, 32, 35, 36, 37
26	Kamar Bilas / Ganti	1, 2, 19, 36	20	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
27	Loket	20, 25, 28, 34, 37	17, 18, 22, 29, 33, 35, 38	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 36,
28	Kantor Pengelola	23, 27, 34, 37	1, 2, 19, 20, 24, 25, 29, 33, 35, 38	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 26, 30, 31, 32, 36,
29	Pos Keamanan	-	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 25, 27, 33, 34, 35, 36, 37, 38	4, 7, 11, 13, 16, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 32,

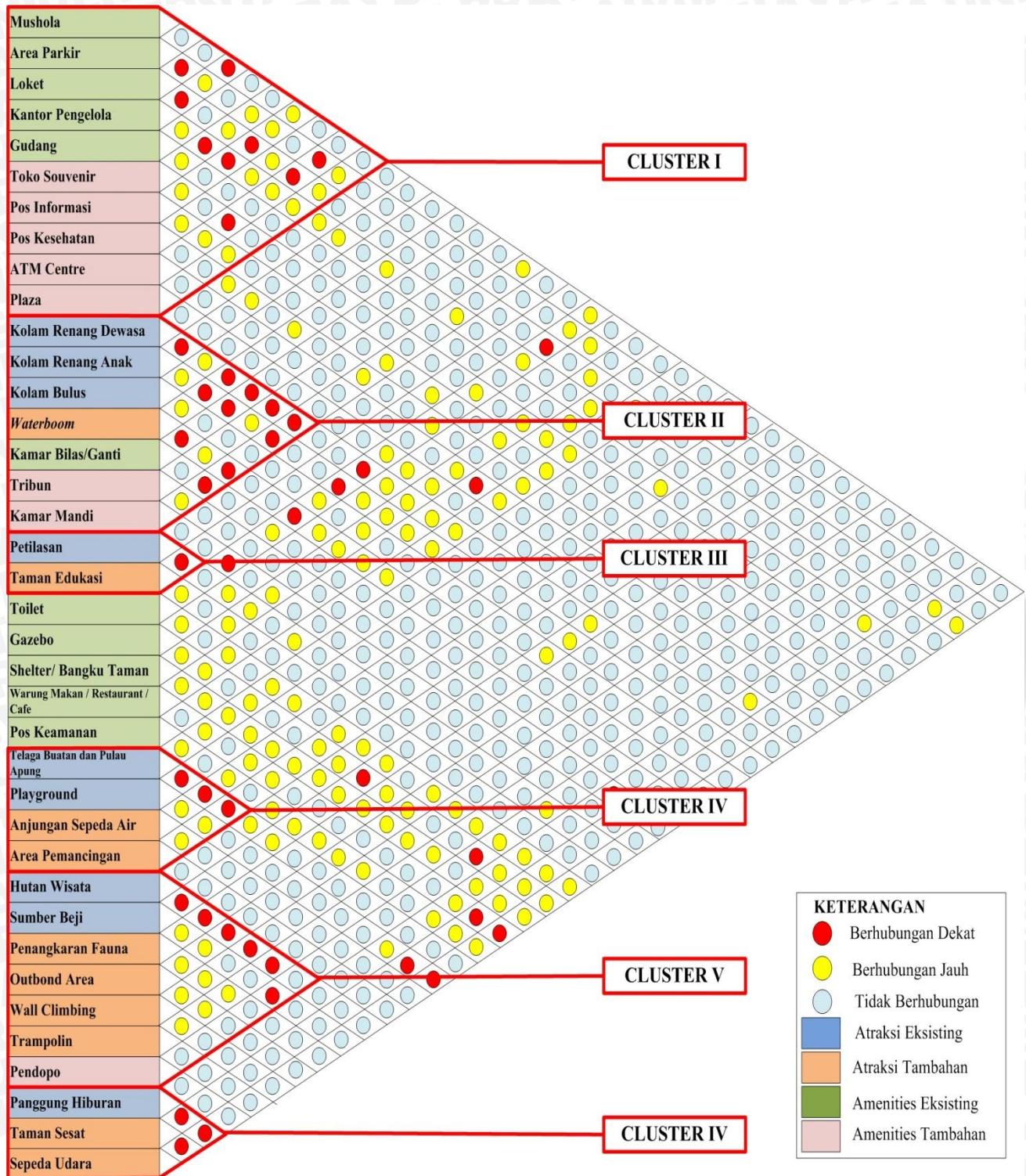
No	Jenis Ruang	Derajat Kedekatan		
		Berhubungan Dekat	Berhubungan Jauh	Tidak Berhubungan
30	Gudang	-	5, 11, 24, 28, 33	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38
31	Tribun	1, 5	2, 19, 20, 36	3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38
32	Pendopo	8, 21	9, 20	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38
33	Toko Souvenir	37	20, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 34	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 26, 28, 31, 32, 35, 36, 38
34	Pos Informasi	27, 28	11, 22, 23, 26, 29, 33, 35, 36, 37, 38	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 30, 31, 32
35	Pos Kesehatan	-	1, 2, 19, 20, 27, 28, 29, 34, 36	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38
36	Kamar Mandi	1, 2, 19, 20, 26	23, 24, 28, 31, 34, 35	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 37, 38
37	ATM Centre	24, 25, 27, 33	22, 28, 29, 34	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 30, 31, 32, 35, 36, 38
38	Plaza	-	5, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 34	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37

Sumber: Hasil Analisis

4.3.3 Analisis Dekomposisi Cluster

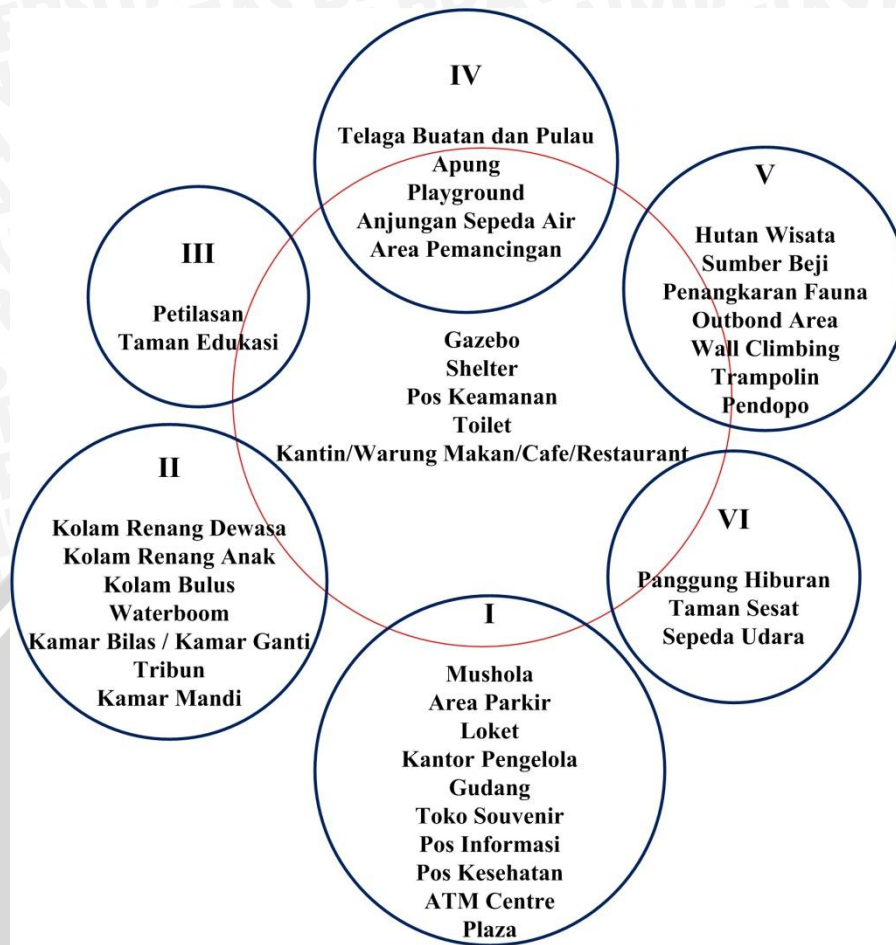
Setelah menentukan hubungan kedekatan antar ruang pada analisis dekomposisi proses, maka akan diketahui ruang-ruang yang memiliki hubungan yang dekat. Pada analisis dekomposisi cluster, ruang-ruang yang memiliki hubungan yang dekat dikelompokkan menjadi kluster-kluster. Tujuan pengelompokan ruang pada analisis dekomposisi cluster adalah untuk:

- Mengelompokkan atraksi wisata dan *servis* yang memiliki hubungan kedekatan
- Mengelompokkan atraksi wisata dan *servis* yang memiliki keterkaitan membentuk kegiatan wisata yang sama.
- Pengelompokan cluster memudahkan dalam membentuk struktur dan organisasi ruang pada Taman Rekreasi Tawun.



Gambar 4. 53 Matriks Dekomposisi Kluster Taman Rekreasi Tawun

Berdasarkan matriks dekomposisi kluster diatas diketahui bahwa Taman Rekreasi Tawun terbagi menjadi 6 kluster. Terdapat beberapa ruang yang tidak dapat dikelompokkan pada kluster tertentu, hal ini disebabkan ruang-ruang tersebut saling berhubungan dengan beberapa ruang yang terdapat di setiap kluster. Berikut ini adalah bubble diagram dari masing-masing ruang pada Taman Rekreasi Tawun.



Gambar 4. 54 Bubble Diagram Dekomposisi Cluster Taman Rekreasi Tawun

Pengelompokan ruang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan berdasarkan kebutuhan pengembangan ruang dan potensi masalah pada tapak. Sehingga persebaran atraksi dan fasilitas dapat tersebar merata pada seluruh lahan yang tersedia di Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4.22 Pembagian Cluster Taman Rekreasi Tawun

Cluster	Pengelompokan Ruang	Cluster	Pengelompokan Ruang
I	<ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Area Parkir • Loket • Kantor Pengelola • Gudang • Toko Souvenir • Pos Informasi • Pos Kesehatan • ATM Centre • Plaza • Toilet • Pos Keamanan • Shelter/ Bangku Taman 	IV	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga Buatan dan Pulau Apung • Playground • Anjungan Sepeda Air • Area Pemancingan • Gazebo • Shelter/Bangku Taman • Toilet • Warung Makan/Cafe • Pos Keamanan
II	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Renang Dewasa • Kolam Renang Anak • Kolam Bulus • Waterboom • Kamar Bilas / Kamar Ganti 	V	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Wisata • Sumber Beji • Penangkaran Fauna • Outbond Area • Wall Climbing

- Tribun
- Kamar Mandi
- Toilet
- Gazebo
- Shelter/ Bangku Taman
- Warung Makan/Cafe
- Pos Keamanan

- III**
- Petilasan
 - Taman Edukasi
 - Pendopo
 - Toilet

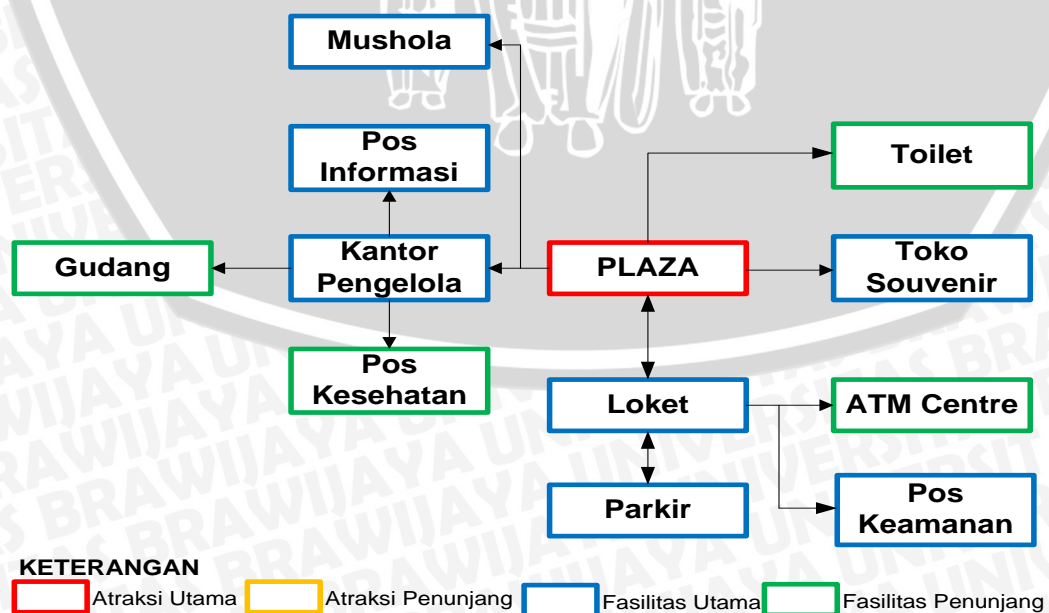
- VI**
- Trampolin
 - Pendopo
 - Gazebo
 - Shelter/Bangku Taman
 - Toilet
 - Pos Keamanan

Sumber: Hasil Analisis

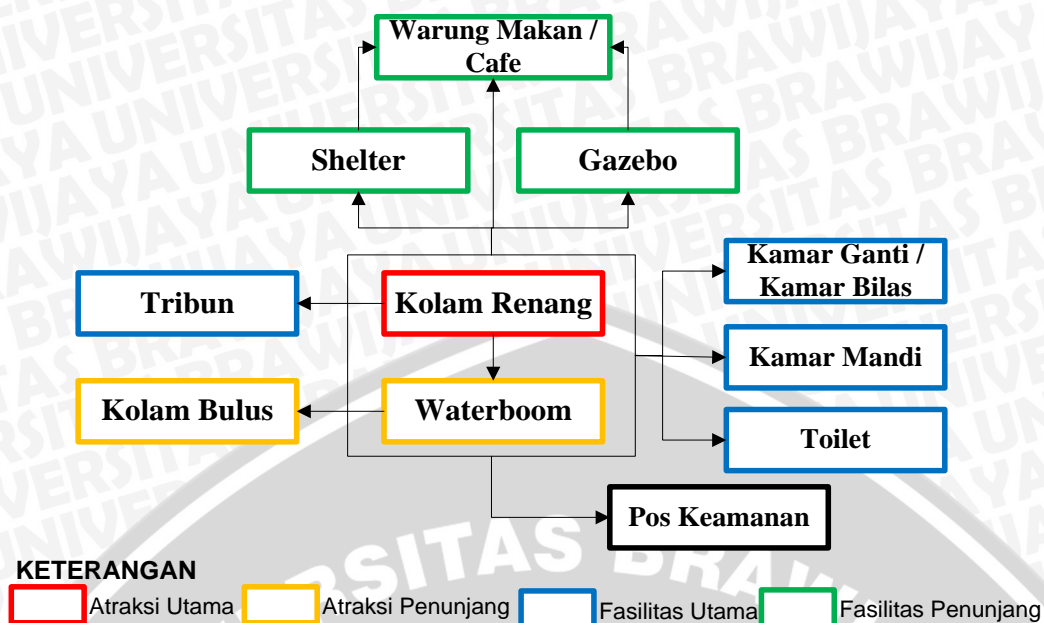
4.3.4 Analisis Organisasi Ruang

Organisasi ruang bertujuan untuk menentukan struktur dan tata letak antar ruang pada Taman Rekreasi Tawun. Ruang-ruang kegiatan wisata meliputi atraksi wisata dan fasilitas pendukungnya telah terkelompok ke dalam cluster pengembangan wisata. Organisasi ruang akan membentuk alur kegiatan wisata yang telah terbagi menjadi cluster pengembangan wisata sesuai dengan aktivitas dan keterkaitan dalam tiap fungsi ruang. Penentuan tata letak setiap ruang/cluster dalam organisasi ruang pada Taman Rekreasi Tawun juga berdasarkan kondisi eksisting persebrana atraksi dan fasilitas dan kebutuhan ruang penunjang kegiatan wisata dalam setiap fungsi. Organisasi ruang akan memperlancar dan mempermudah sirkulasi wisatawan dalam mencapai tiap cluster wisata sesuai dengan alur kegiatan yang telah dikembangkan.

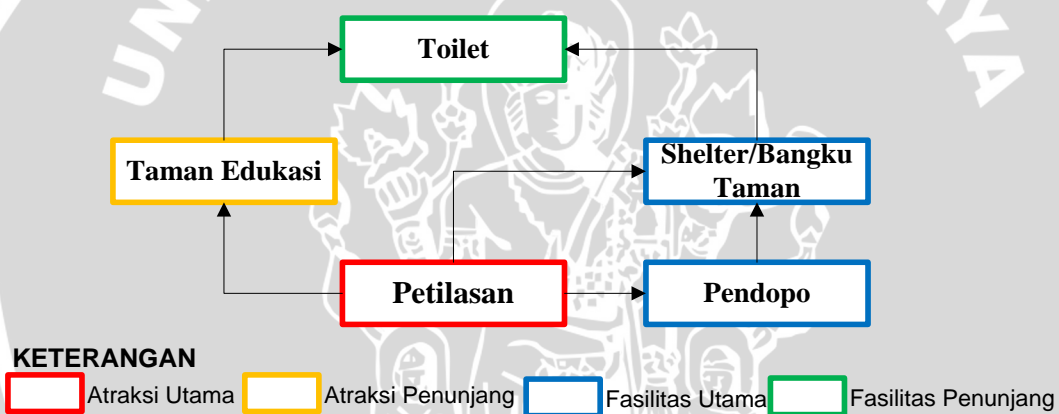
A. Organisasi Ruang Mikro



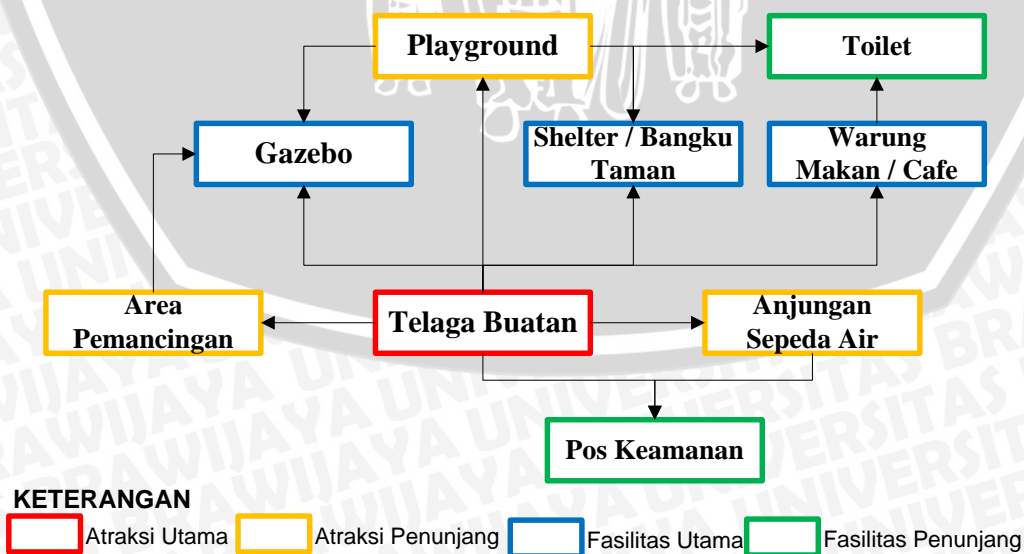
Gambar 4. 55 Organisasi Ruang Cluster I



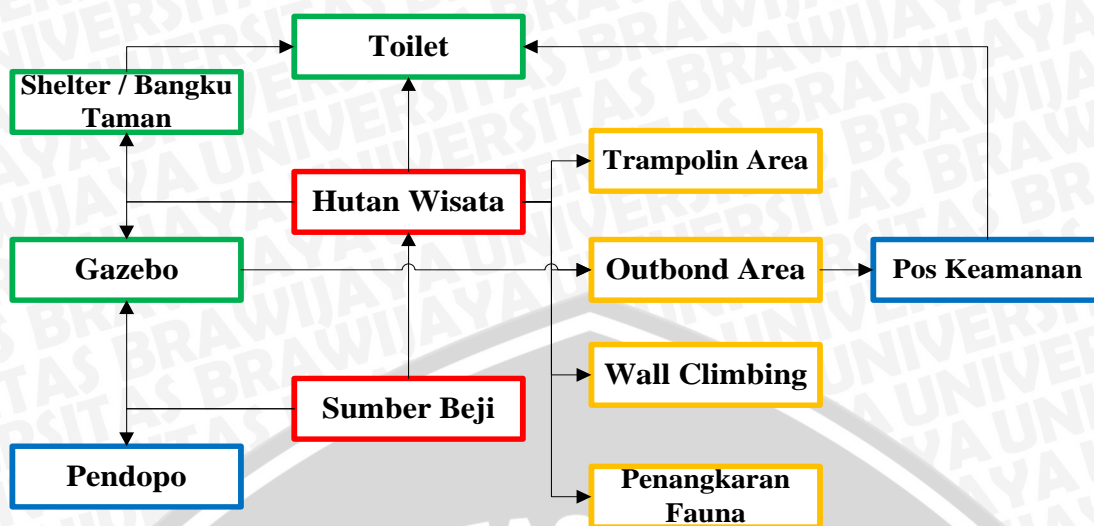
Gambar 4. 56 Organisasi Ruang Cluster II



Gambar 4. 57 Organisasi Ruang Cluster III



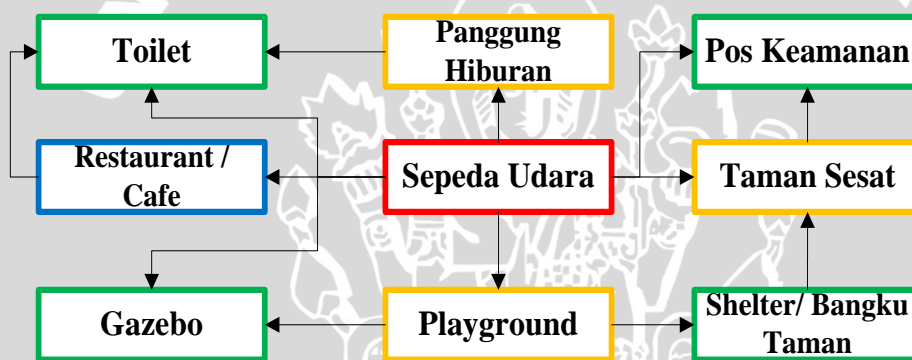
Gambar 4. 58 Organisasi Ruang Cluster IV



KETERANGAN

 Atraksi Utama
 Atraksi Penunjang
 Fasilitas Utama
 Fasilitas Penunjang

Gambar 4. 59 Organisasi Ruang Cluster V

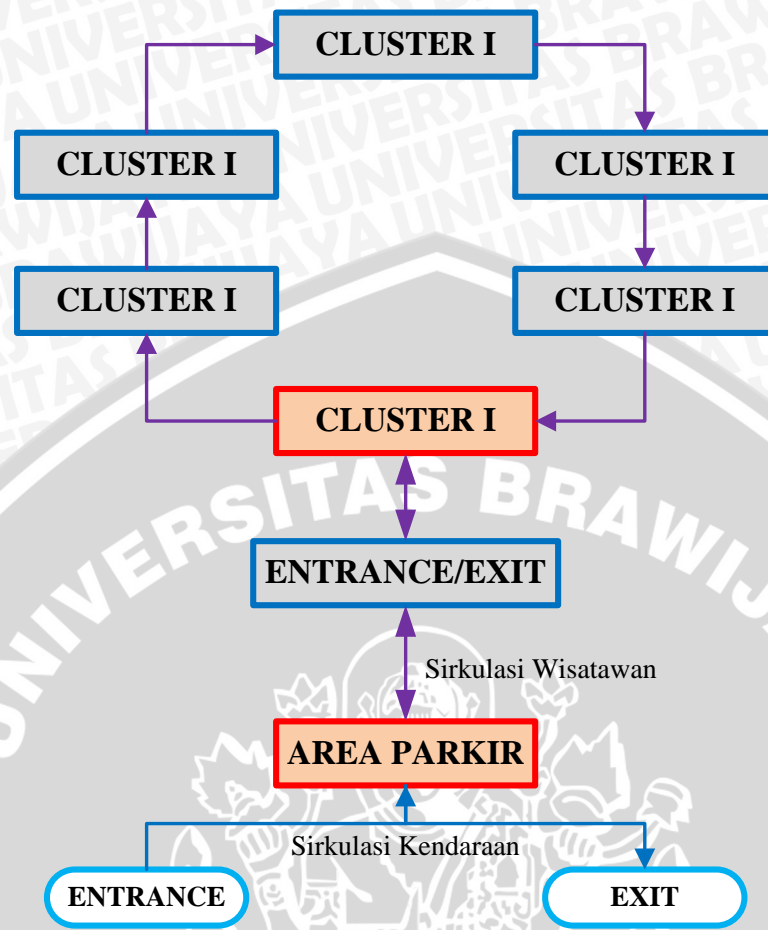


KETERANGAN

 Atraksi Utama
 Atraksi Penunjang
 Fasilitas Utama
 Fasilitas Penunjang

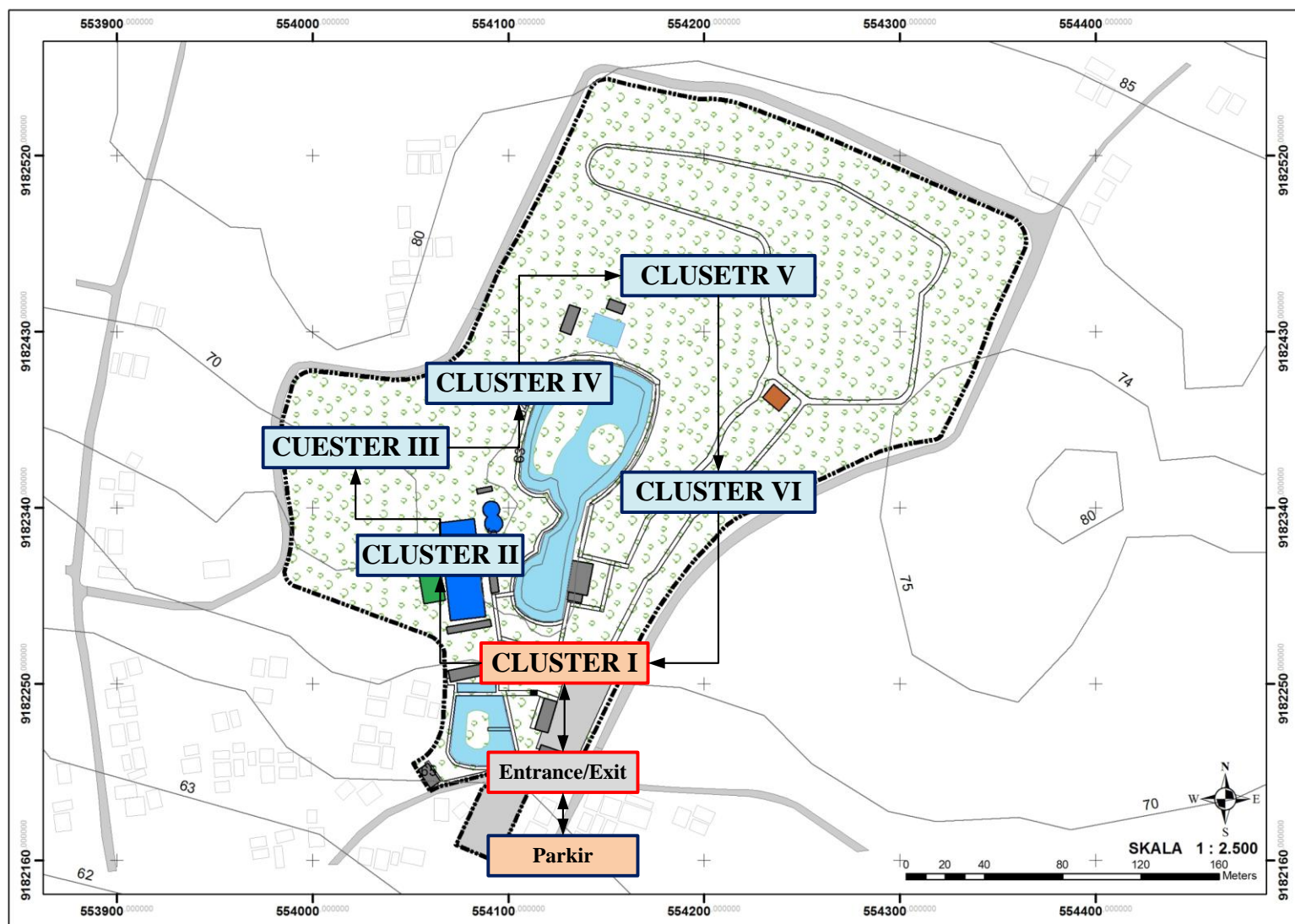
Gambar 4. 60 Organisasi Ruang Cluster VI

B. Organisasi Ruang Makro



Gambar 4. 61 Organisasi Ruang Makro Taman Rekreasi Tawun

Tahapan organisasi ruang ini selanjutnya akan dioverlay dan disesuaikan dengan konsep tapak, sehingga menghasilkan organisasi ruang sesuai dengan kondisi tapak Taman Rekreasi Tawun. Hasil overlay ini merupakan input untuk menentukan konsep desain pengembangan ruang Taman Rekreasi Tawun. Desain pengembangan ruang ini meliputi zona – zona pengembangan wisata yang telah ditentukan pembagiannya sebagai kegiatan wisata.



Gambar 4. 62 Peta Organisasi Ruang

4.4 Tahapan *Site Analysis*

Pada tahapan *site analysis* dilakukan analisis untuk mengevaluasi kondisi tapak pada lokasi penelitian. Kondisi tapak yang akan dianalisis adalah lokasi, tautan lingkungan, keistimewaan fisik alamiah, aksesibilitas dan sirkulasi, panca indera dan perabot kota. Hasil analisis tapak dalam tahapan ini akan dijadikan masukan dalam konsep peletakan ruang dalam pengembangan Taman Rekreasi Tawun.

4.4.1 Analisis Lokasi

Tapak berada pada wilayah Desa Tawun dengan luas $\pm 9,77$ Hektar dan termasuk kedalam Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Jarak lokasi tapak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Ngawi sekitar 7km di sebelah timur atau dapat ditempuh selama 15 menit berkendara dengan kendaraan.

4.4.2 Analisis Tautan Lingkungan

A. Tata Guna Lahan

Sebagai daerah tujuan wisata, pemanfaatan lahan Taman Rekreasi Tawun diperuntukkan untuk kegiatan wisata. Pemanfaatan lahan untuk kegiatan wisata tersebut meliputi atraksi wisata, fasilitas wisata (servis) dan jalur sirkulasi bagi wisatawan. Pemanfaatan lahan untuk atraksi wisata antara lain adalah kolam renang, kolam bulus, playground, telaga buatan, panggung hiburan, sumber beji dan hutan wisata. Sedangkan untuk fasilitas wisata yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun antara lain adalah untuk kantor pengelola, toilet, kamar ganti, mushola, gudang dan penginapan.

Pemanfaatan lahan pada Taman Rekreasi Tawun masih didominasi oleh lahan kosong yang masih belum dimanfaatkan, sehingga lahan tersebut masih berpotensi untuk dikembangkan kegiatan wisata. Selain itu, beberapa pemanfaatan lahan yang sudah terdapat pada Taman Rekreasi Tawun terlihat tidak terawat, rusak dan tidak sesuai dengan pemanfaatannya.

B. Tautan Wilayah

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan lingkungan sekitar tapak yang berbatasan langsung atau berada di sekitar Taman Rekreasi Tawun. Lokasi Desa Tawun tempat Taman Rekreasi Tawun tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Ngawi, sekitar 7 km kearah timur. Gambaran batas-batas wilayah aktivitas kegiatan wisata Taman Rekreasi Tawun adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sawah
- Sebelah Timur : Tegalan
- Sebelah Barat : Permukiman

- Sebelah Selatan : Permukiman

Kondisi sekitar tapak merupakan kawasan permukiman dengan tipologi pedesaan dengan mayoritas pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Letaknya yang berada dekat dengan area permukiman penduduk menjadikan objek wisata ini mampu memberi nilai ekonomi dan sosial tersendiri di lingkungannya seiring dengan terbukanya peluang usaha di bidang kepariwisataan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Selain permukiman kondisi penggunaan lahan sekitar tapak juga berupa area pertanian. Sehingga dalam konsep pengembangan Taman Rekreasi Tawun harus tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

4.4.3 Analisis Keistimewaan Fisik Alamiah

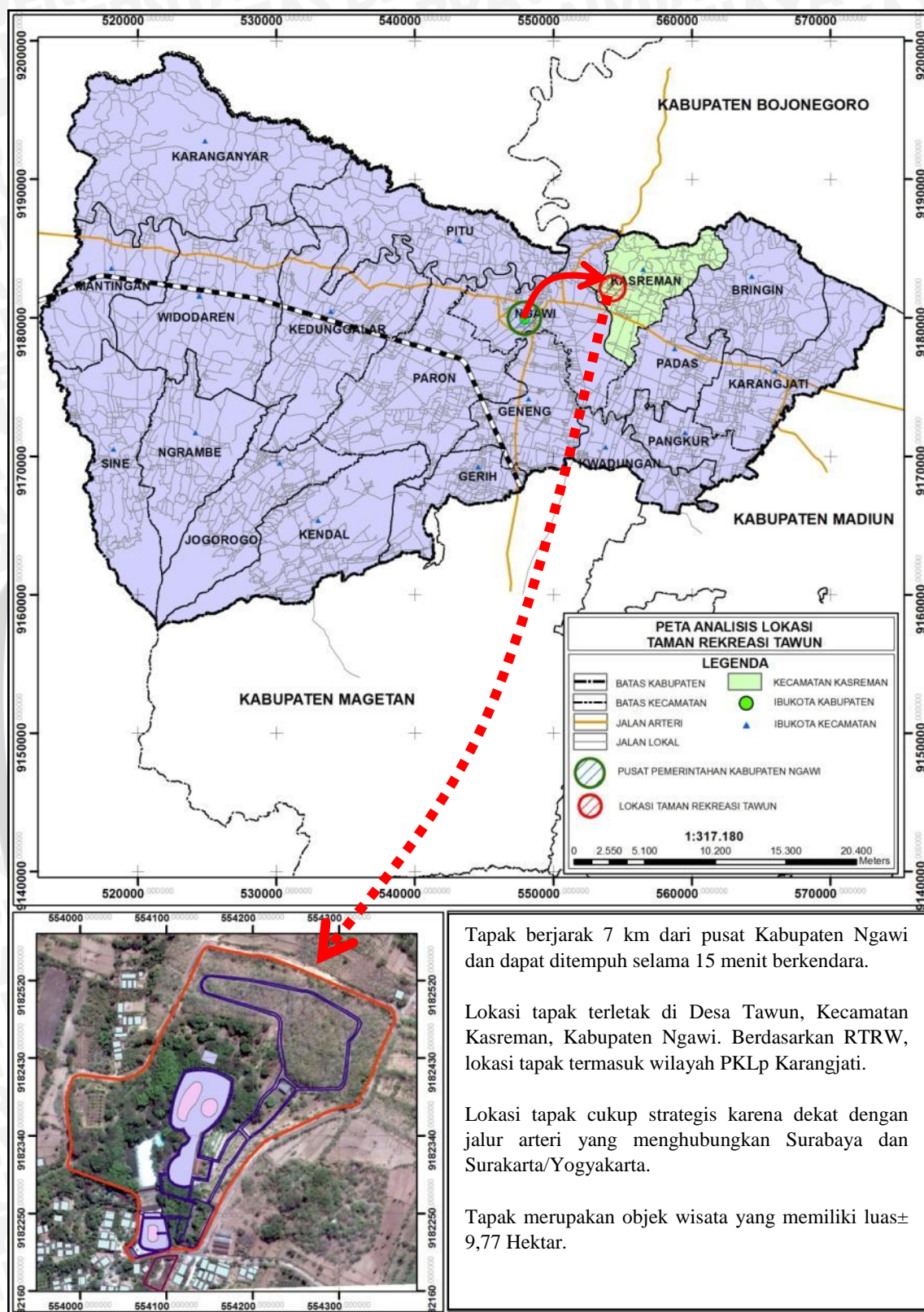
A. Iklim

Taman Rekreasi Tawun terletak di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Berdasarkan RDTRK Kecamatan Kasreman, kondisi iklim ditandai dengan keadaan dimana suatu wilayah memiliki keadaan bulan basah dan bulan kering. Dengan tipe iklim yang ada di Kecamatan Kasreman maka berdasarkan Schmidt dan Ferguson, wilayah ini termasuk iklim dengan Tipe C yaitu iklim sedang yang merupakan daerah tidak kering dan tidak basah. Kecamatan Kasreman dipengaruhi oleh iklim laut dan iklim pegunungan dengan temperatur berkisar antara 23°-31° C. Sedangkan untuk curah hujan berkisar antara 1.500 - > 2.500 mm/tahun.

Secara umum kondisi Taman Rekreasi Tawun cukup sejuk, hal ini dikarenakan pada lokasi wisata masih terdapat pepohonan yang tumbuh disekitar Taman Rekreasi Tawun yang dapat berfungsi sebagai peneduh.

B. Kontur

Taman Rekreasi Tawun terletak pada ketinggian 70-81 mdpl. Kondisi kontur pada kawasan perancangan terbilang relatif landai dimana sebagian besar lahannya masih lahan kosong (Hutan Wisata) dan semak belukar yang masih belum dikembangkan. Topografi kawasan perancangan yang relatif datar nantinya akan menguntungkan dalam peletakkan fungsi-fungsi ruang di dalam maupun di luar lokasi perancangan.



Tapak berjarak 7 km dari pusat Kabupaten Ngawi dan dapat ditempuh selama 15 menit berkendara.

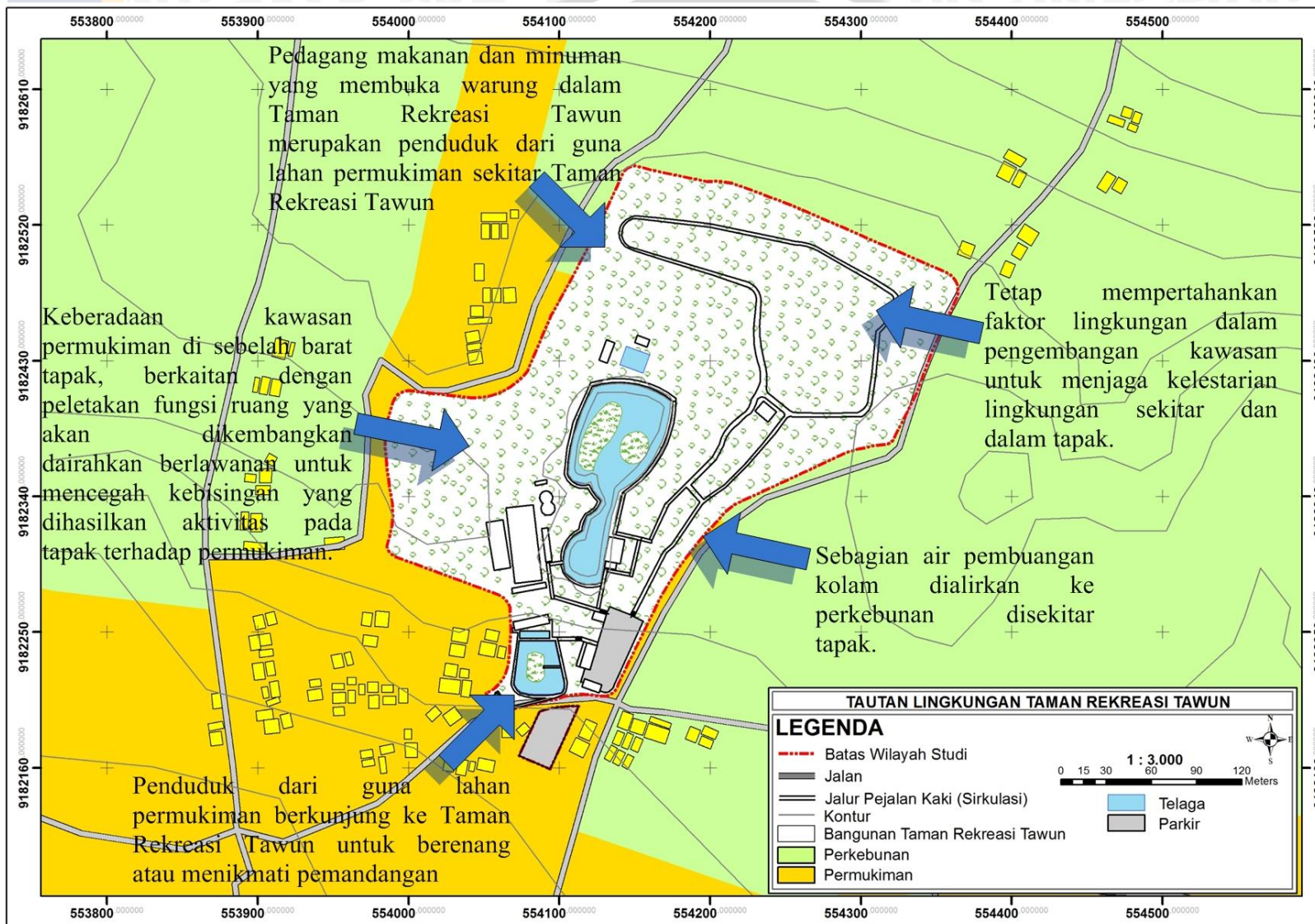
Lokasi tapak terletak di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Berdasarkan RTRW, lokasi tapak termasuk wilayah PKLp Karangjati.

Lokasi tapak cukup strategis karena dekat dengan jalur arteri yang menghubungkan Surabaya dan Surakarta/Yogyakarta.

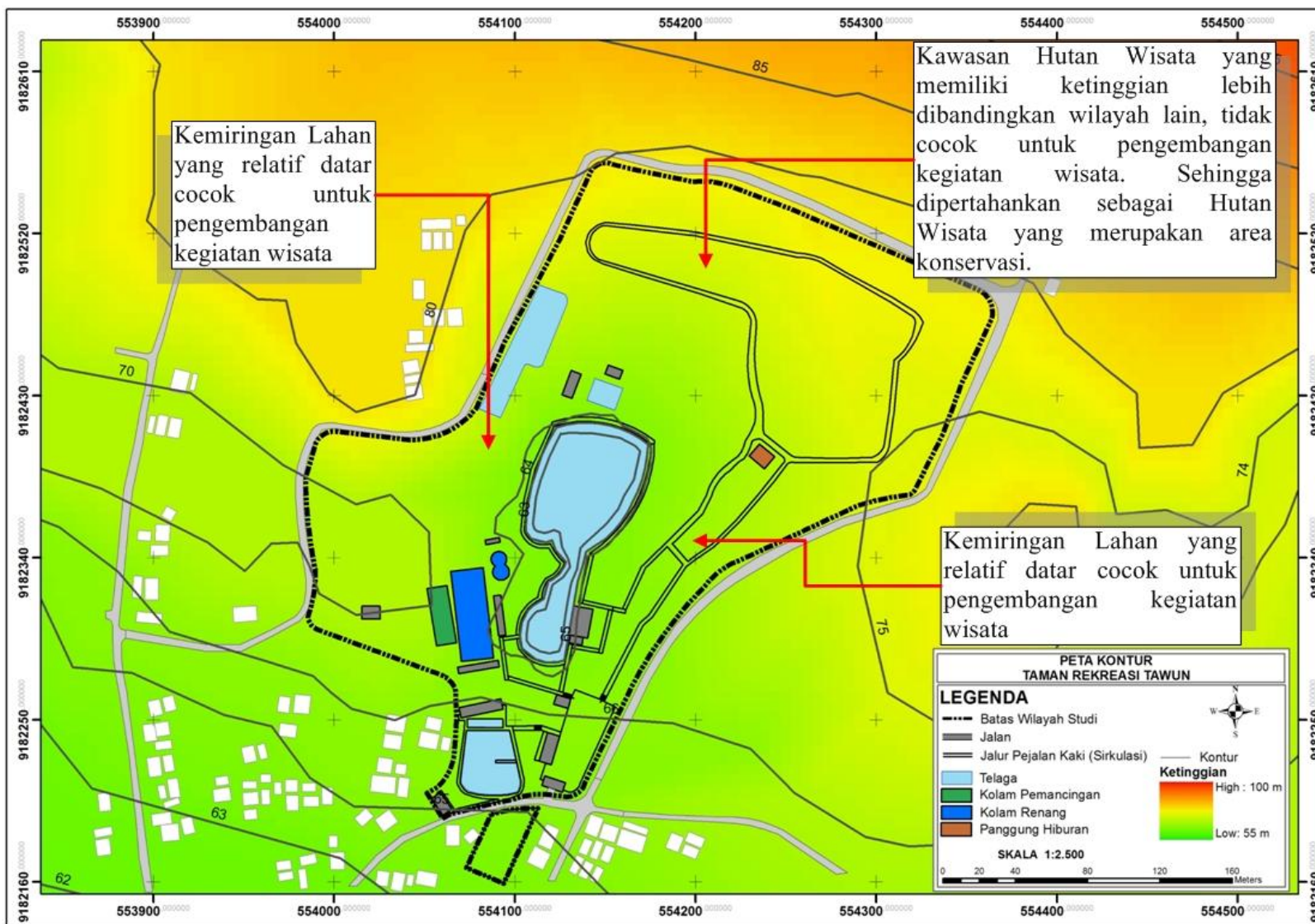
Tapak merupakan objek wisata yang memiliki luas± 9,77 Hektar.

Gambar 4.63 Peta Analisis Lokasi Taman Rekreasi Tawun





Gambar 4.64 Peta Tautan Lingkungan Taman Rekreasi Tawun



Gambar 4.65 Peta Analisis Kemiringan Lahan Taman Rekreasi Tawun

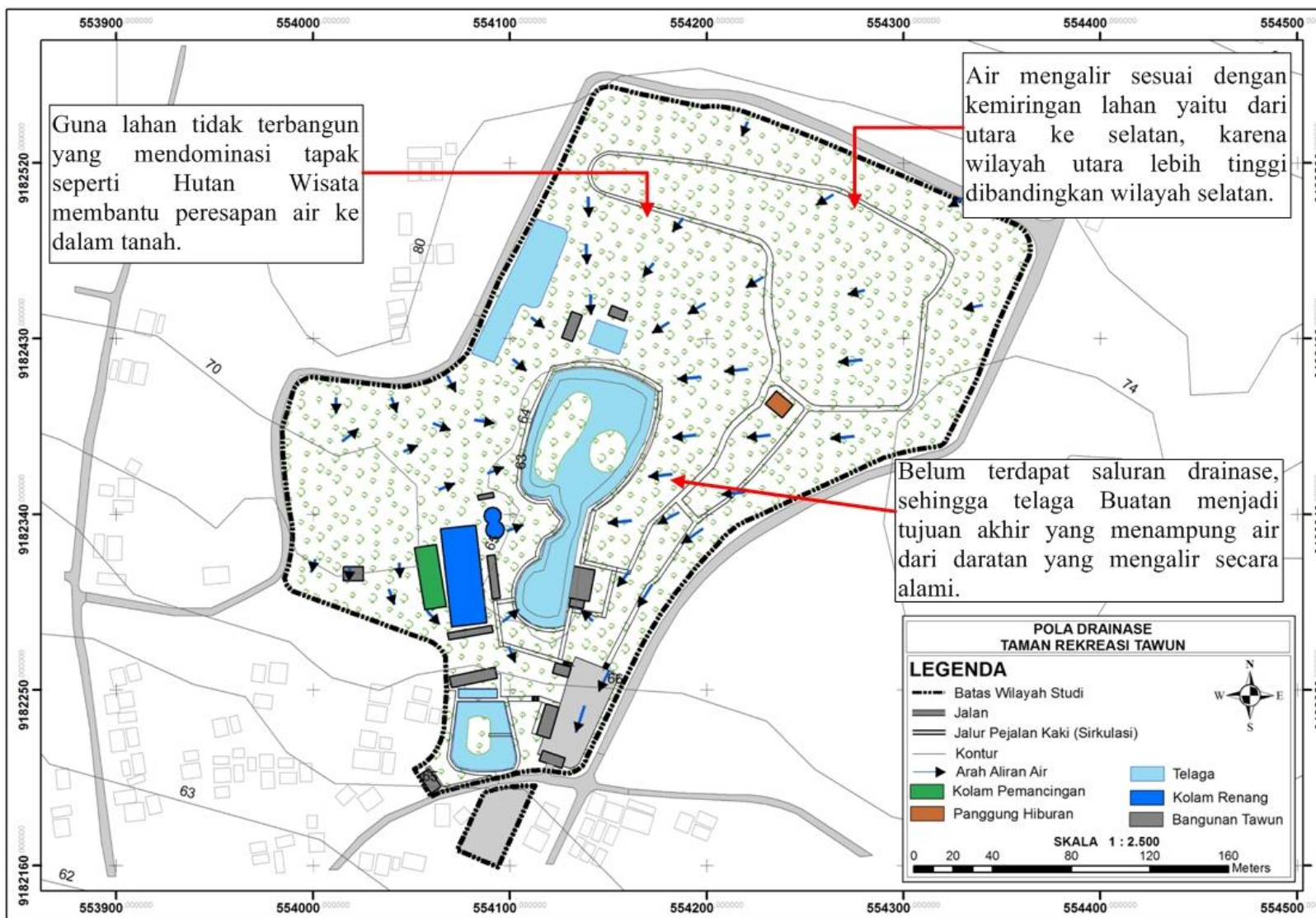
C. Pola Drainase

Pada tempat tujuan wisata membutuhkan drainase. Drainase dalam Taman Rekreasi Tawun berfungsi untuk mengalirkan air hujan agar tidak menggenang di area wisata. Saluran drainase juga berfungsi agar air hujan tidak mengalir ke area kolam renang sehingga tercampurnya air dapat diminimalkan. Kondisi eksisting saluran drainase pada Taman Rekreasi Tawun masih belum tertata dengan baik. Sebagian besar air dialirkan menuju ke Telaga buatan dan meresap ke dalam tanah. Oleh karena itu dengan adanya rencana peningkatan atraksi wisata, maka diperlukan pula pengadaan jaringan drainase baru di setiap jaringan sirkulasi.

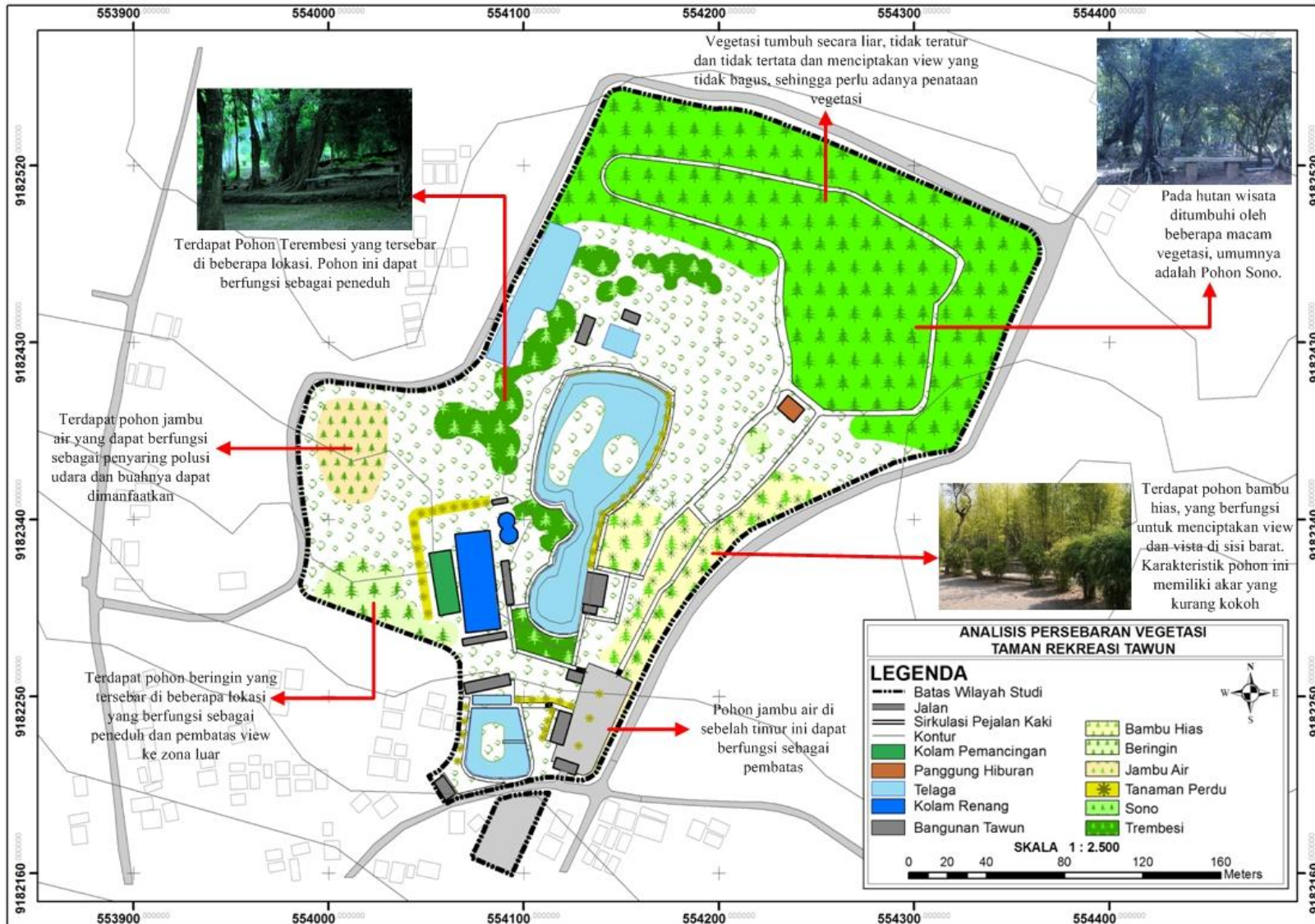
D. Vegetasi

Penggunaan lahan terbangun yang masih terbatas di Taman Rekreasi Tawun sehingga lahan tak terbangun di Taman Rekreasi Tawun banyak ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan baik pohon atau semak belukar. Keberadaan vegetasi di Taman Rekreasi Tawun berfungsi sebagai peneduh, sehingga tercipta suasana teduh dan sejuk ketika berada di Taman Rekreasi Tawun.

Pemanfaatan dari vegetasi yaitu dengan mempertahankan kondisi dan persebaran vegetasi yang ada, khususnya pada Hutan Wisata yang diarahkan sebagai zona konservasi. Namun seiring dengan pengembangan yang akan dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun, vegetasi dapat dikurangi sesuai dengan kebutuhan ruang dengan tetap memperhatikan keseimbangan alam. Vegetasi yang ada juga dapat diganti dengan vegetasi yang sesuai dengan vegetasi untuk objek wisata



Gambar 4.66 Peta Analisis Pola Drainase Taman Rekreasi Tawun



Gambar 4.67 Peta Analisis Vegetasi Taman Rekreasi Tawun

4.4.4 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

A. Sirkulasi dalam Taman Rekreasi Tawun

Sirkulasi dalam Taman Rekreasi Tawun dibedakan menjadi dua jalur, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi wisatawan dan pengelola:

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi ini ditujukan bagi wisatawan maupun pengantar yang datang menuju Taman Rekreasi Tawun menggunakan kendaraan. Penempatan lokasi parkir dan zona sirkulasi bagi kendaraan adalah berada di sisi sebelah selatan Taman Rekreasi Tawun yang berbatasan dengan jalan yang menghubungkan ke jalan raya. Sirkulasi kendaraan harus dilakukan penataan agar sesuai dengan sirkulasi wisatawan pada Taman Rekreasi Tawun.

Dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi kendaraan pada Taman Rekreasi Tawun, maka diperlukan perbaikan area parkir bagi wisatawan dan pengantar yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang bagi kawasan wisata.

2. Sirkulasi Wisatawan dan Pengelola

Sirkulasi wisatawan dan pengelola berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas di dalam Taman Rekreasi Tawun. Sirkulasi ini adalah sirkulasi yang digunakan wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata, yaitu menuju titik-titik lokasi/zona wisata. Wisatawan berjalan kaki untuk menuju dari satu zona wisata ke zona yang lain. Jalur sirkulasi bagi wisatawan berupa ruang terbuka dan pedestrian satu arah yang terhubung dari pintu masuk, zona wisata hingga pintu keluar. Kondisi pedestrian bagi wisatawan di Taman Rekreasi Tawun saat ini kondisinya rusak sehingga perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan pengembangan zona-zona wisata di Taman Rekreasi Tawun. Selain itu keberadaan jalur sirkulasi bagi pejalan kaki harus ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung bagi wisatawan.

B. Parkir

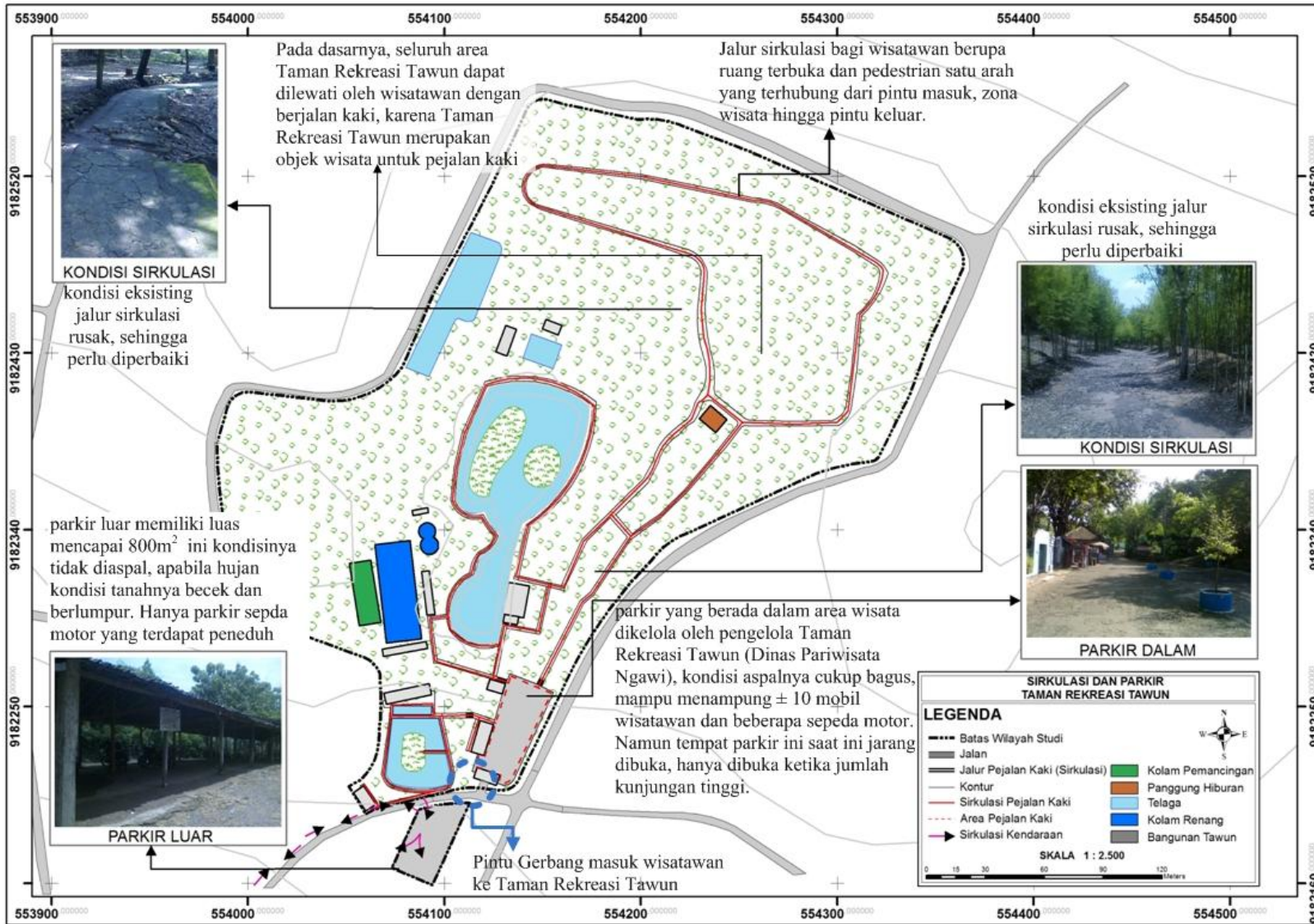
Terdapat dua lokasi parkir bagi pengunjung Taman Rekreasi Tawun, yang pertama berada di dalam area wisata, sedangkan satunya berada di luar area wisata, tepatnya di sebelah selatan Taman Rekreasi Tawun. Tempat parkir yang berada dalam area wisata dikelola oleh pengelola Taman Rekreasi Tawun (Dinas Pariwisata Ngawi), kondisi aspalnya cukup bagus, mampu menampung ± 10 mobil wisatawan dan beberapa sepeda motor. Namun tempat parkir ini saat ini jarang dibuka, hanya dibuka ketika

jumlah kunjungan tinggi. Wisatawan diarahkan untuk parkir di area luar yang dikelola oleh warga sekitar. Tempat parkir luar yang memiliki luas mencapai 800m² ini kondisinya tidak diaspal, apabila hujan kondisi tanahnya becek dan berlumpur. Hanya parkir sepda motor yang terdapat peneduh.

Seiring dengan pengembangan Taman Rekreasi Tawun, penambahan kegiatan akan membutuhkan ruang. Tempat Parkir yang terdapat di dalam akan dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Sehingga perlu adanya pengadaan lahan parkir baru di bagian timur Taman Rekreasi Tawun untuk mengganti keberadaan parkir dalam. Sedangkan parkir luar yang berada di selatan Taman Rekreasi Tawun perlu adanya perbaikan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 4.68 Peta Analisis Sirkulasi dan Parkir Taman Rekreasi Tawun

4.4.5 Analisis Panca Indera

A. View

View ke luar tapak saat ini tertutupi oleh pagar pembatas yang terbuat dari seng yang mengelilingi area Taman Rekreasi Tawun. Keberadaan Taman Rekreasi Tawun yang berada dekat dengan wilayah permukiman mempengaruhi view keluar tapak. View ke arah luar tapak terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- Ke arah utara, view menghadap ke area perkebunan milik warga
- Ke arah timur, kurang memiliki potensi yang besar untuk menciptakan *view* yang menarik karena hanya berupa sawah.
- Ke arah barat kurang memiliki potensi yang besar untuk menciptakan *view* yang menarik karena berupa wilayah permukiman warga sekitar. *View* ini perlu pengelolaan lebih baik untuk dapat menciptakan view pembatas yang menarik ke arah timur.
- Ke arah selatan, view ke arah selatan memiliki potensi yang cukup karena langsung ke arah sirkulasi utama yaitu jalan akses menuju Taman Rekreasi Tawun.

View dan vista yang menarik dalam Taman Rekreasi Tawun dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. View dan Vista Taman Rekreasi Tawun dapat dibagi menjadi atraksi alam dan atraksi buatan. Atraksi alam merupakan view-view di dalam Taman Rekreasi Tawun yang dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati alam. Atraksi alam antara lain hutan wisata, telaga buatan dan kolam sumber.

Lahan di sekitar Taman Rekreasi Tawun merupakan lahan milik perorangan sehingga apabila terdapat celah view keluar dapat menciptakan view yang tidak menarik. Oleh karena itu perlu adanya pembatas antara lahan Taman Rekreasi Tawun dengan lahan disekitarnya yang dapat berpotensi memberikan view yang menarik. Pembatas ini dapat berupa pemanfaatan vegetasi atau atraksi-atraksi wisata.

B. Kebisingan

Keberadaan Taman Rekreasi Tawun yang berada pada daerah dekat dengan permukiman dan perkebunan warga mempengaruhi tingkat kebisingan pada lokasi tersebut. Pada titik pengamatan pertama (A) tingkat intensitas kebisingan berkisar antara 40-55 Db. Tingkat kebisingan pada lokasi berasal dari kegiatan rumah tangga dan bercocok tanam warga setempat. Kondisi jalan akses menuju Taman Rekreasi Tawun

yang tidak terlalu padat tidak terlalu berpengaruh pada kebisingan lokasi studi. Pada titik pengamatan kedua (B) tingkat intensitas kebisingannya lebih rendah dibandingkan titik pengamatan pertama. Pada titik pengamatan kedua (B) tingkat kebisingan berkisar antara 30-35 dB. Kebisingan pada titik pengamatan kedua (B) cukup rendah berasal dari suara hewan-hewan yang berada di sekitar tapak, serta suara-suara daun yang tertiup oleh angin.

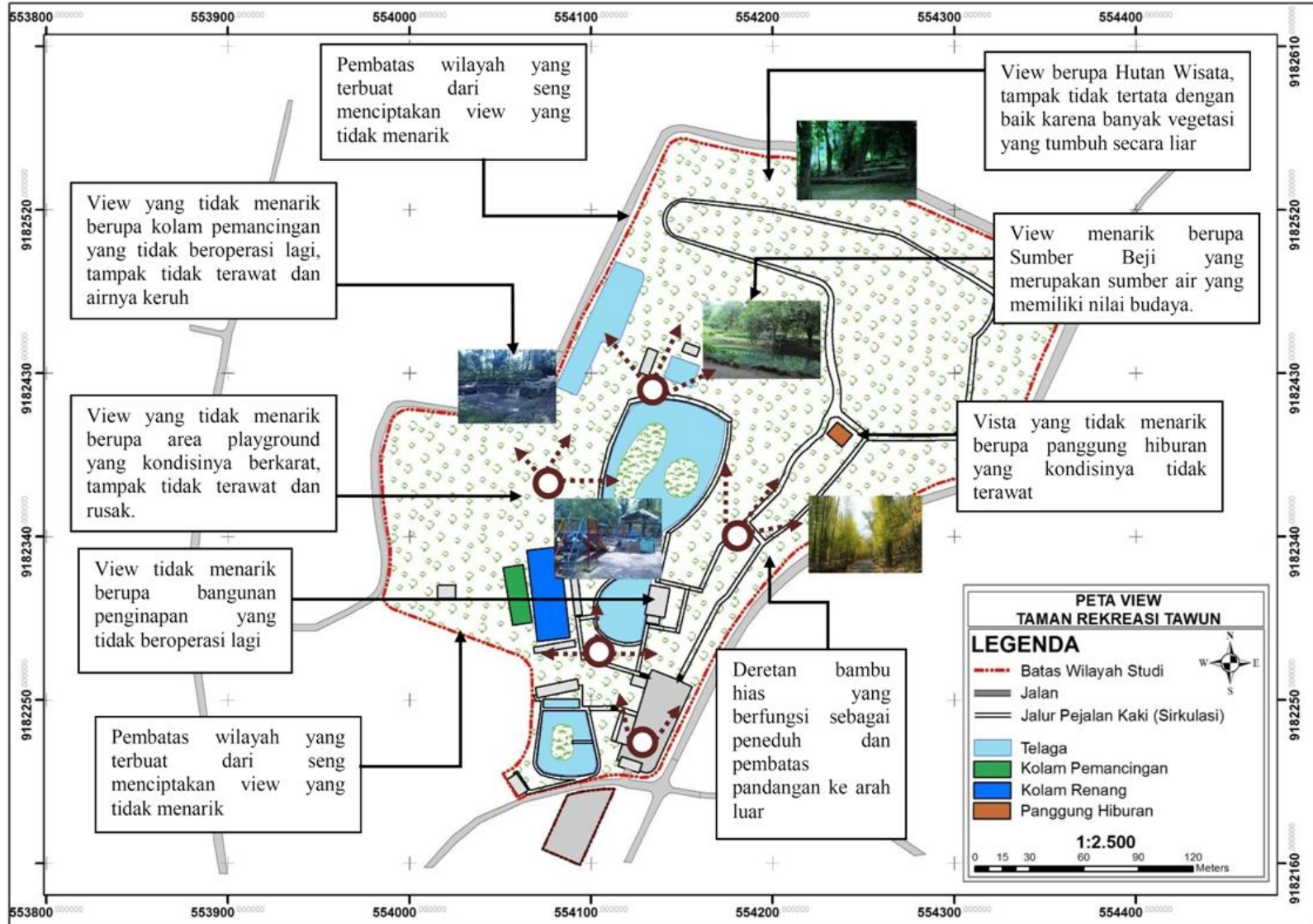
Berdasarkan baku tingkat kebisingan berdasarkan Kepmen LH Nomor KEP-48/MENLh/11/1996 kondisi kebisingan pada Taman Rekreasi Tawun masih belum melebihi ketentuan tingkat kebisingan pada peruntukan kawasan rekreasi. Tingkat kebisingan pada kawasan rekreasi adalah 70 dB, sedangkan kebisingan pada Taman Rekreasi Tawun adalah antara 30-55 dB.

Tabel 4.23 Baku Tingkat Kebisingan

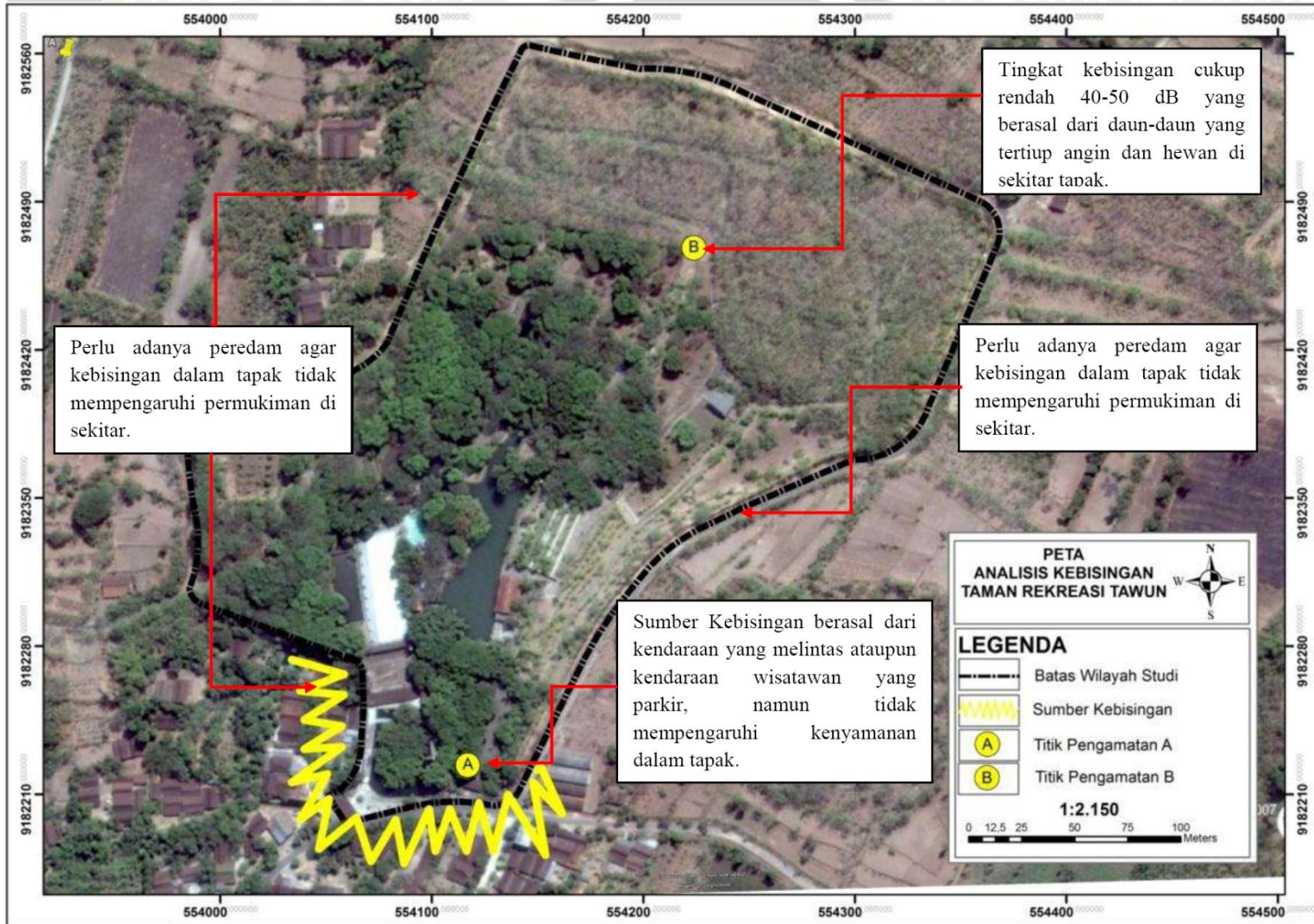
Peruntukan Kawasan atau Lingkungan Kegiatan	Tingkat Kebisingan dB
Peruntukan Kawasan	
a. Perumahan dan Permukiman	55
b. Perdagangan dan Jasa	70
c. Perkantoran dan Perdagangan	65
d. Ruang Terbuka Hijau	50
e. Industri	70
f. Pemerintahan dan fasilitas umum	60
g. Rekreasi	70
h. Khusus <ul style="list-style-type: none"> • Bandar Udara* • Stasiun Kereta* • Pelabuhan Laut* 	
i. Cagar Budaya	60
*disesuaikan dengan Ketentuan Menteri Perhubungan	
Lingkungan Kegiatan	
a. Rumah Sakit atau sejenisnya	55
b. Sekolah atau sejenisnya	55
c. Tempat ibadah atau sejenisnya	55

Sumber: Kepmen LH Nomor KEP-48/MENLh/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan

Dengan adanya kegiatan penambahan zona-zona wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata, maka tingkat kebisingan dalam Taman Rekreasi Tawun diperkirakan akan naik. Hal ini dikarenakan adanya penambahan atraksi wisata akan berpengaruh pada jenis aktivitas pada Taman Rekreasi Tawun yang berdampak pada tingkat kebisingan. Setiap komponen wisata pada Taman Rekreasi Tawun harus memperhatikan tingkat kebisingan. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diatasi dengan peredam/barrier berupa vegetasi.



Gambar 4.69 Peta Analisis View Taman Rekreasi Tawun



Gambar 4.70 Peta Analisis Kebisingan Taman Rekreasi Tawun

4.4.6 Analisis Perabot Lansekap

Yang termasuk perabot lansekap pada Taman Rekreasi Tawun antara lain adalah tempat sampah, tempat duduk dan *signage*.

A. Tempat Sampah

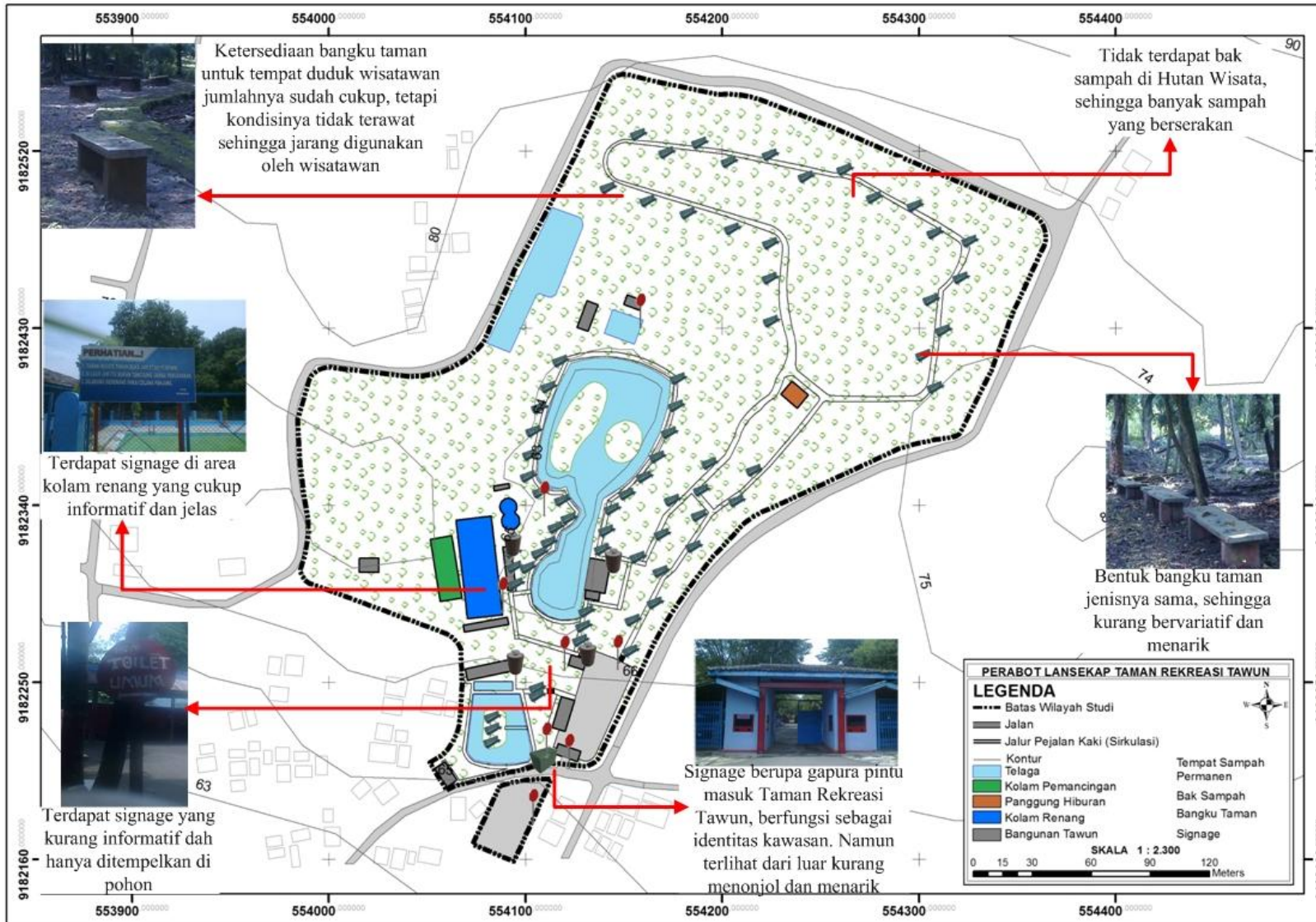
Tempat sampah yang disediakan tersebar di beberapa lokasi Taman Rekreasi Tawun dan merupakan jenis tempat sampah permanen dan semi permanen. Tempat sampah permanen hanya terdapat satu dan berfungsi sebagai pengumpul dari tiap-tiap tempat sampah semi permanen. Ditinjau dari kondisinya, tempat sampah di Taman Rekreasi Tawun untuk tempat sampah permanen cukup baik, namun seiring dengan pengembangan Taman Rekreasi Tawun lokasi keberadaan tempat sampah yang berfungsi sebagai pengumpul ini perlu disesuaikan agar tidak merusak *view* sebagai objek wisata. Sedangkan tempat sampah non permanen yang terdiri dari bak-bak sampah perlu ditingkatkan kualitasnya. Pengembangan tempat sampah perlu dibedakan menjadi tempat sampah basah dan tempat sampah kering. Hal ini diperlukan agar mempermudah pengolahan sampah dan untuk memberikan edukasi bagi wisatawan bahwa sampah harus dipisahkan.

B. Tempat Duduk

Tempat duduk pada Taman Rekreasi Tawun tersebar di sepanjang lingkup area taman dan hutan wisata. Biasa digunakan untuk duduk duduk menikmati suasana dan berteduh di bawah lindungan pohon yang terdapat di area Taman Rekreasi Tawun. Sebagian kondisi bangku taman terlihat kotor dan dipenuhi lumut, sehingga tidak semua dapat digunakan.

C. Signage

Taman Rekreasi Tawun adalah objek wisata yang bersifat umum, oleh karena itu jenis *signage* yang ada di Taman Rekreasi Tawun adalah *public signage*. Keberadaan *signage* yang informatif akan membantu wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di Taman Rekreasi Tawun. Namun, keberadaan *signage* di Taman Rekreasi Tawun sangat kurang dan belum maksimal. Perlu adanya peningkatan dan penambahan *signage* yang memberikan informasi pariwisata terkait Taman Rekreasi Tawun. *Signage* yang tersedia pada Taman Rekreasi Tawun adalah berupa papan penunjuk toilet dan tempat parkir.

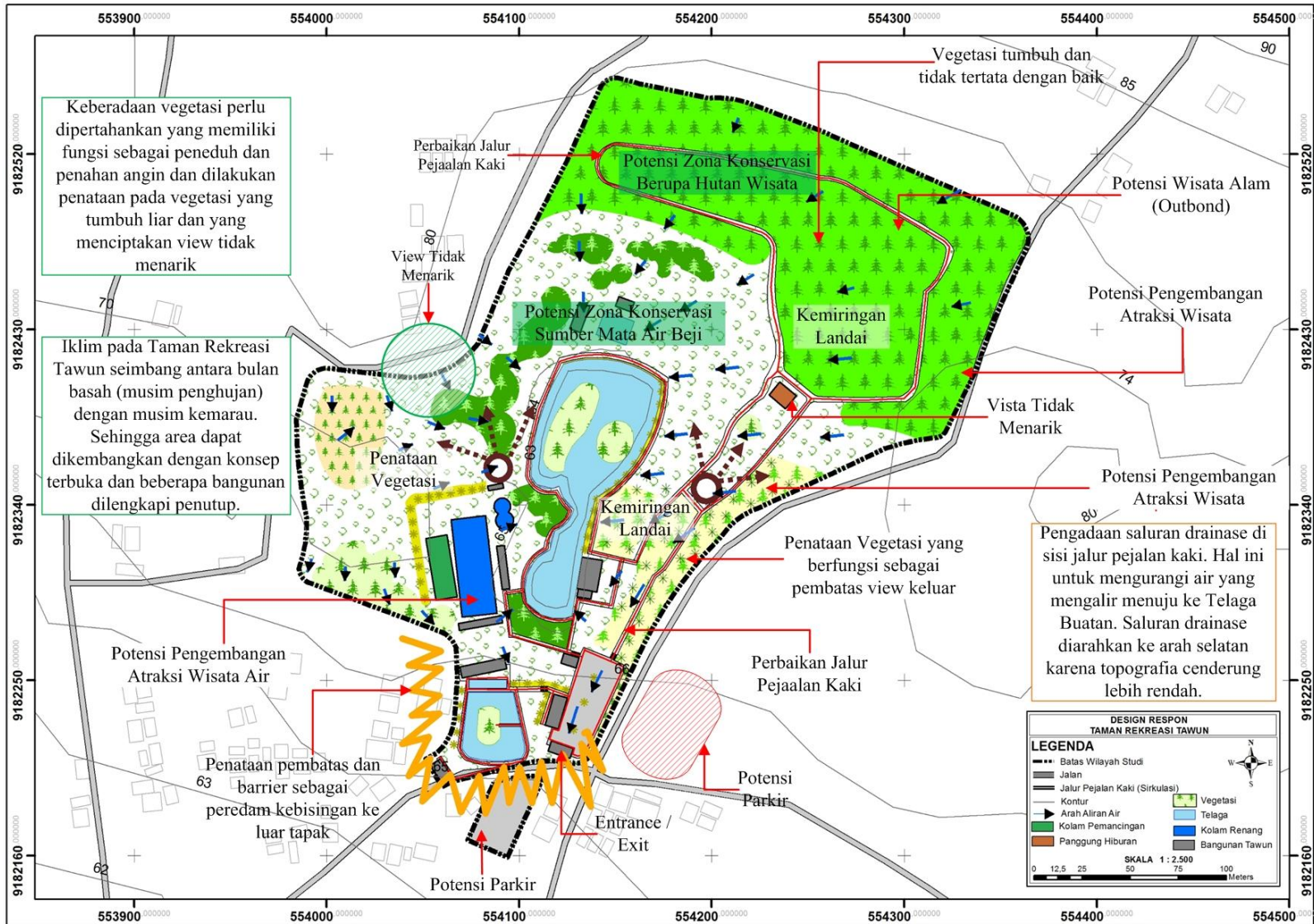


Gambar 4.71 Peta Analisis Perabot Lanskap Taman Rekreasi Tawun

4.4.7 *Design Respon*

Design respon merupakan respon terhadap analisis tapak yang telah dilakukan pada wilayah study yaitu Taman Rekreasi Tawun. Respon tersebut merupakan hasil dari kesimpulan berupa overlay seluruh analisis tapak pada Taman Rekreasi Tawun. Overlay ini meliputi hasil analisis lokasi, analisis tautan lingkungan (tata guna lahan dan tautan wilayah), analisis fisik alamiah (iklim, kontur, pola drainase, vegetasi), analisis sirkulasi (sirkulasi dan parkir), analisis panca indera (view dan kebisingan) dan analisis perabot lansekap.

Pada design respon, diperoleh kondisi potensi dan permasalahan tapak secara keseluruhan yang menjadi konsep untuk pengembangan Taman Rekreasi Tawun. Kawasan sekitar Taman Rekreasi Tawun sebelah barat merupakan kawasan permukiman sedangkan sebelah timur merupakan lahan pertanian, oleh karena itu diperlukan peredam kebisingan keluar disebelah barat. Lahan sebelah timur masih didominasi lahan tak terbangun sehingga pengembangan kegiatan wisata dapat diarahkan ke timur. Topografi Taman Rekreasi Tawun yang relatif datar sehingga memudahkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan wisata. Hutan wisata dan sumber beji merupakan area konservasi yang harus diperhatikan kualitas lingkungannya, sehingga pemanfaatan kegiatan wisata di daerah ini terbatas. Secara keseluruhan view keluar tapak tidak menarik karena selain tidak ada potensi di sekitar tapak, pagar pembatas juga terbuat dari seng, sehingga diperlukan perbaikan pembatas agar tercipta suasana yang menarik. Kondisi jalur sirkulasi yang rusak perlu diperbaiki untuk mempermudah wisatawan melakukan mobilisasi di dalam tapak. Adapun design respon ini pada tahapan selanjutnya akan dioverlay dengan hasil analisis dekomposisi.

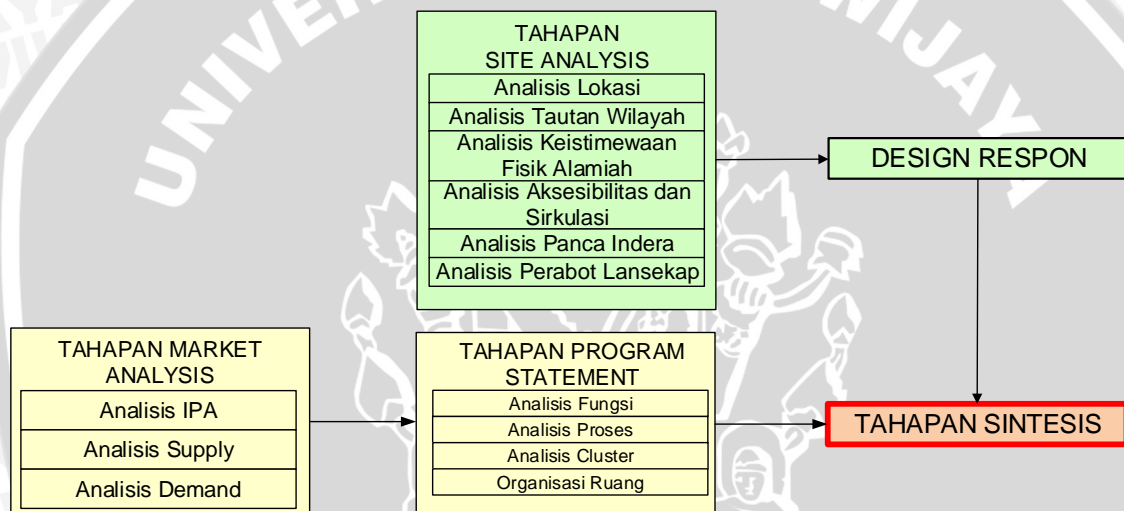


Gambar 4.72 Peta *Design Respon* Taman Rekreasi Tawun

4.5 Tahapan *Synthesis*

Setelah melakukan analisis tapak, tahapan selanjutnya adalah tahapan *synthesis*. Tahapan ini adalah tahapan menggabungkan antara kondisi fisik berdasarkan tahapan *site analysis* dan kondisi non fisik berdasarkan tahapan *program statement*. Sehingga akan diketahui program yang akan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata Taman Rekreasi Tawun. Program-program tersebut akan menjadi input untuk menyusun konsep yang merupakan arahan peletakan program-program tersebut dalam setiap cluster.

Analisis ini merupakan proses penggabungan konsep ruang fungsional dengan potensi dan permasalahan pada tapak, sehingga akan diketahui program apa saja yang akan dapat dilakukan terkait dengan pengembangan Taman Rekreasi Tawun.



Gambar 4.73 Proses Alur Analisis Sintesis

Hubungan tahapan *program statement* dan *site analysis* menjelaskan hasil dari program pengembangan ruang yang nantinya akan direncanakan dalam tapak perencanaan. Kesimpulan dari analisis tapak tersebut mencakup hal-hal berikut:

Tabel 4.24 Analisis Sintesis pada Taman Rekreasi Tawun

Cluster	Tautan Lingkungan	Karakteristik Fisik Alamiah	Aksesibilitas dan Sirkulasi	View	Kebisingan	Perabot Lansekap	Hasil Sintesis
Cluster I Ruang yang dikembangkan: <ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Area Parkir • Loket • Kantor Pengeloa • Gudang • Toko Souvenir • Pos Informasi • Pos Kesehatan • ATM Centre • Plaza • Toilet • Pos Keamanan • Shelter/ Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Guna Lahan Tata guna lahan pada Cluster I didominasi oleh fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan wisata. Lahan potensi pengembangan tidak terlalu luas. • Tautan Wilayah Cluster I sebagai pintu gerbang Taman Rekreasi Tawun berbatasan dengan permukiman warga. Pengembangan pada Cluster I harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontur Topografi pada Cluster I paling rendah pada Taman Rekreasi Tawun. • Pola Drainase Perlu pengadaan saluran drainase pada Cluster I untuk membuang air ke luar wilayah Tawun. • Vegetasi Keberadaan vegetasi peneduh sudah cukup dan dapat berfungsi sebagai peneduh. Tetapi perlu dilakukan penataan agar menciptakan view yang baik. 	Sirkulasi pada Cluster I cukup baik, sehingga perlu dipertahankan dan diperlebar agar wisatawan merasa lebih nyaman.	Kondisi bangunan fasilitas wisata yang tidak terawat menciptakan view yang tidak menarik. Memperbaiki keberadaan pagar pembatas pada zona luar yang dapat menciptakan view yang tidak menarik, tetapi material pagar pembatas perlu diperbaiki.	Pada Cluster I tidak terdapat kegiatan wisata yang memiliki kebisingan yang dapat mengganggu lingkungan.	Kondisi perabot lansekap yang terdiri dari bangku taman, tempat sampah dan kondisinya tidak terawat dengan baik. Bangku taman jumlahnya cukup banyak tetapi kondisinya tidak terawat. Tempat Sampah jumlahnya terbatas. <i>Signage</i> yang tersedia kurang informative terhadap atraksi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pintu gerbang utama masuk Taman Rekreasi Tawun. • Perlu dilakukan perbaikan pada bangunan-bangunan fasilitas wisata agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan menciptakan <i>view</i> yang baik. • Potensi ketersediaan lahan dimanfaatkan untuk pengadaan parkir baru, sedangkan area parkir dalam dimanfaatkan untuk taman/plasa. • Kondisi topografi landai dan merupakan hilir dari pola drainase sehingga perlu diperbaiki saluran drainase untuk menghindari genangan air.
Cluster II Ruang yang dikembangkan:	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Guna Lahan Tata guna lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontur Topografi pada Cluster II cukup 	Sirkulasi antar atraksi wisata melalui jalur	Kondisi atraksi wisata dan fasilitas pada	Kebisingan yang ditimbulkan pada Cluster II cukup	Kondisi perabot lansekap yang terdiri dari	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi servis yang tidak terawat dan kurang memadai dapat

Cluster	Tautan Lingkungan	Karakteristik Fisik Alamiah	Aksesibilitas dan Sirkulasi	View	Kebisingan	Perabot Lansekap	Hasil Sintesis
<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Renang Dewasa • Kolam Renang Anak • Kolam Bulus • Waterboom • Kamar Bilas / Kamar Ganti • Tribun • Kamar Mandi • Toilet • Gazebo • Shelter/ Bangku Taman • Warung Makan/Café • Pos Keamanan 	<p>pada Cluster II merupakan area kolam renang. Ketersediaan lahan yang ada dimanfaatkan untuk pengembangan area kolam renang meliputi atraksi dan fasilitasnya.</p> <p>• Tautan Wilayah Cluster II lokasinya dekat dengan area permukiman, sehingga pengembangan atraksi baru harus memperhatikan lingkungan sekitar.</p>	<p>landai sehingga memudahkan untuk dilakukan pengembangan wisata.</p> <p>• Vegetasi Keberadaan vegetasi peneduh sudah cukup dan dapat berfungsi sebagai peneduh. Tetapi perlu dilakukan penataan agar menciptakan view yang baik.</p>	<p>pejalan kaki yang kondisinya rusak, sebagian licin karena ditumbuhi lumut. Sehingga perlu diperbaiki dan diperlebar agar memudahkan wisatawan.</p>	<p>Cluster II tidak terawat dan kotor, sehingga menciptakan view yang tidak menarik.</p>	<p>tinggi karena terdapat kolam renang yang merupakan titik berkumpul wisatawan melakukan kegiatan wisata berenang. Pengembangan kegiatan wisata perlu disesuaikan dengan kebisingan yang akan ditimbulkan dengan pemasangan peredam.</p>	<p>bangku taman, tempat sampah dan <i>signage</i> kondisinya tidak terawat dengan baik dan kurang untuk menunjang atraksi yang tersedia. Bangku taman jumlahnya cukup banyak tetapi kondisinya tidak terawat. Tempat Sampah jumlahnya terbatas. <i>Signage</i> yang tersedia kurang informative terhadap atraksi yang ada.</p>	<p>mempengaruhi kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Sehingga perlu dilakukan peremajaan dan diperbaiki pada tiap amenities dan dilengkapi dengan fasilitas yang baru.</p> <p>• Peningkatan fasilitas wisata air untuk menambah keragaman atraksi wisata.</p> <p>• Kondisi topografi yang cukup landai mendukung untuk pengembangan kegiatan atraksi wisata.</p>
<p>Cluster III Ruang yang dikembangkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Petilasan • Taman Edukasi • Pendopo • Toilet 	<p>• Tata Guna Lahan Tata guna lahan pada Cluster III berpotensi dijadikan area konservasi keberadaan petilasan.</p>	<p>• Kontur Topografi pada Cluster III memiliki kemiringan yang agak curam sehingga pengembangan tidak banyak</p>	<p>Tidak terdapat jaringan sirkulasi menuju petilasan yang menjadi atraksi pada cluster ini, sehingga diperlukan pengadaan jalur</p>	<p>Kondisi lingkungan sekitar yang tidak terawat dan ditumbuhi oleh semak-semak menciptakan view yang tidak</p>	<p>Keberadaan vegetasi perlu dipertahankan sebagai peredam kebisingan baik dari dalam area permukiman di sekitar area</p>	<p>Belum terdapat perabot lansekap yang terdiri dari bangku taman, tempat sampah dan <i>signage</i>. Sehingga perlu dilakukan pengembangan</p>	<p>• Cluster III dikembangkan sebagai area konservasi untuk mendukung keberadaan petilasan.</p> <p>• Atraksi wisata baru yang dikembangkan diarahkan untuk kegiatan edukasi yaitu taman edukasi dan penangkaran fauna.</p>

Cluster	Tautan Lingkungan	Karakteristik Fisik Alamiah	Aksesibilitas dan Sirkulasi	View	Kebisingan	Perabot Lansekap	Hasil Sintesis
	<ul style="list-style-type: none"> • Tautan Wilayah Cluster III lokasinya dekat dengan area permukiman, sehingga pengembangan atraksi baru harus memperhatikan lingkungan sekitar dan keberadaan petilasan sebagai atraksi wisata utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan pengembangan wisata pada cluster ini. • Vegetasi Keberadaan vegetasi peneduh sudah cukup dan dapat berfungsi sebagai peneduh. Tetapi perlu dilakukan penataan agar menciptakan view yang baik. 	sirkulasi.	menarik.	wisata.	untuk mempermudah wisatawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan vegetasi pada cluster ini dipertahankan untuk menjadi peredam kebisingan dan pembatas view keluar wilayah Taman Rekreasi Tawun • Topografi yang agak curam menjadikan pengembangan kegiatan wisata pada cluster ini terbatas. • Pengadaan jalur sirkulasi disertai perabot lansekap untuk memudahkan wisatawan melakukan mobilisasi pada cluster ini.
Cluster IV Ruang yang dikembangkan: <ul style="list-style-type: none"> • Telaga Buatan dan Pulau Apung • Playground • Anjungan Sepeda Air • Area Pemancingan • Gazebo • Shelter/Bangku Taman • Toilet • Warung Makan/Café 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Guna Lahan Tata guna lahan yang ada masih didominasi oleh lahan tak terbangun, sehingga berpotensi untuk pengembangan atraksi wisata. • Tautan Wilayah Atraksi wisata sudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontur Topografi mayoritas landai sehingga berpotensi untuk pengembangan kegiatan atraksi wisata. • Perlu dilakukan penyesuaian permukaan tanah pada tepi telaga buatan. • Vegetasi Keberadaan vegetasi 	Sirkulasi antar atraksi wisata melalui jalur pejalan kaki yang kondisinya rusak, sebagian licin karena ditumbuhi oleh lumut. Sehingga perlu diperbaiki dan diperlebar agar memudahkan wisatawan.	Kondisi atraksi wisata yang tidak terawat dan rusak menciptakan view yang tidak menarik. Mempertahankan keberadaan pagar pembatas pada zona luar yang dapat menciptakan view yang tidak menarik, tetapi material pagar pembatas perlu	Atraksi yang tersedia saat ini tidak memiliki kebisingan yang dapat mengganggu lingkungan sekitar. Pengembangan kegiatan wisata perlu disesuaikan dengan kebisingan yang akan ditimbulkan dengan pemasangan peredam.	Kondisi perabot lansekap yang terdiri dari bangku taman, tempat sampah dan <i>signage</i> kondisinya tidak terawat dengan baik dan kurang untuk menunjang atraksi yang tersedia. Bangku taman jumlahnya cukup tetapi kondisinya tidak terawat.	<ul style="list-style-type: none"> • Tapak memiliki potensi untuk pengembangan atraksi wisata yang baru untuk menambah keragaman atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata yang tersedia perlu diperbaiki agar dapat difungsikan dan menciptakan view yang baik. • Kondisi topografi yang cukup landai mendukung pengembangan kegiatan atraksi wisata. • Penempatan atraksi wisata perlu disesuaikan

Cluster	Tautan Lingkungan	Karakteristik Fisik Alamiah	Aksesibilitas dan Sirkulasi	View	Kebisingan	Perabot Lansekap	Hasil Sintesis
• Pos Keamanan	tersedia lokasinya tidak berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pengembangan atraksi baru harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.	peneduh sudah cukup dan dapat berfungsi sebagai peneduh. Tetapi perlu dilakukan penataan agar menciptakan view yang baik.		diperbaiki.		Tempat Sampah jumlahnya terbatas. <i>Signage</i> yang tersedia kurang informative terhadap atraksi yang ada.	dengan kondisi lingkungan sekitar agar kebisingan yang dapat dihindari. • Permukaan tanah pada tepi danau perlu disesuaikan agar menciptakan view yang baik.,
Cluster V Ruang yang dikembangkan:	• Tata Guna Lahan Tata guna lahan yang ada berupa hutan wisata dan kedua beji. Keberadaan Hutan wisata pada sebelah utara perlu dipertahankan. • Tautan Wilayah Atraksi wisata yang sudah tersedia lokasinya tidak berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.	• Kontur Topografi sebelah utara agak tinggi dibandingkan wilayah lainnya. • Vegetasi Keberadaan vegetasi pada Hutan Wisata perlu dipertahankan dan diarahkan untuk memanfaatkan vegetasi yang memiliki daya serap air tinggi untuk menjaga keberadaan sumber beji yang	Sirkulasi antar atraksi wisata melalui jalur pejalan kaki yang kondisinya rusak, sebagian licin karena ditumbuhi oleh lumut. Sehingga perlu diperbaiki dan diperlebar agar memudahkan wisatawan.	Hutan wisata di sisi utara dapat menciptakan view yang menarik bagi wisatawan, tetapi perlu penataan terutama pada tanaman yang tumbuh liar.	Pada cluster ini didominasi oleh keberadaan vegetasi penyusun hutan wisata, sehingga kebisingan yang ditimbulkan rendah.	Kondisi perabot lansekap yang terdiri dari bangku taman, tempat sampah dan <i>signage</i> kondisinya tidak terawat dengan baik dan kurang untuk menunjang atraksi yang tersedia. Bangku taman jumlahnya cukup banyak tetapi kondisinya tidak terawat. Tempat Sampah jumlahnya terbatas. <i>Signage</i> yang tersedia kurang informative	• Area hutan wisata dikembangkan sebagai konservasi daerah resapan air untuk menjaga keberadaan sumber beji. • Sebagai daerah konservasi, pemanfaatan hutan wisata untuk kegiatan wisata sangat terbatas yaitu outbond area dan wall climbing. • Area sumber beji perlu dilestarikan dan dijaga keberadaannya. • Keberadaan vegetasi dipertahankan dan perlu ditata agar menciptakan view yang baik. • Jalur sirkulasi diperbaiki dan diperlebar serta dilengkapi perabot

Cluster	Tautan Lingkungan	Karakteristik Fisik Alamiah	Aksesibilitas dan Sirkulasi	View	Kebisingan	Perabot Lansekap	Hasil Sintesis
		merupakan mata air.				terhadap atraksi yang ada.	lansekap mendukung kegiatan wisatawan.
Cluster VI Ruang yang dikembangkan: <ul style="list-style-type: none"> • Panggung Hiburan • Taman Sesat • Sepda Udara • Gazebo • Shelter/Bangku Taman • Restaurant/Cafe • Toilet • Pos Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Guna Lahan Tata guna lahan yang ada masih didominasi oleh lahan tak terbangun, sehingga berpotensi untuk pengembangan atraksi wisata. • Tautan Wilayah Pengembangan atraksi baru harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontur Topografi mayoritas landai sehingga berpotensi untuk pengembangan kegiatan atraksi wisata. • Pola Drainase Perlu pengadaan saluran drainase di sekitar atraksi wisata, untuk menghindari genangan ketika musim penghujan. • Vegetasi Perlu dilakukan penataan vegetasi sebagai peneduh dan peredam. 	Sirkulasi antar atraksi wisata melalui jalur pejalan kaki yang kondisinya rusak, sebagian licin karena ditumbuhi lumut. Sehingga perlu diperbaiki dan diperlebar agar memudahkan wisatawan.	Kondisi atraksi wisata yang tidak terawat dan rusak menciptakan view yang tidak menarik. Pengembangan atraksi dan fasilitas baru perlu ditata dengan baik agar tercipta view yang serasi.	Pengembangan kegiatan wisata perlu disesuaikan dengan kebisingan yang akan ditimbulkan dengan pemasangan peredam.	Kondisi perabot lansekap yang terdiri dari bangku taman, tempat sampah dan <i>signage</i> kondisinya tidak terawat dengan baik dan kurang untuk menunjang atraksi yang tersedia. Bangku taman jumlahnya cukup tetapi kondisinya tidak terawat. Tempat Sampah jumlahnya terbatas. <i>Signage</i> yang tersedia kurang informative terhadap atraksi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi topografi yang cukup landai mendukung pengembangan kegiatan atraksi wisata. • Penempatan atraksi wisata perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar agar kebisingan yang dapat dihindari. • Pemanfaatan bangunan penginapan yang sudah tidak berfungsi sebagai restaurant/pujasera. • Kondisi sirkulasi perlu diperbaiki dan diperlebar untuk memudahkan wisatawan berpindah dari satu atraksi ke atraksi wisata yang lain.

4.6 Tahapan *Conceptual Design*

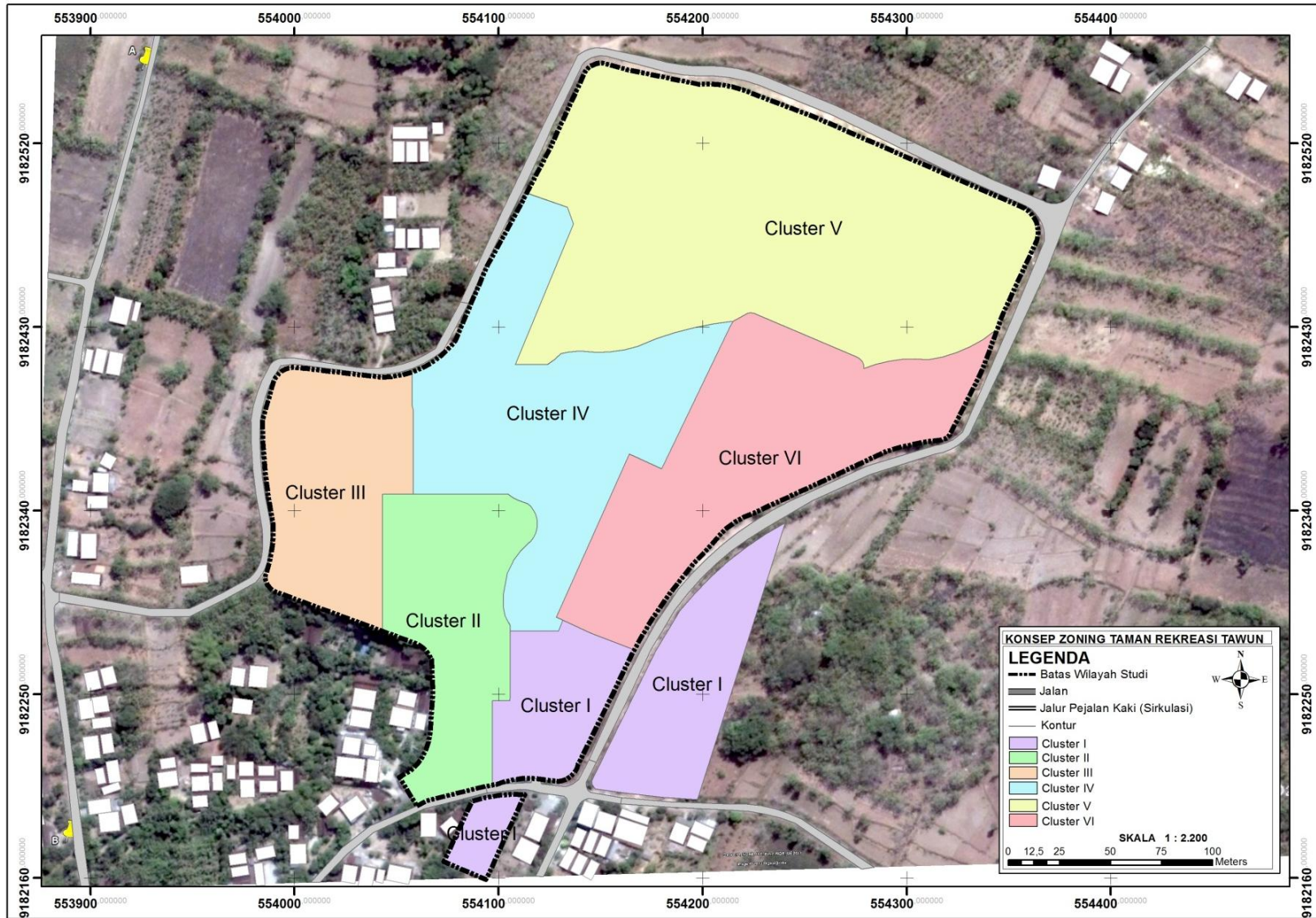
Tahapan ini merupakan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya yang telah dilakukan, yaitu *market analysis*, *program statement*, *site analysis* dan *synthesis*. Tahapan ini berisi konsep pengembangan untuk meningkatkan daya tarik pada Taman Rekreasi Tawun sebagai objek wisata di Kabupaten Ngawi. Konsep pengembangan pada tahapan ini berupa konsep pengembangan aspek *supply* pariwisata baik berupa program dan sketsa dan desain penggunaan ruang secara keseluruhan di Taman Rekreasi Tawun.

Konsep pengembangan Taman Rekreasi Tawun berdasarkan hasil *Market Analysis* dan *Program Statement* digunakan sebagai penentuan urutan prioritas pengembangan aspek *supply* pariwisata Taman Rekreasi Tawun. Aspek *supply* yang akan dikembangkan tersebut merupakan atraksi (daya tarik) dan *servis* (fasilitas). Aspek tersebut merupakan komponen dasar yang perlu dikembangkan yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Konsep pada aspek *supply* diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan agar berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun.

Sedangkan konsep pengembangan Taman Rekreasi Tawun berdasarkan hasil *Site Analysis* dan *Synthesis* diketahui bahwa sebenarnya Taman Rekreasi Tawun memiliki potensi untuk dikembangkan. Konsep ini digunakan sebagai penentuan penggunaan dan pemanfaatan ruang Taman Rekreasi Tawun.

4.6.1 Konsep Zoning

Pola pengelompokan ruang yang dimaksud adalah pembagian cluster-cluster pada Taman Rekreasi Tawun meliputi Cluster I, Cluster II, Cluster III, Cluster IV, Cluster V dan Cluster VI. Pembagian cluster ini berdasarkan hasil analisis dekomposisi yang telah disesuaikan dengan kondisi eksisting, sehingga diharapkan menghasilkan suatu pengelompokan ruang yang tertata rapi dan efisien.



Gambar 4.75 Peta Konsep Pengelompokan Ruang Berdasarkan Cluster Taman Rekreasi Tawun

4.6.2 Konsep Jenis Wisata

Kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun adalah memadukan antara wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Wisata Alam berupa keberadaan Hutan Wisata dan Sumber Beji, wisata buatan keberadaan telaga buatan, kolam renang dan playground, sedangkan wisata budaya berupa upacara adat keduk beji. Untuk itu konsep pengembangan wisata pada Taman Rekreasi Tawun sesuai dengan hasil analisis memadukan antara fungsi rekreasi dan fungsi konservasi.

A. Konsep Rekreasi

Sesuai dengan fungsi kawasan, Taman Rekreasi Tawun diperuntukkan bagi pengembangan kegiatan pariwisata yang telah dikunjungi oleh wisatawan, khususnya wisatawan lokal. Saat ini aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar masih terbatas pada aktivitas mandi, berenang, dan berendam, karena pada kondisi eksisting hanya kolam renang yang sampai saat ini atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan telah membentuk citra/image Taman Rekreasi Tawun sebagai area wisata rekreasi pemandian alam. Ditambah dengan adanya ritual keduk Beji oleh warga masyarakat sekitar obyek ataupun wisatawan yang secara khusus datang ke obyek ini, semakin menguatkan tema sentral kawasan Pemandian Tawun sebagai obyek wisata pemandian yang cukup diminati oleh wisatawan. Oleh karena itu dalam pengembangan obyek wisata ini, secara prinsip tidak boleh menghilangkan citra/image Taman Rekreasi Tawun yang selama ini telah terbentuk sebagai obyek wisata pemandian.

Selain mempertahankan keberadaan kolam renang, untuk menarik wisatawan Taman Rekreasi Tawun perlu menambah keragaman atraksi wisata maka perlu dilakukan pengembangan pada aspek daya tarik wisata. Konsep pengembangan daya tarik dapat diwujudkan berupa pengembangan atraksi-atraksi wisata yang memberikan nuansa berbeda dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Ngawi. Untuk mendukung konsep tersebut pada Taman Rekreasi Tawun, maka atraksi wisata yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun perlu diperbaiki dan keragaman jenis atraksi wisata pada objek wisata ini perlu ditambah agar menarik bagi wisatawan.

Pengembangan daya tarik wisata Taman Rekreasi Tawun memiliki nuansa yang berbeda dengan objek wisata yang lain karena selain bertumpu pada potensi alam juga dipadukan dengan potensi budaya dan pengembangan atraksi baru. Pengembangan daya tarik wisata baru akan menambah keragaman obyek dan daya tarik wisata di Pemandian Tawun, sehingga diharapkan akan menambah pengunjung dan bisa menciptakan pasar

baru. Pengembangan aktivitas ini tentunya juga harus didukung oleh ketersediaan fasilitas yang sesuai, dari segi kuantitas, daya guna/fungsi, dan tata letak.

B. Konsep Konservasi

Konsep wisata yang konservatif ini bertujuan untuk melindungi potensi-potensi alam yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun. Potensi alam yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun adalah sumber beji, hutan wisata dan telaga buatan. Keberadaan potensi alam tersebut juga dapat memberikan kesan berbeda pada Taman Rekreasi Tawun.

Sumber Beji yang merupakan sumberdaya berupa mata air. Pengembangan pada Taman Rekreasi Tawun haruslah mempertimbangkan keberlanjutan sumberdaya tersebut. Terlebih pemanfaatan air yang ada di Taman Rekreasi Tawun tidak hanya untuk sector pariwisata, tetapi juga untuk keperluan masyarakat sekitar. Keberadaan Hutan Wisata perlu dijaga sebagai daerah resapan air untuk menjaga cadangan air tanah.

Selain konservasi mata air, yang merupakan daya tarik utamanya, pelestarian lingkungan juga dilakukan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar mata air. Karena kebersihan sekitar mata air tersebut akan besar pengaruhnya terhadap kualitas air yang akan dimanfaatkan baik oleh wisatawan maupun masyarakat. Kondisi air yang bersih tentunya dapat menjaga aspek kesehatan pengunjung dan masyarakat.

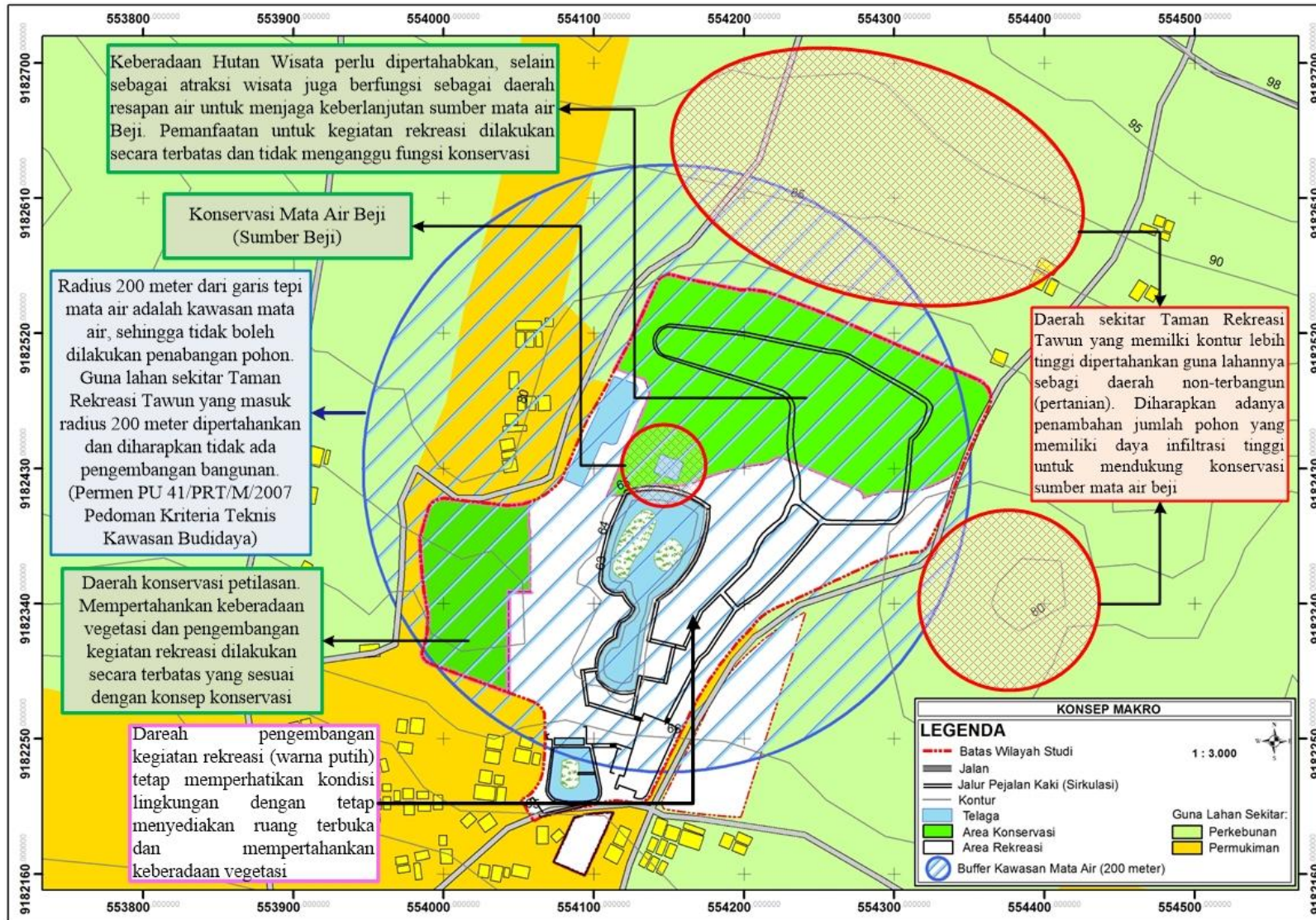
C. Konsep Target Segmentasi Pasar

Wisatawan dalam pengembangan suatu Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan sebuah pasar. Keberadaan sebuah obyek wisata memerlukan kehadiran wisatawan agar kegiatan wisata dapat berlangsung. Dalam pengembangan suatu Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) harus ditentukan target pasar siapa wisatawan yang diharapkan mengunjungi Taman Rekreasi Tawun. Target wisatawan yang dijadikan pasar dikelompokkan berdasarkan teori segmentasi pasar.

Alternatif dalam pemilihan target pasar wisatawan adalah dengan konsep *undifferentiated market* (pasar yang tidak dibeda-bedakan). Pasar yang tidak dibeda-bedakan merupakan pendapat yang mengatakan bahwa tidak perlu membeda-bedakan pasar. Pasar disini dianggap sebagai kumpulan orang-orang yang menekankan pada karakteristik umum dan mengharapkan semua orang akan membeli produk yang ditawarkan. Dalam konteks pariwisata, pendapat ini secara tegas mengatakan tidak perlu membagi-bagi kelompok segmen pasar.

Tabel 4.25 Konsep Target Segmentasi Pasar Taman Rekreasi Tawun

No	Segmentasi Pasar	Analisis	Konsep Target Segmentasi Pasar
1.	Bentuk Wisata	Berdasarkan kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun, bentuk wisata yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun merupakan jenis <i>individual tour</i> dan <i>family group tour</i>	Target segmentasi pasar menurut bentuknya tetap mempertahankan jenis wisatawan <i>individual tour</i> dan <i>family group tour</i> , dan target baru berupa <i>group tour</i> (wisata rombongan)
2.	<i>Demographic Segmentation</i>		
a.	Usia	Wisatawan Taman Rekreasi Tawun didominasi oleh kelompok usia muda usia ≤ 20 dan 21-25 tahun	Target segmentasi pasar berdasarkan usia adalah Taman Rekreasi Tawun dapat dinikmati segala jenis usia.
b.	Jenis Kelamin	Tidak terlalu banyak perbedaan proporsi pengunjung laki-laki dan perempuan	Target segmentasi pasar berdasarkan jenis kelamin adalah Taman Rekreasi Tawun dapat dinikmati segala jenis gender, baik laki-laki maupun perempuan
3.	<i>Geographic Segmentation</i>		
a.	Asal Pengunjung	Mayoritas wisatawan merupakan wisatawan lokal dari wilayah Kabupaten Ngawi	Target segmentasi pasar berdasarkan asal daerah wisatawan adalah memperluas cakupan pelayanan ke daerah lain sekitar Ngawi, seperti Magetan, Madiun, Ponorogo, Nganjuk, Sragen dan Solo
4.	<i>Time Segmentation</i>		
a.	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi kunjungan wisatawan berkunjung 1 tahun sekali, menunjukkan bahwa Taman Rekreasi Tawun kurang menarik bagi wisatawan	Target segmentasi pasar berdasarkan frekuensi kunjungan adalah wisatawan berkunjung dengan frekuensi satu kali dalam 1-2 bulan dengan cara menciptakan suasana yang berbeda dan menarik.
b.	Lama Kunjungan	Wisatawan menhasibkan waktu hanya 1-3 jam di Taman Rekreasi Tawun hal ini dikarenakan atraksi yang tersedia terbatas	Dengan adanya pengembangan pada Taman Rekreasi Tawun, target segmentasi berdasarkan lama kunjungan adalah membuat wisatawan selama mungkin menikmati kegiatan wisata di Taman Rekreasi Tawun
c.	Hari Kunjungan	Wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun rata-rata pada hari libur atau weekend	Dengan adanya pengembangan pada Taman Rekreasi Tawun, target segmentasi berdasarkan hari kunjungan adalah tetap menarik wisatawan pada hari kerja.
d.	Waktu Kunjungan	Mayoritas wisatawan berkunjung antara pukul 10.00 WIB -14.00 WIB	Dengan adanya pengembangan pada Taman Rekreasi Tawun diharapkan wisatawan dapat berkunjung bagik pagi, siang ataupun sore.
5.	<i>Psychographic Segmentatioon</i>		
a.	Motivasi	Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun didominasi oleh <i>physycal motivation</i> yaitu hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai, atau berolah raga agar kegairahan bekerja timbul kembali.	Target segmentasi pasar berdasarkan motivasi adalah mempertahankan keberadaan wisatawan dengan <i>physycal motivation</i> dan menambah pasar baru yaitu wisatawan dengan motivasi <i>cultural motivation</i> yaitu wisatawan yang ingin mempelajari kebudayaan pada Kabupaten Ngawi.
b.	Minat	Berdasarkan analisis <i>demand</i> , minat wisatawan terhadap kegiatan dan atraksi wisata adalah menginginkan adanya penambahan jenis atraksi wisata baru, yaitu atraksi wisata buatan.	Target segmentasi pasar berdasarkan minat adalah wisatawan yang memiliki minat pada wisata rekreasi (buatan), wisata konservasi (alam) dan wisata sejarah budaya.



Gambar 4.76 Peta Konsep Makro Taman Rekreasi Tawun

4.6.3 Konsep Pengembangan Aspek *Supply* Pariwisata

Berdasarkan analisis-*analisis* yang telah dilakukan maka hasil akhir tersebut adalah konsep pengembangan tiap-tiap aspek *supply* pariwisata Taman Rekreasi Tawun. Aspek *Supply* tersebut meliputi atraksi, servis, aksesibilitas, informasi dan promosi.

A. Konsep Pengembangan Atraksi Wisata

Kegiatan pengembangan yang dapat dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun adalah penambahan atraksi-atraksi wisata baru yang dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun. Selain pengembangan atraksi wisata yang baru, atraksi yang telah tersedia tetap dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya. Dasar konsep pengembangan atraksi wisata adalah berdasarkan analisis *supply*, analisis *demand* dan hasil overlay dari analisis tapak dan dekomposisi.

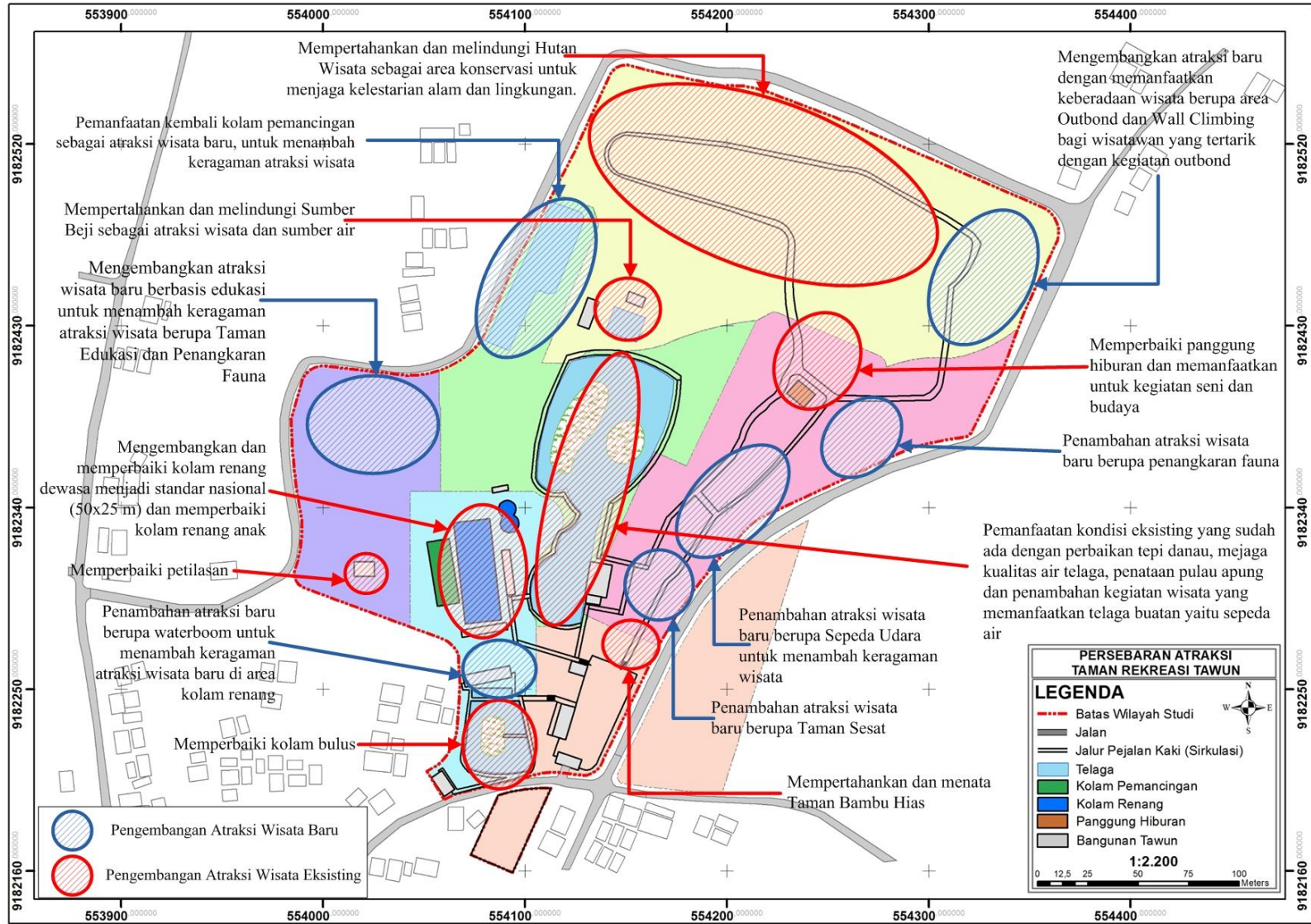
Konsep atraksi wisata alam lebih diarahkan pada area Hutan Wisata dan Sumber Beji. Sumber Beji yang merupakan mata air perlu dilindungi lingkungan sekitarnya, hal ini dimaksudkan agar tetap terjaga kualitasnya dan dapat dimanfaatkan bagi kegiatan wisata. Sedangkan keberadaan Hutan Wisata juga merupakan hal penting dalam upaya konservasi di wilayah Taman Rekreasi Tawun. Keberadaan Hutan Wisata juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan wisata yang lain, namun kegiatan yang diarahkan adalah atraksi wisata yang tidak mengganggu kelestarian lingkungan yaitu kegiatan *outbond*.

Konsep atraksi wisata berkaitan dengan kegiatan dan penyediaan fasilitas wisata. Atraksi buatan yang akan dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun terdiri dari atraksi yang sudah ada dan atraksi wisata baru yang akan dikembangkan. Atraksi wisata yang sudah ada antara lain kolam renang, playground, telaga buatan, kolam bulus dan panggung hiburan. Sedangkan atraksi wisata baru yang akan dikembangkan antara lain adalah wisata *outbond*, wall climbing, waterboom, roler coaster, taman sesat, kolam pemancingan dan pemanfaatan telaga buatan dengan sepeda air. Sedangkan konsep atraksi wisata budaya adalah mempertahankan wisata budaya keduk beji dan pembuatan taman edukasi sebagai sarana pengetahuan bagi wisatawan mengenai kebudayaan yang terdapat di Tawun dan Kabupaten Ngawi.

Tabel 4.26 Konsep Pengembangan Atraksi Wisata Taman Rekreasi Tawun

Atraksi	Jenis Atraksi	Keterangan	Ruang	Pengembangan Atraksi
Alam	Hutan Wisata	Pemandangan (<i>view</i>) Hutan Wisata sebagai daya tarik alam		- Atraksi wisata alam ditekankan sebagai area konservasi, yang dimaksudkan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan Taman Rekreasi Tawun, terutama kelestarian sumber, sehingga keberadaan atraksi wisata alam dipertahankan dan dilindungi.
	Sumber Beji	Pemandangan (<i>view</i>) Sumber Beji yang memiliki nilai budaya dan adat sebagai daya tarik alam	Cluster V	
Buatan	Kolam Renang Dewasa dan Anak	Kegiatan berenang pada zona air	Cluster II	- Pengembangan atraksi yang sudah ada dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas pendukung antara lain toilet, kamar mandi dan bisa serta tribun bagi penunggu - Pengembangan kolam renang dewasa sesuai dengan standar kesesuaian yaitu dengan ukuran 50 x 25 meter.
	Kolam Bulus	Pemandangan (<i>view</i>) Bulus yang merupakan fauna khas Tawun sebagai daya tarik	Cluster II	- Perbaikan atraksi wisata kolam bulus dengan perbaikan kualitas air kolam agar memudahkan wisatawan melihat bulus yang menjadi ciri khas Taman Rekreasi Tawun
	Waterboom	Kegiatan bermain dan berenang pada zona air	Cluster II	- Penambahan atraksi wisata air berupa waterboom untuk menambah keragaman jenis atraksi wisata - Atraksi ini untuk melengkapi atraksi eksisting sebelumnya yaitu kolam renang - Pengembangan atraksi ini harus memperhatikan standar kesesuaian dan keselamatan yang ada
	Petilasan	Kegiatan ziarah serta edukasi tentang sejarah, adat dan budaya Kabupaten Ngawi	Cluster III	- Mempertahankan dan memperbaiki petilasan di sisi sebelah barat, sebagai atraksi wisata adat dan budaya
	Taman Edukasi	Area edukasi tentang sejarah, adat dan budaya Kabupaten Ngawi	Cluster III	- Peningkatan pemahaman pengunjung terhadap sejarah, adat dan budaya Kabupaten Ngawi terutama mengenai keberadaan Taman Rekreasi Tawun
	Telaga Buatan dan Pulau Apung	Pemandangan (<i>view</i>) Telaga Buatan dan Pualau sebagai daya tarik alam buatan	Cluster IV	- Pemanfaatan kondisi eksisting yang sudah ada dengan perbaikan kualitas air telaga, penataan pulau apung dan penambahan kegiatan wisata yang memanfaatkan telaga buatan yaitu sepeda air.
	Playground	Kegiatan bermain untuk anak-anak	Cluster IV, Cluster VI	- Perbaikan jenis <i>playground</i> - Perbaikan dan perawatan <i>playground</i> agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung usia anak-anak
	Sepeda Air	Kegiatan bermain yang memanfaatkan Telaga Buata sebagai daya tarik	Cluster IV	- Penambahan atraksi wisata baru yaitu dengan memanfaatkan Telaga buatan - Atraksi ini membutuhkan penambahan anjungan bagi wisatawan yang akan memanfaatkan sepeda air
	Area Pemancingan	Kegiatan memancing ikan yang disediakan oleh pengelola	Cluster IV	- Penambahan atraksi wisata baru berupa kolam pemancingan, yang dimaksudkan agar wisatawan tidak memancing ikan di Telaga buatan sehingga diperlukan area khusus pemancingan

Atraksi	Jenis Atraksi	Keterangan	Ruang	Pengembangan Atraksi
	Outbond	Kegiatan dilakukan pada Hutan Wisata	Cluster V	- Pemberian kesempatan seluruh pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata seperti <i>outbond</i> terutama bagi pengunjung yang lebih bersifat eksploratif
	Wall Climbing	Kegiatan dilakukan pada Hutan Wisata	Cluster V	- Pengembangan atraksi wisata baru bagi wisatawan yang memiliki sifat eksploratif untuk mencoba wall climbing
	Penangkaran Fauna	Kegiatan edukasi pengelola kepada wisatawan berupa percontohan merawat beberapa fauna yang tersedia	Cluster V	- Pengembangan atraksi berupa edukasi kepada pengunjung mengenai penangkaran fauna yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun
	Panggung Hiburan	Kegiatan hiburan berupa pagelaran seni atau music sebagai daya tarik	Cluster VI	- Perbaikan panggung hiburan dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang - Pemanfaatan panggung untuk kegiatan-kegiatan seni dan budaya
	Taman Sesat	Kegiatan bermain yang memanfaatkan vegetasi bamboo hias sebagai sarana pengembangan	Cluster VI	- Penambahan atraksi wisata baru di sisi sebelah timur Taman Rekreasi Tawun - Lokasi atraksi wisata baru ini memanfaatkan keberadaan bambu hias
	Sepda Udara	Kegiatan bermain yang baru berdasarkan <i>demand</i> wisatawan	Cluster VI	- Penambahan atraksi wisata baru di sisi sebelah timur - Keberadaan atraksi wisata baru ini untuk menambah keragaman jenis atraksi wisata pada Taman Rekreasi Tawun
Seni dan Budaya	Upacara Adat Keduk Beji	Kegiatan upacara adat yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh pemuka adat dan pemerintah Kabupaten Ngawi	Cluster V	- Mempertahankan dan meningkatkan penyelenggaraan upacara adat Keduk Beji, sebagai atraksi wisata adat dan budaya - Upacara adat ini memanfaatkan Sumber Beji
	Festival Musik (Konser dan Pagelaran Seni)	Kegiatan hiburan berupa pagelaran seni atau music sebagai daya tarik yang memanfaatkan area panggung hiburan	Cluster VI	- Kegiatan untuk memanfaatkan keberadaan panggung hiburan dengan kegiatan seni dan budaya yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke Taman Rekreasi Tawun



Gambar 4.77 Peta Konsep Pengembangan Atraksi Taman Rekreasi Tawun

B. Konsep Pengembangan Servis

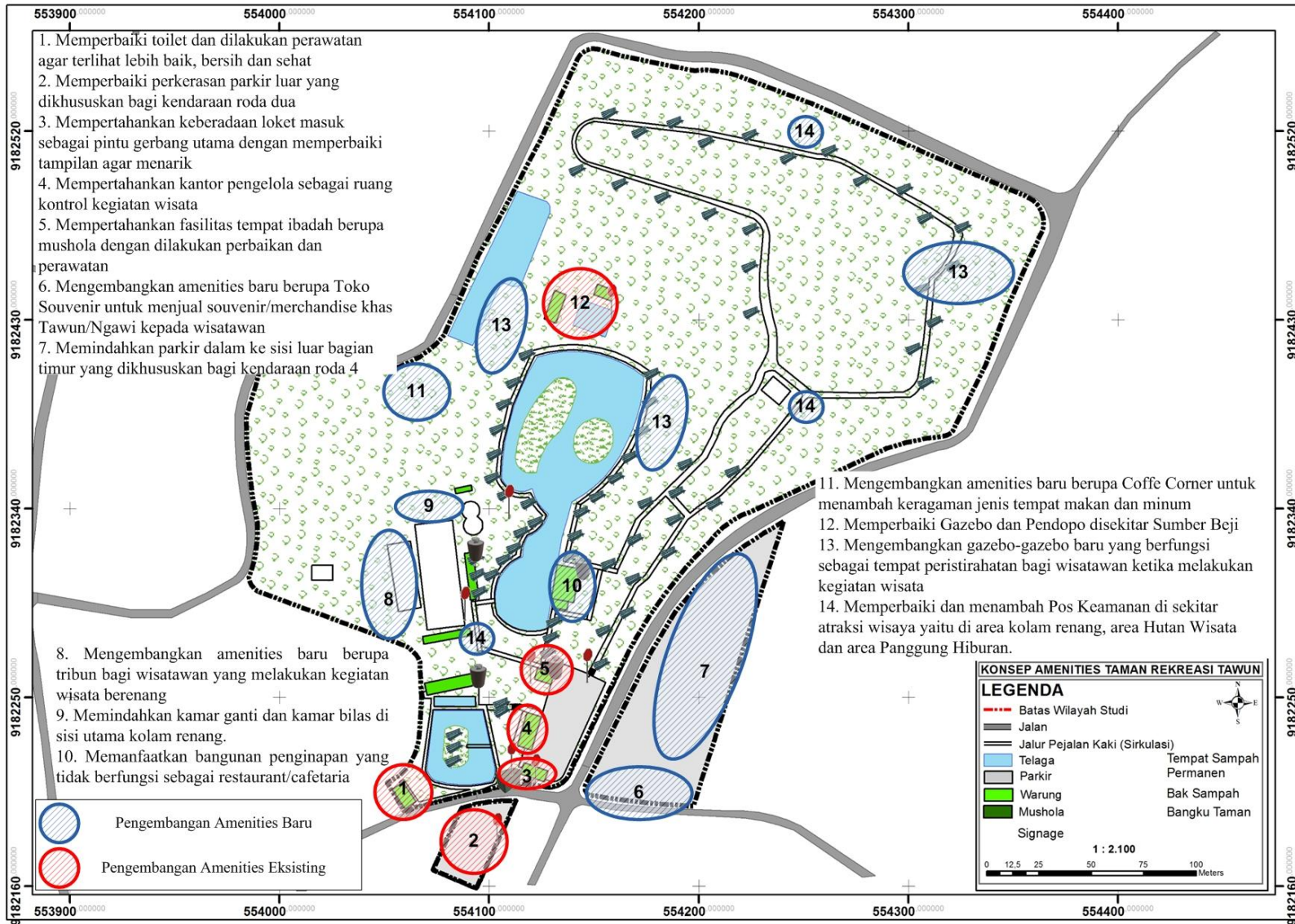
Konsep pengembangan servis di Taman Rekreasi Tawun adalah peningkatan intensitas dan kapasitas wisatawan. Pengembangan servis dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang datang berkunjung ke tempat wisata ini. Hal ini dikarenakan fasilitas wisata yang lengkap dapat menarik minat pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam pengembangan servis perlu disesuaikan dengan karakteristik serta konsep wisata Taman Rekreasi Tawun. Untuk itu pengembangan dan penyediaan fasilitas wisata harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak mengganggu lingkungan yang ada di Taman Rekreasi Tawun.

Pengembangan servis pada Taman Rekreasi Tawun berdasarkan hasil analisis supply yang menunjukkan bahwa kondisi servis pada Taman Rekreasi Tawun perlu diperbaiki dan dilengkapi. Kemudian berdasarkan analisis dekomposisi dapat diketahui jenis servis yang akan ditambahkan pada Taman Rekreasi Tawun. Pengembangan servis dilakukan seiring dengan pengembangan atraksi wisata yang akan membutuhkan servis sebagai penunjang kegiatan wisata.

Tabel 4.27 Konsep Pengembangan Servis Taman Rekreasi Tawun

Servis	Jenis Servis	Ruang	Pengembangan Servis
Fasilitas Penunjang	Kamar Mandi	Cluster II	- Memperbaiki dan melakukan peremajaan pada Kamar mandi dan kamar bilas sebagai fasilitas penunjang keberadaan atraksi wisata air yaitu kolam renang dan waterboom
	Kamar Ganti	Cluster II	
	Toilet	Semua Cluster	- Memperbaiki kondisi eksisting toilet dan dilakukan perawatan agar lebih sehat dan bersih - Menambah jumlah persebaran toilet di setiap cluster wisata
	Bangku Taman	Semua Cluster	- Jumlah bangku taman yang tersedia sudah cukup sehingga tidak perlu ada penambahan bangku taman tetapi beberapa kondisi bangku taman yang rusak perlu diperbaiki agar dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang ingin duduk-duduk pada Taman Rekreasi Tawun
	Gazebo / Shelter	Semua Cluster	- Pengadaan gazebo/shelter sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan selain bangku - Pengadaan gazebo/shelter bertujuan untuk memberikan bentuk tempat peristirahatan yang berbeda selain bangku taman
	Bak Sampah	Semua Cluster	- Menambahkan jumlah bak sampah agar bak sampah dapat menyebar di setiap wilayah Taman Rekreasi Tawun, sehingga wisatawan dapat membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi kecenderungan wisatawan yang membuang sampah sembarangan - Pengadaan sampah berada di sepanjang jalur sirkulasi wisatawan setiap 20 meter
Fasilitas Pelayanan	Tempat Ibadah	Cluster I	- Mempertahankan fasilitas tempat ibadah berupa mushola pada kondisi eksisting dengan dilakukan perbaikan serta perawatan oleh pengelola

Servis	Jenis Servis	Ruang	Pengembangan Servis
	Restaurant/Warung Makan/ Foodcourt	Cluster VI	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki kondisi warung-warung makan agar menjadi lebih tertata, modern dan higienis - Mengelompokkan warung-warung makan pada satu ruang tertentu agar terpusat (tidak menyebar) dan membentuk restaurant/food court - Tetap memprioritaskan masyarakat sekitar sebagai penjual dan pengelola tempat makan
	Café	Cluster II, Cluster IV	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kios-kios penjual makan dan minum yang menyebar di beberapa cluster wisata
	Toko Souvenir	Cluster VI	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan servis baru berupa toko souvenir yang menjual berbagai merchandise atau cinderamata yang berkaitan dengan Kabupaten Ngawi atau Taman Rekreasi Tawun
	Tempat Parkir	Cluster I	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki perkerasan tempat parkir luar yang dikhususkan bagi kendaraan roda dua - Memindahkan lokasi parkir dalam ke sisi barat Taman Rekreasi Tawun yang dikhususkan bagi kendaraan roda 4 atau lebih
Fasilitas Pengelolaan	Loket	Cluster I	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan loket masuk yang berfungsi sekaligus sebagai pintu gerbang Taman Rekreasi Tawun, dengan memperbaiki bentuk dan kondisinya agar memiliki estetika yang baik agar menarik wisatawan
	Pos Informasi	Cluster I	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Pos Informasi yang berfungsi sebagai pusat informasi bagi wisatawan mengenai Taman Rekreasi Tawun. - Pos Informasi dapat memudahkan pengunjung dalam mengetahui setiap atraksi dan fasilitas dalam Taman Rekreasi Tawun, serta mengetahui informasi-informasi terkini
	Papan Informasi	Semua Cluster	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan papan informasi untuk memudahkan pengunjung maupun pihak – pihak yang berkunjung ke Taman Rekreasi Tawun
	Kantor Pengelola	Cluster I	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan kondisi eksisting kantor pengelola Taman Rekreasi Tawun sebagai ruang control seluruh kegiatan wisata
	Pos Keamanan	Cluster I, Cluster V, Cluster VI	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan kondisi eksisting pos kaman yang menjadi satu dengan loket masuk Taman Rekreasi Tawun untuk sebagai ruang keamanan masuk wisatawan - Menambahkan beberapa pos kaman di beberapa cluster wisata yang dianggap memiliki resiko bagi wisatawan
	Pos Kesehatan	Cluster I	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan pos kesehatan untuk memngantisipasi apabila terdapat wisatawan yang mengalami gangguan kesehatan. Keberadaan pos kesehatan ini bersifat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
Fasilitas Pelengkap	ATM Centre	Cluster I	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan ATM Centre untuk menunjang kebutuhan wisatawan apabila ingin mengambil uang
	Peneduh	Semua Cluster	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan keberadaan vegetasi sebagai peneduh agar wisatawan merasa nyaman karena terlindung dari panas - Menambahkan peneduh dalam bentuk selain vegetasi agar menciptakan suasana yang berbeda



Gambar 4.78 Peta Konsep Pengembangan Servis Taman Rekreasi Tawun

4.6.4 Konsep Pengembangan Tapak

Konsep pengembangan tapak di Taman Rekreasi Tawun adalah peningkatan kepuasan wisatawan dengan kegiatan pengembangan berupa pengadaan, perbaikan dan penataan terhadap variabel tapak yang terdapat di Taman Rekreasi Tawun. Konsep pengembangan tapak disesuaikan dengan kondisi eksisting kawasan serta konsep wisata yang mengintegrasikan antara rekreasi dan konservasi.

A. Konsep Tata Letak Pemanfaatan Lahan

Konsep tata letak pemanfaatan lahan pada Taman Rekreasi Tawun diperlukan untuk peletakan bangunan sesuai dengan kondisi kontur. Tata letak bangunan diletakkan pada kontur yang datar dan mengarah pada jalur sirkulasi. Secara garis besar kondisi kontur Taman Rekreasi Tawun dipertahankan, sehingga peletakan bangunan menyesuaikan kontur yang ada. Proses *grading* (perataan tanah) dengan sistem *cut and fill* dilakukan pada garis tepi Telaga Buatan. Dari hasil *cut and fill* dimaksudkan agar tepi Telaga Buatan menjadi rapi dan mempermudah pengembangan yang akan dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun.

B. Konsep Tata Masa Bangunan

Konsep pengaturan tata masa bangunan pada Taman Rekreasi Tawun diperlukan untuk mengendalikan bangunan dan lingkungan sebagai acuan dalam pengembangan kawasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung, bangunan gedung pada kawasan wisata diberikan kelonggaran atau pembatasan terhadap ketentuan kepadatan, ketinggian bangunan dan ketentuan tata bangunan lainnya dengan tetap memperhatikan keserasian dan kelestarian lingkungan. Berikut adalah konsep pengaturan tata masa bangunan pada Taman Rekreasi Tawun.

Tabel 4.28 Konsep Tata Bangunan Taman Rekreasi Tawun

No	Cluster	Konsep Tata Bangunan
1	Cluster I	Kepadatan bangunan cenderung rapat karena pada cluster ini merupakan daerah servis yang terdiri dari bangunan-bangunan <i>servis</i> . 1.KDB maksimal 60% 2.KDH minimal 40% 3.Ketinggian bangunan maksimal 3 lantai
2	Cluster II	Kepadatan bangunan cenderung tidak terlalu rapat tetapi daerah hijau juga tidak terlalu luas karena pemanfaatan lahan digunakan untuk pengembangan atraksi wisata zona air meliputi kolam renang, kolam bulus dan waterboom. 1.KDB maksimal 50% 2.KDH minimal 50% 3.Ketinggian bangunan maksimal 3 lantai
3	Cluster III	Meminimalkan pengadaan bangunan karena merupakan daerah konservasi dengan prosentase lahan terbangun 30%, ruang terbuka 50% dan untuk sirkulasi pejalan kaki 20%. Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai.

No	Cluster	Konsep Tata Bangunan
4	Cluster IV	Kepadatan bangunan cenderung tidak terlalu rapat karena merupakan zona terbuka dengan atraksi wisata outdoor. 1.KDB maksimal 40% 2.KDH: 60% 3.Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai
5	Cluster V	Meminimalkan pengadaan bangunan karena merupakan daerah konservasi dengan prosentase lahan terbangun 20%, ruang terbuka 60% dan untuk sirkulasi pejalan kaki 20%. Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai.
6	Cluster VI	Kepadatan bangunan cenderung agak rapat karena pada cluster ini merupakan daerah pengembangan atraksi wisata baru dengan tetap memperhatikan lingkungan ruang terbuka. 1.KDB maksimal 40% 2.KDH minimal 60% 3.Ketinggian bangunan maksimal 3 lantai

C. Konsep Vegetasi

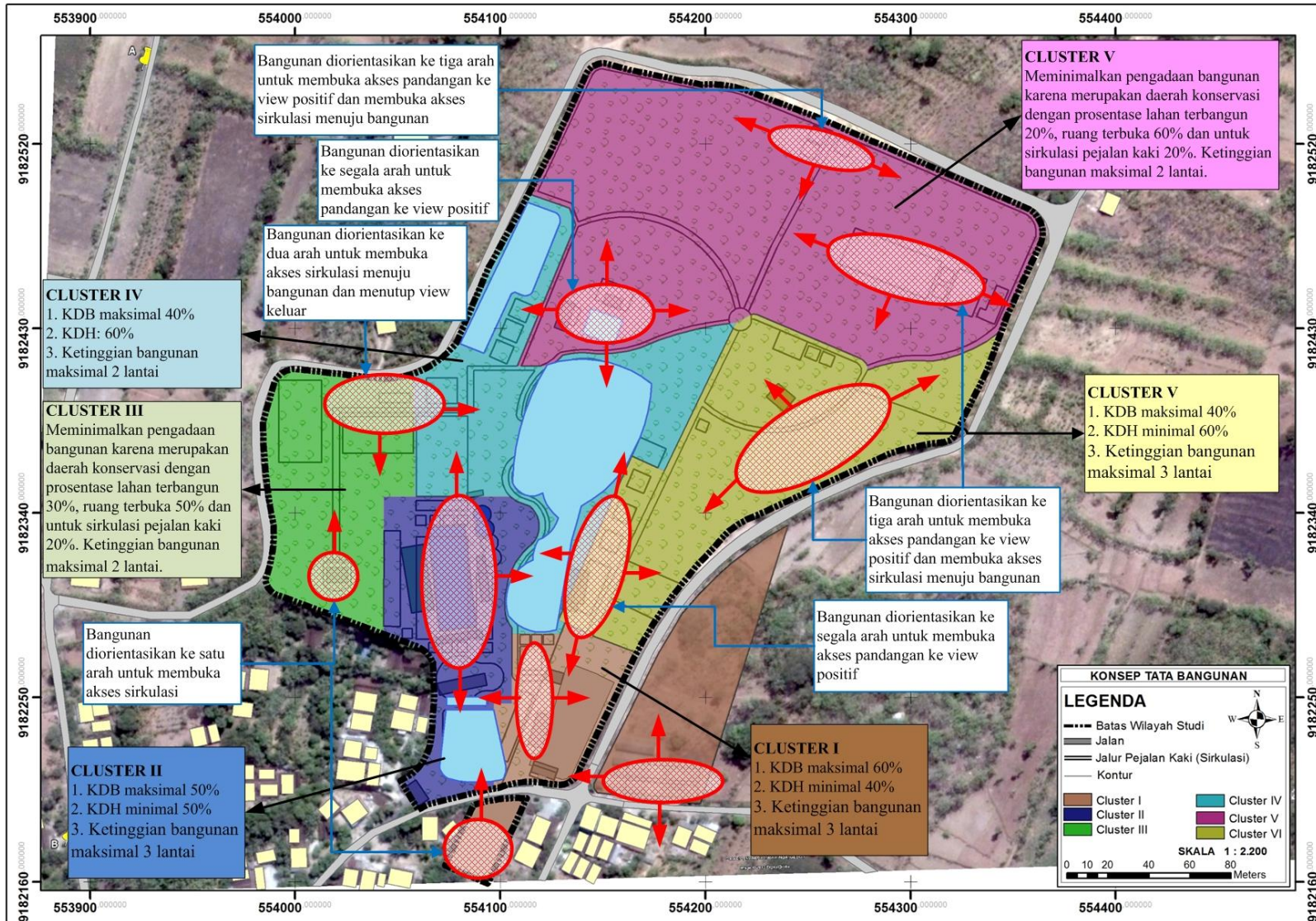
Vegetasi merupakan salah satu komponen alamiah yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kealamian kawasan Taman Rekreasi Tawun dan mendukung aspek kenyamanan dan menciptakan pandangan yang rindang bagi wisatawan. Berikut adalah konsep penataan vegetasi pada Taman Rekreasi Tawun:

- a. Mempertahankan keberadaan pohon jambu dan pohon terembesi yang terdapat pada bagian utara yaitu Hutan Wisata tanpa perlu ditebang tetapi dilakukan penataan pada tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh liar disekitar Hutan Wisata yang menciptakan view tidak baik.
- b. Mempertahankan keberadaan pohon beringin di sisi barat dan pohon bambu hias di sisi timur tanpa ditebang sehingga potensi alamiah yang ada masih terjaga.
- c. Menambah vegetasi peneduh pada jalur sirkulasi pejalan kaki sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.
- d. Menambah vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas view ke arah luar maupun untuk menutup view negatif yang mengurangi estetika pada Taman Rekreasi Tawun.
- e. Menambah vegetasi peredam kebisingan pada sekitar tapak agar kebisingan yang dihasilkan tidak mengganggu kawasan sekitar.

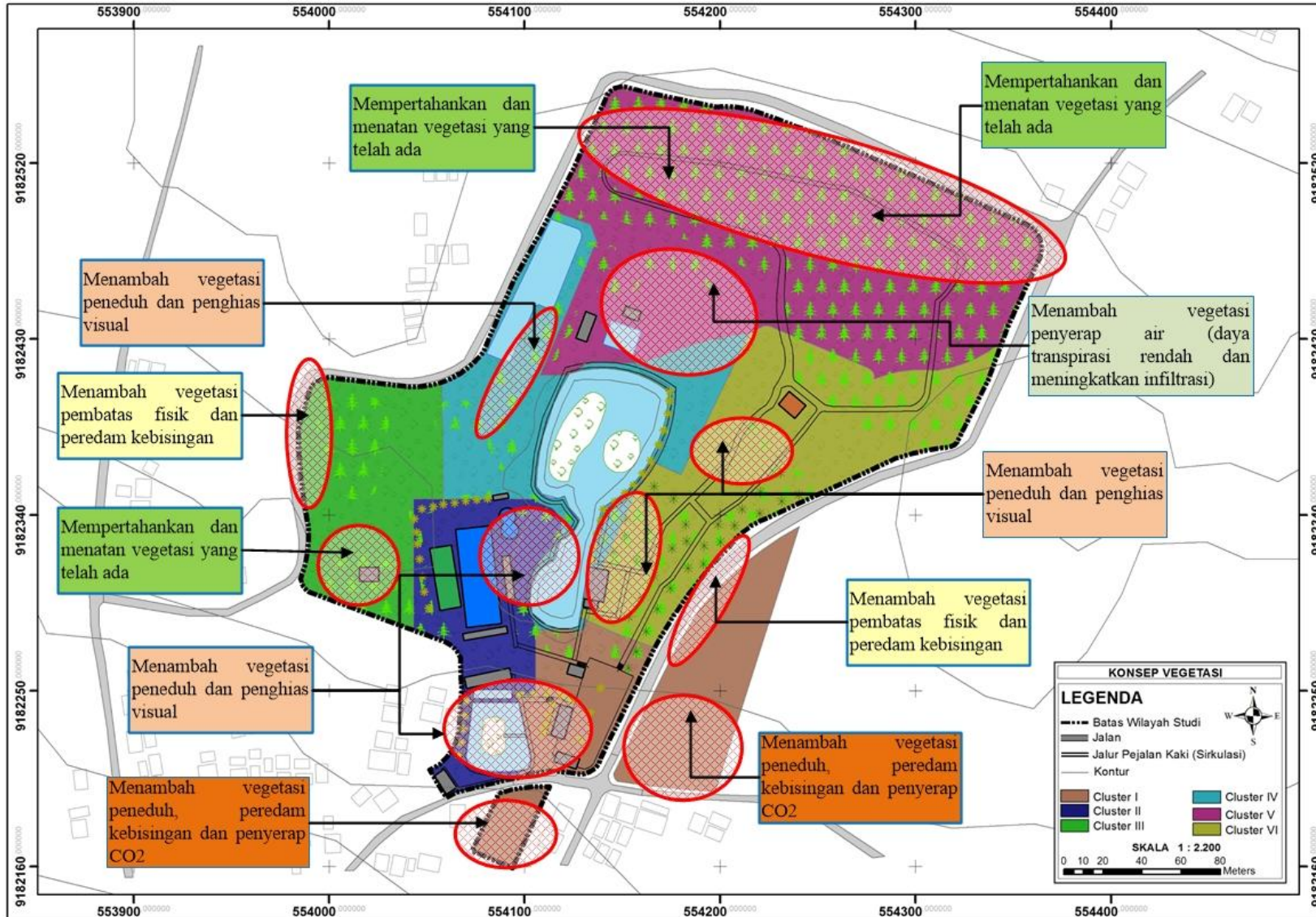
Tabel 4.29 Konsep Vegetasi

No	Ruang	Fungsi Vegetasi	Jenis	Contoh (Permen PU No.5/PRT/M/2008)
1	Cluster I	Peneduh	• Pohon	• Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Bungur (<i>Lagerstroemia floribunda</i>)
		Penyerap CO2	• Pohon	• Angsana (<i>Ptherocarphus indicus</i>) • Akasia (<i>Acasia mangium</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>)

No	Ruang	Fungsi Vegetasi	Jenis	Contoh (Permen PU No.5/PRT/M/2008)
2	Cluster II, Cluster VI	Peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Rimbun • Kerapatan daun tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bogenvil (<i>Bougenvilea sp</i>) • Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Bungur (<i>Lagerstroemia floribunda</i>)
		Penghias/Visual yang indah	<ul style="list-style-type: none"> • Berbunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga kupu-kupu (<i>Baauhinia purprea</i>) • Kesumba (<i>Bixa orellana</i>) • Kenanga (<i>Canangnium odorum</i>) • Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>)
		Peredam Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertajuk • Perdu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Kiara payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>) • Bogenvil (<i>Bougenvilea sp</i>)
3	Cluster III, Cluster IV	Peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Bungur (<i>Lagerstroemia floribunda</i>) • Beringin (<i>Ficus benyamina</i>)
		Pembatas fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Bambu (<i>Bambusa sp</i>) • Cemara (<i>Cassuarina equisetifolia</i>) • Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>)
		Peredam kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertajuk • Perdu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Kiara payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>) • Bogenvil (<i>Bougenvilea sp</i>)
4	Cluster V	Penyerap air untuk mendukung area konservasi sumber mata air Beji	<ul style="list-style-type: none"> • Daya transpirasi rendah • Sistem perakaran kuat dan meningkatkan infiltrasi (resapan) air 	<ul style="list-style-type: none"> • Cemara Laut (<i>Cassuarina equisetifolia</i>) • Manggus (<i>Garcinia Magostana</i>) • Karet Munding (<i>Ficus elastica</i>) • Damar (<i>Agathis loranthifolia</i>)
		Penahan Angin	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon berbatang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Cemara (<i>Casuarina equisetifolia</i>) • Mahoni (<i>Swietania mahagoni</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>)
5	Sepanjang Pejalan Kaki	Peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Bungur (<i>Lagerstroemia floribunda</i>)



Gambar 4.79 Konsep Tata Bangunan



Gambar 4.80 Konsep Vegetasi

D. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

1. Pencapaian dan Parkir

Konsep pencapaian dan parkir berhubungan dengan sirkulasi kendaraan wisatawan. Berdasarkan tahapan analisis dapat diketahui bahwa pencapaian ke Taman Rekreasi Tawun cukup mudah karena dekat dengan pusat kota dan jalur arteri, namun terdapat kekurangan yaitu jalan yang sempit dan berlubang, tidak ada penunjuk arah yang informative serta tidak ada angkutan umum. Sedangkan tempat parkir kondisinya belum ada perkerasan dan bangunan peneduh rusak.


Konsep pencapaian kendaraan menuju Taman Rekreasi Tawun adalah pelebaran dan perkerasan jalan menuju Taman Rekreasi Tawun dari jalur arteri. Pembuatan trayek angkutan umum dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam usaha angkutan untuk memudahkan wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Pengadaan papan informasi penunjuk arah Taman Rekreasi Tawun.

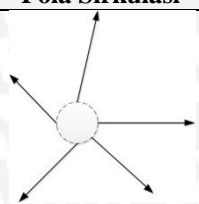
Konsep area parkir adalah dengan perbaikan parkir zona luar yang akan dikhususkan untuk kendaraan roda dua, Zona parkir dalam dipindah ke area yang lebih luas di sisi timur Taman Rekreasi Tawun. Pengadaan zona parkir baru ini dimanfaatkan untuk parkir kendaraan roda empat dan selebihnya.

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Konsep sirkulasi memiliki tujuan untuk memaksimalkan pola pencapaian yang menyeluruh dalam setiap atraksi dan servis wisata yang tersebar di setiap zona wisata Taman Rekreasi Tawun. Konsep sirkulasi berkaitan dengan jalur pejalan kaki wisatawan dalam Taman Rekreasi Tawun. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka pola sirkulasi yang akan dikembangkan dalam Taman Rekreasi Tawun adalah pola linear dan pola radial/menyebar. Pola sirkulasi linear adalah pola sirkulasi satu arah dengan menghubungkan tiap cluster wisata sesuai dengan hasil organisasi ruang. Pada organisasi ruang telah dijelaskan alur masuk hingga keluar wisatawan dan bagaimana menghubungkan antar setiap zona dalam Taman Rekreasi Tawun. Sedangkan pola sirkulasi radial diterapkan pada wisatawan di tiap-tiap cluster wisata.

Tabel 4.30 Konsep Pola Sirkulasi

Pola Sirkulasi	Sifat	Penerapan
 <p>Linear</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembagi ruang • Terkesan alami 	<p>Pola sirkulasi satu arah yang menghubungkan antar cluster wisata sesuai dengan alur organisasi ruang. Sehingga wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata akan terorganisir secara bertahap.</p>

Pola Sirkulasi	Sifat	Penerapan
 <p>Radial/Menyebarkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna dapat langsung ke tempat yang dituju • Sesuai apabila digunakan pada fungsi-fungsi ruang berbeda tetapi masih saling berkaitan satu sama lain • Tidak terlalu padat 	<p>Pola sirkulasi menyebar yang dapat diterapkan pada tiap cluster wisata. Wisatawan dapat menuju beberapa atraksi wisata dalam satu cluster secara alami.</p>

Sumber: Rustam Hakim, 2008

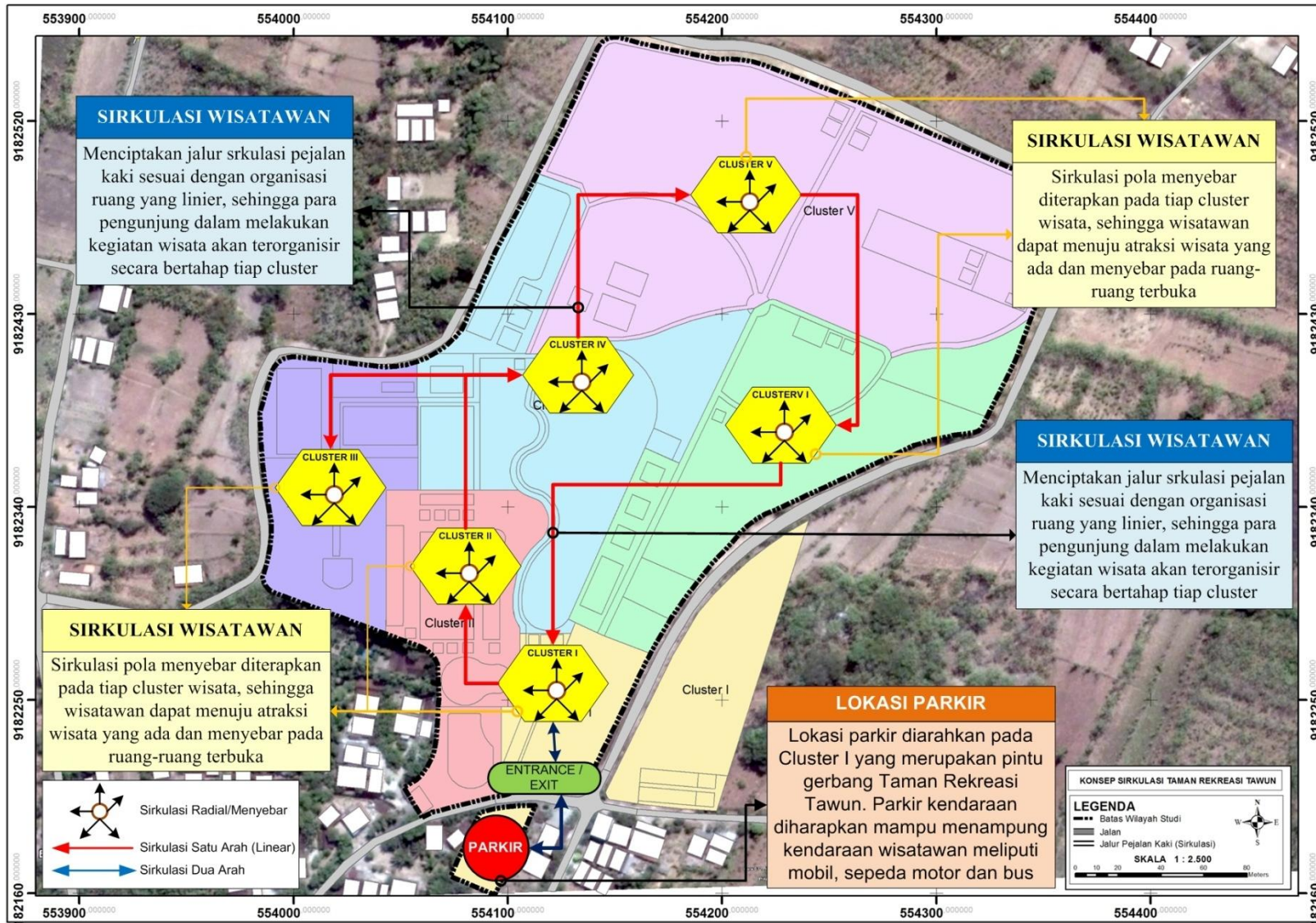
Sirkulasi pejalan kaki wisatawan didesain dengan menghubungkan antar atraksi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti bangku, tempat sampah, shelter dan peneduh. Untuk menciptakan jalur pejalan kaki yang nyaman dan aman didesain jalur yang lebar (3 meter) dan dari material yang tidak licin dan lebih banyak jalur yang datar dibandingkan dengan tangga. Jalur pejalan kaki didesain dua jenis yaitu jalur pejalan kaki biasa dan jalur pejalan kaki khusus bagi penyandang cacat dan lansia.

Tabel 4.31 Konsep Pengembangan Aksesibilitas

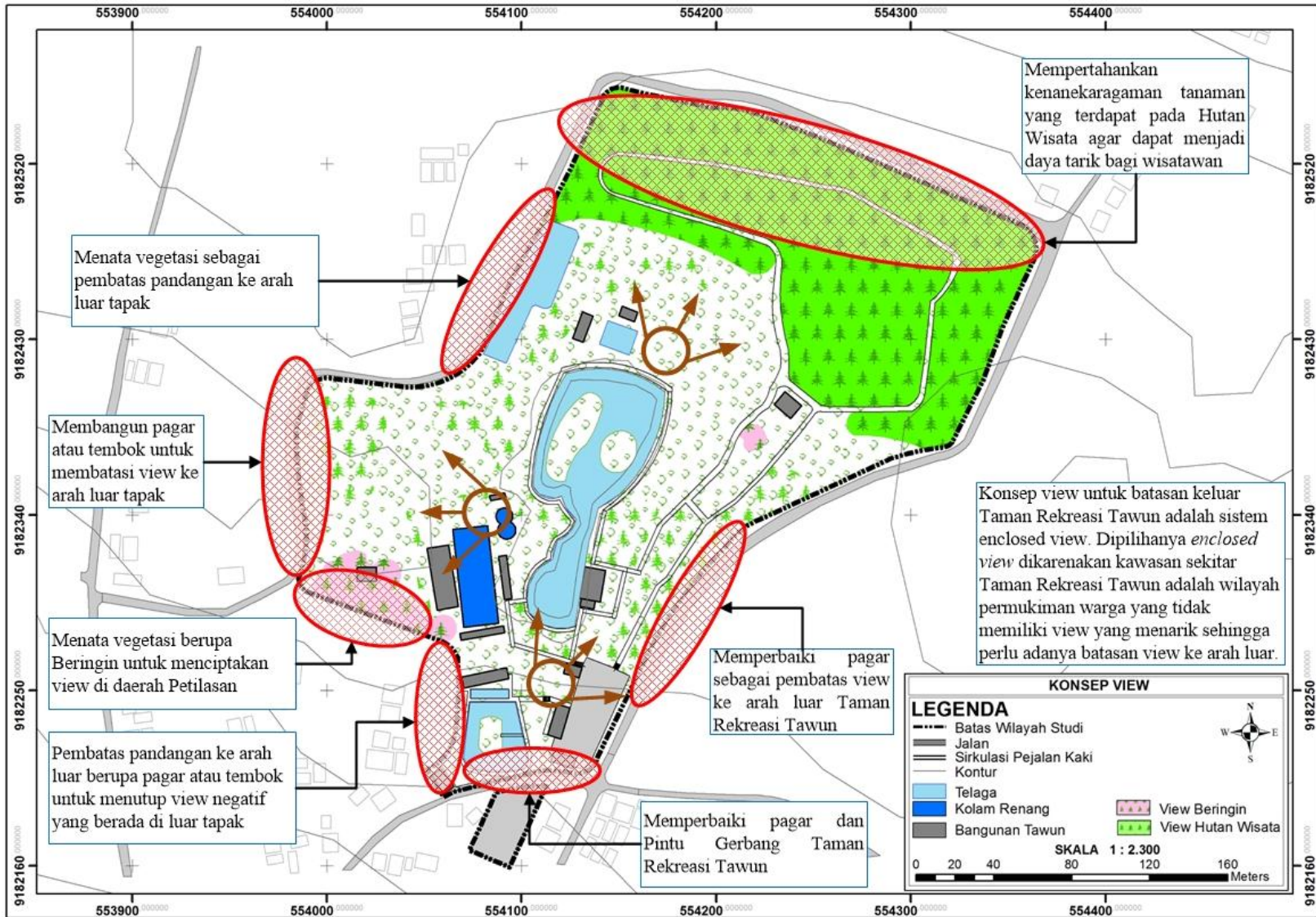
Aksesibilitas	Pengembangan Aksesibilitas
Aksesibilitas Menuju Taman Rekreasi Tawun	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan menuju Taman Rekreasi Tawun dari jalan arteri beberapa terlihat rusak dan berlubang, hal ini berpengaruh pada kepuasan dan kenyamanan wisatawan, sehingga perlu dilakukan perbaikan perkerasan jalan menuju Taman Rekreasi Tawun dengan memperbaiki bagian-bagian jalan yang rusak dan berlubang. • Kondisi lebar jalan menuju Taman Rekreasi Tawun bertipologi jalan lingkungan yang tidak terlalu lebar, sehingga perlu dilakukan pelebaran jalan menuju Taman Rekreasi Tawun agar akses kendaraan semakin mudah. • Penyediaan trayek transportasi umum menuju Taman Rekreasi Tawun. • Pemasangan rambu penunjuk jalan yang informative untuk memudahkan bagi wisatawan untuk mencari informasi penunjuk arah menuju Taman Rekreasi Tawun.
Sirkulasi Pejalan Kaki dalam Taman Rekreasi Tawun	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalur pejalan kaki yang lebar, nyaman dan terbuat dari material yang tidak licin. • Penyediaan sirkulasi khusus bagi penyandang cacat atau lansia. • Penyediaan elemen penunjang sirkulasi pejalan kaki (peneduh, tempat sampah, penerangan).

E. Konsep View

Konsep view yang dilakukan pada Taman Rekreasi Tawun adalah untuk menciptakan batasan-batasan view ke arah luar Taman Rekreasi Tawun dan untuk menutup view negatif yang mengurangi estetika. Kondisi eksisting Taman Rekreasi Tawun dikelilingi oleh pagar pembatas yang rusak, keberadaan pagar tersebut perlu dipertahankan dan diperbaiki sehingga konsep yang digunakan adalah *enclosed view*. Dipilihnya *enclosed view* dikarenakan kawasan sekitar Taman Rekreasi Tawun adalah wilayah permukiman warga yang tidak memiliki view yang menarik sehingga perlu adanya batasan view ke arah luar.



Gambar 4.81 Peta Konsep Pengembangan Sirkulasi Taman Rekreasi Tawun



Gambar 4.82 Konsep View

F. Konsep Drainase

Konsep drainase berfungsi untuk menghindari terjadinya genangan air hujan yang berlebihan dan mengurangi limpasan air yang menuju ke Telaga Buatan. Konsep penataan untuk drainase dalam Taman Rekreasi Tawun yaitu membuat saluran drainase yang tertutup disisi jalur pejalan kaki untuk mengalirkan air buangan ke arah selatan. Kawasan Utara yaitu Hutan Wisata diharapkan mampu menjadi daerah resapan air dengan kontur yang agak curam, sedangkan kawasan selatan merupakan daerah buangan air yang dialirkan melalui saluran drainase.

G. Perabot Lansekap

Perabot lansekap merupakan salah satu kebutuhan dasar pada kawasan wisata, perabot lansekap perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Perabot lansekap yang dikembangkan pada Taman Rekreasi Tawun berupa tempat sampah, bangku taman dan signage. Perabot lansekap tersebut sudah terdapat pada Taman Rekreasi Tawun namun persebarannya kurang merata dan kondisinya rusak. Diperlukan pengadaan tempat sampah di sepanjang jalur sirkulasi dan sekitar atraksi wisata. Berdasarkan panduan Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan perkotaan, tempat sampah diadakan setiap 20meter. Jumlah persebaran tempat duduk kondisinya sudah memadai tetapi kondisinya sebagian besar rusak dan tidak dapat digunakan, sehingga perlu diperbaiki. Diperlukan pula pengadaan *signage* yang berfungsi sebagai penanda dan memberikan informasi pada wisatawan. Signage yang sudah terdapat pada Taman Rekreasi Tawun perlu diperbaiki agar lebih informatif dan memiliki kesan yang menarik agar wisatawan mudah menerima informasi yang disampaikan.



Gambar 4.83 Konsep Tempat Sampah



Gambar 4.84 Konsep Bangku Taman



Gambar 4.85 Konsep Signage

Tabel 4.32 Konsep Perabot Lanskap

Perabot Lanskap	Fungsi	Ruang	Konsep
Bak sampah	Tempat membuang sampah	Di setiap cluster, dengan penempatan di sepanjang jalur sirkulasi pejalan kaki dan di sekitar atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan jumlah bak sampah agar bak sampah dapat menyebar di setiap wilayah Taman Rekreasi Tawun, sehingga wisatawan dapat membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi kecenderungan wisatawan yang membuang sampah sembarangan • Pengadaan sampah tiap 20 meter • Peletakan bak sampah pada sepanjang sisi jalur pejalan kaki dan tidak boleh mengganggu kelancaran sirkulasi pejalan kaki • Bak sampah di desain dengan ukuran yang seragam
Tempat duduk (bangku taman)	Tempat wisatawan melakukan kegiatan duduk-duduk	Di setiap cluster, dengan penempatan di area plaza, Hutan Wisata, kolam renang dan di sepanjang jalur sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakan bangku taman di sepanjang sisi jalur sirkulasi pejalan kaki dan tidak boleh mengganggu sirkulasi pejalan kaki • Peletakan di area atraksi wisata untuk memfasilitasi wisatawan yang ingin duduk-duduk.
Signage	Penanda yang memberikan informasi kepada wisatawan	Di setiap cluster untuk memberikan informasi mengenai keberadaan atraksi wisata dan servis yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakan berada di titik-titik strategis dan mudah terlihat, sehingga wisatawan mudah menerima informasi yang akan disampaikan



H. *Site Plan* dan Integrasi Desain

Berikut ini adalah konsep desain *site plan* kawasan Taman Rekreasi Tawun yang merupakan hasil akhir dari tujuan penelitian setelah melalui proses tahapan market analysis, program statement, site analysis dan conceptual design. Konsep *site plan* menunjukkan perspektif konsep penggunaan ruang pada Taman Rekreasi Tawun secara keseluruhan.





Gambar 4.86 Peta Site Plan Taman Rekreasi Tawun